BADAN POM

Laporan

Kinerja Interim

TW III 2025

BBPOM di Palembang



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i
DAFTAR LAMPIRAN ii
KATA PENGANTAR iii
RINGKASAN EKSEKUTIF v
HIGHLIGHT x

BAB I . PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Gambaran Umum Organisasi 1
1.3 Struktur Organisasi 4
1.4 Isu Strategis 5

BAB II. PERENCANAAN KINERJA 13
2.1 Uraian Singkat Rencana Strategi 13
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 16
2.3 Perjanjian Kinerja 16
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 17
2.5 Metode Pengukuran 17

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA 21
3.1 Capaian Kinerja Organisasi 21
3.2 Tindaklanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi 140
3.3 Realisasi Anggaran 156

BAB IV. PENUTUP 180

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2025

LAMPIRAN 2 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

LAMPIRAN 3 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

LAMPIRAN 4 KERTAS KERJA PENGUKURAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA

LAMPIRAN 5 PENGUKURAN EFISIENSI KINERJA

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang (BBPOM di Palembang) dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Laporan Kinerja Interim BBPOM di Palembang disusun dalam rangka menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang dikenal dengan *Good governance* dan *Clean government*. Laporan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 ini disusun berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 53 Tahun 2014 tanggal 20 November 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2015, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Dengan penuh kebanggan dan antusiasme, kami mempersembahkan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 BBPOM di Palembang sebagai wujud tanggung jawab dan akuntabilitas kinerja dan anggaran pada DIPA tahun 2025. Misi kami adalah untuk mendukung Visi Badan POM RI ”*Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045*” dengan merampungkan berbagai program dan kegiatan untuk memberikan kinerja terbaik yang terhimpun dalam pencapaian kinerja 8 (delapan) sasaran kegiatan yang diukur dengan 28 (dua puluh lima) indikator kinerja.

BBPOM di Palembang telah merealisasikan 99,96% anggaran yang dialokasikan sesuai Rencana Penarikan Dana selama triwulan III 2025 untuk mengelola 28 Indikator dan telah

berhasil mencapai **Nilai Kinerja Organisasi** sebesar **103,19%** dengan predikat **"Istimewa"**.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Biro Perencanaan dan Keuangan serta Inspektorat Utama Badan POM yang telah melakukan bimbingan dan asesmen secara berkelanjutan dengan rekomendasi yang semuanya telah ditindaklanjuti oleh BBPOM di Palembang. Saya juga memberikan apresiasi yang tinggi bagi seluruh pegawai di lingkungan BBPOM di Palembang dan semua pihak yang telah berkontribusi mengelola 28 Indikator Kinerja untuk mencapai Sasaran Kegiatan yang dicapai dengan predikat Istimewa. Informasi Pencapaian Kinerja telah disajikan dengan lengkap dalam laporan ini dan dapat diandalkan untuk evaluasi bagi pimpinan dan pihak yang berkepentingan. Sejalan dengan hal tersebut, pelaksanaan anggaran triwulan III 2025 tidak menyisakan ketidaksesuaian yang perlu dilaporkan. Kami berharap untuk dapat terus menjalankan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

Saya, selaku Kepala BBPOM di Palembang, dengan bangga mempersembahkan pencapaian kinerja triwulan III di tahun 2025 dalam laporan ini dan berkomitmen untuk selalu memastikan bahwa Balai Besar POM di Palembang memiliki dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi misinya di tahun 2025 dan selanjutnya.

Palembang, 20 Oktober 2025
Kepala Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Palembang,

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BADAN POM
DI PALEMBANG

Yani Ardiyanti, SF, Apt., M.Sc

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 Balai Besar POM di Palembang merupakan wujud akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi serta penggunaan anggaran dalam mencapai visi, misi sebagaimana dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang mengacu pada Rancangan Rencana Strategis Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025-2029. Laporan ini memuat informasi tentang pengukuran kinerja dan efektivitas pelaksanaan kegiatan selama Triwulan III Tahun 2025 yang mencerminkan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada periode tersebut.

Tahun 2025, BBPOM di Palembang memiliki 23 (dua puluh tiga) program/kegiatan untuk mencapai 8 (delapan) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dan diukur dengan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) 2025 pada 29 Agustus 2025. Nilai Kinerja Organisasi pada triwulan III 2025 tercatat sebesar **103,19%** dengan predikat **Istimewa.** Nilai ini diperoleh dari rata-rata pencapaian 28 indikator kinerja, yang mencakup: 3 (tiga) indikator yang memiliki capaian kinerja di atas 110% (kategori “tidak dapat disimpulkan”) sehingga dilakukan normalisasi capaian yaitu sebesar 110%; 9 (sembilan) indikator kinerja dengan capaian kinerja di atas 100% hingga 110% (kategori “sangat baik”); 8 (delapan) indikator lain yang memiliki capaian di atas 90% hingga 100% (kategori “baik”). Sementara itu, 8 indikator lainnya belum memiliki target pada Triwulan III Tahun 2025 karena target kinerjanya ditetapkan secara tahunan. Capaian kinerja atas 28 indikator secara rinci, sebagai berikut :

1. Indikator kinerja “Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 110,69% masuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan” sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
2. Indikator kinerja “Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.
3. Indikator kinerja “Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 111,02% masuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan” sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.

4. Indikator kinerja “Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar” dengan capaian 100% masuk dalam kategori “baik”.
5. Indikator kinerja “Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 109,57% masuk dalam kategori “Sangat Baik”.
6. Indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder” dengan capaian 93,15% masuk dalam kategori “baik”.
7. Indikator kinerja “Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 110,50% masuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan” sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
8. Indikator kinerja “Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 109,32% masuk dalam kategori “sangat baik”.
9. Indikator kinerja “Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 105,21% masuk dalam kategori “sangat baik”.
10. Indikator kinerja “Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 110% masuk dalam kategori “sangat baik”.
11. Indikator kinerja “Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan” dengan capaian 106,10% masuk dalam kategori “sangat baik”.
12. Indikator kinerja “Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar” dengan capaian 92,56% masuk dalam kategori “baik”.
13. Indikator kinerja “Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.
14. Indikator kinerja “Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL” dengan capaian 102,31% masuk dalam kategori “sangat baik”.
15. Indikator kinerja “Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.
16. Indikator kinerja “Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 100% masuk dalam kategori “baik”.

17. Indikator kinerja “Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang” dengan capaian 102,85% masuk dalam kategori “sangat baik”.
18. Indikator kinerja “Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan” dengan capaian 100% masuk dalam kategori “baik”.
19. Indikator kinerja “Jumlah desa pangan aman” dengan capaian 105,56% masuk dalam kategori “Sangat baik”.
20. Indikator kinerja “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas” dengan capaian 100% masuk dalam kategori “baik”.
21. Indikator kinerja “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan” dengan capaian 94,37% masuk dalam kategori “baik”.
22. Indikator kinerja “Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Palembang” dengan capaian 102,78% masuk dalam kategori “sangat baik”.
23. Indikator kinerja “Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar” dengan capaian 100% masuk dalam kategori “baik”.
24. Indikator kinerja “Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.
25. Indikator kinerja “Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.
26. Indikator kinerja “Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.
27. Indikator kinerja “Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.
28. Indikator kinerja “Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.

Untuk mendukung Pencapaian indikator kinerja di atas, Balai Besar POM di Palembang memperoleh alokasi anggaran hingga triwulan III sebesar Rp16.057.257.768. Realisasi anggaran pada triwulan III adalah Rp16.050.297.872 atau 99,96% dari alokasi anggaran. Dengan memanfaatkan anggaran yang ada, dan membandingkan dengan pencapaian tiap indikator kinerja maka diperoleh Tingkat Efisiensi (TE) penggunaan sumber daya (anggaran) antara -0,07 hingga 0,11. Dalam pengelolaan anggaran telah dilakukan perbaikan yaitu kualitas perencanaan yang detail dan *applicable* dalam penyusunan PoA,

pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan anggaran secara berkala, perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut.

Sebagai bentuk usaha peningkatan efektivitas dan efisiensi pelayanan baik internal maupun eksternal, Balai Besar POM di Palembang mendorong adanya terobosan dan inovasi. Inovasi dan terobosan untuk meningkatkan pelayanan publik diantaranya AmPEra (Amankan Pangan Edukasi Masyarakat) sebagai wadah untuk menyediakan layanan pusat informasi di lingkungan pasar, PEMPPEK (Pendampingan dalam Pemenuhan Persyaratan Perizinan Produk sebagai program agar pelaku usaha UMKM Pangan mendapatkan pendampingan dalam pemenuhan persyaratan perizinan produk .

Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 Balai Besar POM di Palembang diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif atas capaian kinerja organisasi sebagai hasil dari dedikasi dan upaya terbaik seluruh pegawai. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai aspek yang perlu disempurnakan dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan secara berkelanjutan guna mengoptimalkan peran kelembagaan, meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta produktivitas kinerja seluruh pegawai dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*).

Selama pelaksanaan kegiatan pada Triwulan III Tahun 2025, Balai Besar POM di Palembang menghadapi sejumlah tantangan, antara lain oleh ketentuan teknis yang masih dalam proses penyelarasan. Dalam menghadapi dinamika tersebut, Balai Besar POM di Palembang dituntut untuk bersikap adaptif dan responsif. Koordinasi secara intensif dengan pihak terkait terus dilakukan guna memastikan informasi yang akurat dan diterima tepat waktu oleh Balai Besar POM di Palembang, termasuk dengan mengarahkan Ketua Tim untuk aktif berkoordinasi melalui media komunikasi internal yang tersedia. Selain itu, peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia menjadi hal yang esensial guna menghadapi perkembangan teknologi yang terus berkembang. Di sisi lain, upaya peningkatan efektivitas kegiatan edukasi dan sosialisasi juga perlu terus ditingkatkan untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas, serta menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pengawasan terhadap produk yang dikonsumsi.

Berbagai upaya tersebut dapat diwujudkan melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, pemangku kepentingan lintas sektor, serta

pelaku usaha, sebagai bagian dari sinergi dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah Sumatera Selatan terutama terkait peran dalam penguatan ekosistem pendukung pemberian makan bergizi. Kami akan terus mendorong semangat kolaboratif dalam rangka perbaikan berkelanjutan demi kemajuan Balai Besar POM di Palembang dan perlindungan kesehatan masyarakat. Penyusunan laporan ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan capaian kinerja Balai Besar POM di Palembang ke depan. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pencapaian visi dan misi organisasi secara lebih optimal.

Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak lintas sektor yang telah menjalin kerja sama dengan Balai Besar POM di Palembang, serta kepada masyarakat yang telah berpartisipasi aktif melalui berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan. Semoga sinergi ini dapat terus diperkuat dan masyarakat Provinsi Sumatera Selatan semakin merasakan kehadiran serta manfaat dari peran Balai Besar POM di Palembang. Kami juga berharap laporan ini dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif guna peningkatan kinerja, baik secara internal maupun eksternal.

HIGHLIGHT
TRIWULAN III TAHUN 2025

Sosialisasi Keamanan Pangan Guna Mendukung Daya Saing Produk



Sesuai dengan Misi Badan POM, dimana BPOM mendukung pelaku usaha, terutama UMKM, dalam mengembangkan produk obat dan makanan yang berkualitas dan berdaya saing, Balai Besar POM di Palembang menggandeng Tokoh Masyarakat, Ir. Sri Meliyana, anggota Komisi IX DPR RI dalam melakukan kegiatan UMKM Bersama Tokoh Masyarakat. Pada kegiatan ini disampaikan materi tentang Keamanan Pangan juga materi terkait pendampingan UMKM sarana produksi pangan di Sumatera Selatan.



Edukasi Keamanan Produk di Lapas Wanita kelas IIA Palembang

Balai Besar POM di Palembang kembali hadir selaras dengan rangkaian Bakti Sosial bersama Ikatan Dokter Indonesia (IDI) di Lapas Wanita kelas IIA Palembang. Hadirnya BBPOM di Palembang di Lapas Wanita Kelas II A ini merupakan wujud eksistensi BPOM dalam melakukan pengawasan keamanan produk yang beredar di masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan warga binaan Lapas Wanita kelas IIA semakin cerdas dalam memilih suatu produk dan dapat terlindungi dari potensi bahaya akibat produk yang tidak aman.

Dukung Program ASTACITA, BPOM Bekali Calon SPPI dengan Ilmu Keamanan Pangan



Telah dilakukan pelatihan terkait pengawasan keamanan pangan pada ratusan peserta calon SPPI (Sarjana Penggerak Pembangunan Indonesia). Badan POM turut mendukung program ASTACITA Presiden Prabowo Subianto dalam menyediakan makanan bergizi untuk anak Indonesia. Tidak hanya memberikan materi, tim pengajar dari BBPOM di Palembang juga melakukan kegiatan diskusi melalui studi kasus terkait masalah yang terjadi di lapangan.



Gandeng KPI, Perkuat Pengawasan Iklan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan

Balai Besar POM di Palembang mengadakan kegiatan terpadu dalam meningkatkan pengawasan iklan Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, dan Suplemen Kesehatan di wilayah Prov. Sumsel. Harapan terbesar dari forum ini dapat menjadi ruang untuk berbagi pandangan, memperkuat literasi, dan menyepakati langkah-langkah strategis ke depan, guna mendukung pengawasan yang kolaboratif, berintegritas, dan berdampak langsung bagi perlindungan masyarakat.

Sinergi Akademik: BBPOM Palembang Terima Kunjungan Mahasiswa Internasional dan FK UMP



Balai Besar POM di Palembang pada hari ini Rabu, tanggal 16 Juli 2025 menerima kunjungan edukasi dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. Kunjungan mahasiswa pertukaran ini menunjukkan bahwa BBPOM di Palembang dapat menjadi alternatif pembelajaran lapangan yang diperhitungkan bagi akademisi di kota Palembang. Selain pembekalan materi peserta juga difasilitasi untuk melakukan kunjungan ke laboratorium kimia. Para peserta sangat kooperatif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Sosialisasi dan praktek mengenai penggunaan BPOM Mobile untuk mempermudah para mahasiswa memastikan produk yang akan dibeli telah terdaftar dan terjamin keamanannya juga dilakukan selama kunjungan.



Peringati Hari Anak Nasional, Balai Besar POM Palembang Bekali Pelajar SMPN 44 Pengetahuan Pangan Aman

Balai Besar POM di Palembang, pada hari ini Rabu, tanggal 23 Juli 2025 memenuhi undangan sebagai Narasumber untuk memperingati Hari Anak Nasional di SMP Negeri 44 Palembang. Kegiatan dilaksanakan di lapangan sekolah dan dihadiri oleh siswa-siswi SMP Negeri 44 Palembang. Siswa dan Siswi SMP Negeri 44 Palembang sangat antusias dalam menyimak materi yang disampaikan. Saat sesi tanya jawab, mereka antusias bertanya mengenai jajanan yang aman dikonsumsi, terkait dampak terhadap kesehatan jika mengkonsumsi Gula Garam Lemak (GGL) berlebih, dampak jika mengonsumsi minuman kemasan berlebih, cara membedakan nomor izin edar bpom yang asli dan palsu, dan bahaya penggunaan kosmetik yang tidak aman.

Pengawalan Keamanan Pangan Desa/Kelurahan Serta Pasar Yang Telah Diintervensi Tahun 2024



Tim Balai Besar POM di Palembang melakukan pengawalan desa/kelurahan serta pasar di Kota Lubuk Linggau, Kabupaten Musi Rawas dan Kabupaten Musi Rawas Utara. Kegiatan dilakukan selama 2 (dua) hari dengan melakukan pengawalan 5 (lima) pasar dan 7 (tujuh) desa di Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara dan Kota Lubuk Linggau.

Salah satu tahapan dalam program nasional (ProPN) yakni kegiatan pengawalan GKPD dan PPABK yang merupakan program berkelanjutan, oleh karena itu perlu dilakukan pengawalan terhadap desa/kelurahan dan pasar yang sebelumnya sudah diintervensi, yang bertujuan untuk memperkuat desa/kelurahan serta pasar tersebut agar dapat menjadi desa dan pasar pangan aman yang mandiri.

rawpixel





Gandeng 5 Sekolah di Palembang untuk Program PJAS

PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah) adalah program yang dijalankan oleh Badan POM untuk menjamin keamanan, mutu, dan gizi jajanan yang dijual di sekolah. Salah satu tahapan yang dilakukan adalah sertifikasi terhadap sekolah yang diintervensi di kota Palembang yaitu sebanyak 5 sekolah pada semester 1 ini. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan keamanan pangan yang dijual di lingkungan sekolah dan melindungi kesehatan siswa. Sertifikasi ini mendorong sekolah untuk memenuhi standar keamanan pangan yang ditetapkan dan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat.

Laksanakan Audit Surveilan Ke-2 di Laboratorium Pengujian BBPOM di Palembang

Dalam rangka menjaga konsistensi penerapan sistem manajemen mutu ISO/IEC 17025:2017, Komite Akreditasi Nasional (KAN) melaksanakan audit surveilan dan witness pada Laboratorium Pengujian Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang. Audit yang rutin dilaksanakan setiap tahun ini berlangsung selama dua hari pada tanggal 28-29 Juli 2025 dengan sistem on site assessment. Asesor menyatakan secara umum Lab. BBPOM di Palembang memiliki kompetensi yang baik untuk melakukan tugas pelayanan pengujian, khususnya berbagai macam peralatan laboratorium yang dimiliki seperti alat KCKT, LC-MS/MS, GC-MS, AAS, alat uji disolusi dan lain-lain. Personel yang tersedia dalam jumlah dan kualifikasi yang memadai. Serta lingkungan yang terpelihara dengan baik, bersih dan rapi.













BBPOM di Palembang Lakukan Audiensi dengan PT. Angkasa Pura 2 Bandara SMB II dan Kantor Bea dan Cukai TPM B Palembang

Dalam rangka membangun pemahaman bersama terkait ketentuan pemasukan obat dan makanan untuk penggunaan pribadi maupun meningkatkan kerja sama serta memperkuat pengawasan yang dilakukan di lapangan, BBPOM di Palembang melakukan audiensi dengan PT. Angkasa Pura 2 Bandara SMB II dan Kantor Bea dan Cukai TPM B Palembang (6 Agustus 2025). Dalam audiensi ini Yani menyampaikan kembali peraturan BPOM mengenai ketentuan pemasukan obat dan makanan, serta perlunya dukungan dan kerjasama yang baik dengan PT. Angkasa Pura 2 Bandara SMB II serta Kantor Bea dan Cukai TPM B Palembang, guna meningkatkan efektivitas pengawasan pemasukan obat dan makanan untuk penggunaan pribadi melalui barang kiriman, barang bawaan penumpang, maupun pelintas batas. BBPOM di Palembang senantiasa perkuat koordinasi dengan pemangku kepentingan guna peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan.

rawpixel

Menyambut HUT RI KE-80, BBPOM Palembang melakukan edukasi di Sekolah Luar Biasa Pembina Palembang



Balai Besar POM di Palembang telah melakukan kegiatan sosial di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina dengan memberikan edukasi terkait keamanan obat dan makanan kepada para siswa luar biasa. Kegiatan ini diikuti oleh para siswa luar biasa yaang terdiri dari siswa tuna grahita dan tuna rungu.

Kepala SLB Pembina, Bpk. Jumingan S.Pd. sangat menyambut baik kegiatan ini karena keamanan pangan merupakan hal pokok yang harus diketahui juga oleh para siswa. Yani Ardiyanti, selaku Kepala BBPOM di Palembang hadir langsung dan memberi semangat yang luar biasa kepada para siswa hebat. Edukasi dilakukan dengan materi yang mudah dipahami dan jelas, serta dilakukan secara bilingual menggunkan bahasa isyarat.

Selain edukasi, para siswa juga mengikuti kegiatan lomba mewarnai gambar. Mereka sangat antusias dan terlihat dari hasil karya yang sangat baik dan mengesankan. Mereka adalah generasi bangsa Indonesia yang berpotensi mendukung rakyat sejahtera demi Kemajuan Indonesia.



Pengawasan makanan di Tenant Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Sinergi dan kolaborasi antara BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) dan Angkasa Pura bertujuan untuk meningkatkan pengawasan makanan (tenant) yang berada di lingkungan bandara Sultan Mahmud Badaruddin II. BPOM sebagai lembaga yang berwenang mengawasi dan menjamin keamanan makanan, serta Angkasa Pura sebagai pengelola bandara, dapat bersinergi untuk bersama menciptakan kenyamanan masyarakat pengguna jasa transportasi udara untuk berbelanja di selasar hingga di ruang tunggu sebelum menaiki pesawat. Sebanyak 30 sampel di samping dan diuji dengan parameter Formalin, Boraks, Rhodamin B dan Methanyl Yellow. Dari uji cepat yang dilakukan, tidak ditemukannya 4 bahan berbahaya di semua sampel. Hal itu menunjukan bahwa pangan yang dujual di tenant Bandara SMB II bebas dari Bahan Berbahaya. Selain melakukan pengawasan terhadap makanan yang berada di kawasan bandara, BBPOM di Palembang juga melakukan pemberian informasi dan komunikasi terkait keamanan pangan dan pemastian izin edar suatu produk dengan bpom mobile serta selalu melakukan CekKLIK sebelum membeli produk kepada penjual dan masyarakat sekitar.

Balai Besar POM Palembang Gelar Sosialisasi SAKA POM



Balai Besar POM di Palembang melaksanakan sosialisasi SAKA POM dengan melibatkan pramuka penegak dan pandega se-Sumsel. Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Balai Besar POM di Palembang, Ibu Yani Ardiyanti, S.F.,Apt.,M.Sc, yang menekankan pentingnya peran pramuka sebagai mitra pengawasan obat dan makanan. Melalui diskusi dan pemaparan, peserta diajak memahami pentingnya CEK KLIK (Kemasan, Label, Izin edar, Kedaluwarsa), mengenal aplikasi Cek BPOM, serta cara menguji bahan berbahaya pada pangan. Turut hadir perwakilan Kwarda Sumsel, Deby Farisa, S.Pd, yang menyampaikan dukungan penuh untuk pengembangan SAKA POM di Sumsel dan berharap SAKA POM dapat menjadi salah satu wadah anggota gerakan pramuka untuk mengembangkan dirinya. Dengan hadirnya SAKA POM, diharapkan pramuka dapat menjadi agen informasi dan pengawasan, serta mewujudkan masyarakat yang lebih sadar dan terlindungi dari obat serta makanan berisiko.

Kolaborasi untuk Pengawasan yang Lebih Kuat





Pada Rabu, 27 Agustus 2025, Balai Besar POM di Palembang bersama Sekretaris Daerah Kabupaten Banyuasin, Erwin Ibrahim dan jajaran OPD Banyuasin melaksanakan Rapat Koordinasi Hasil Pengawasan & Kegiatan Prioritas Nasional. Adapun hasil penting rapat koordinasi: Pemkab Banyuasin akan menerbitkan SE larangan penjualan antibiotik tanpa resep dokter; Disusun strategi pengawasan terpadu bersama OPD dan masyarakat hingga ke tingkat desa untuk mencegah penyalahgunaan bahan berbahaya & penjualan OT-BKO. Dengan sinergi lintas sektor, pengawasan obat dan makanan semakin efektif demi melindungi kesehatan masyarakat Banyuasin!

Balai Besar POM di Palembang Laksanakan Kalibrasi Alat Instrumen Laboratorium





Balai Besar POM di Palembang melaksanakan kegiatan kalibrasi alat instrumen laboratorium oleh Balai Kalibrasi Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) pada tanggal 25–29 Agustus 2025. Kalbrasi dilakukan terhadap 69 (enam puluh sembilan) alat dengan 98 (sembilan puluh delapan) titik ukur. Beberapa jenis instrumen yang dilakukan kalibrasi diantaranya pH meter, timbangan digital, oven, dan alat lainnya.Pelaksanaan kalibrasi juga menjadi bentuk komitmen Balai Besar POM di Palembang dalam menjamin mutu layanan pengujian, meningkatkan kepercayaan publik

rawpixel



Sinergi Pentahelix bersama dengan unsur akademisi: Kolaborasi BBPOM di Palembang bersama Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah melalui Perjanjian Kerja Sama

Balai Besar POM di Palembang kembali melakukan penandatanganan perjanjian kerja sama dengan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dihadiri oleh kepala Balai Besar POM di Palembang ibu Yani Ardiyanti bersama jajaran, Direktur Pascasarjanan UIN Raden Fatah ibu Hamidah turut hadir dalam proses penandatanganan. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperkuat pengawasan obat dan makanan di Indonesia, serta mendukung pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang terkait. Kerjasama ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas dan kompetensi mahasiswa dan akademisi yang nantinya menjadi perpanjangan tangan dalam melakukan edukasi terkait obat dan makanan.

Forum Konsultasi Publik Standar Pelayanan Balai Besar POM di Palembang



Bertempat di Aula Lt. 1 Balai Besar POM di Palembang pada hari Rabu tanggal 10 September 2025 dilakukan kegiatan Forum Konsultasi Publik tahun 2025. Kegiatan dihadiri oleh masyarakat pengguna layanan, ahli/praktisi/akademisi, instansi terkait, organisasi masyarakat sipil dan media massa. Turut hadir sebagai pemateri lainnya yakni Dodi Syamsurizal (Badan Intelijen Negara Daerah Sumatera Selatan) dan Hendrico (Ombudsman RI Perwakilan Sumatera Selatan). Forum Konsultasi Publik ini dilakukan sebagai komitmen Balai Besar POM dalam mengimplementasikan pelayanan publik yang cepat, mudah, terjangkau dan terukur. Masukan dari peserta Forum Konsultasi Publik serta saran rekomendasi dari hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) merupakan input untuk menyempurnakan standar pelayanan di BBPOM di Palembang.



BBPOM di Palembang Selenggarakan Pelatihan Kaji Ulang Dokumen Berdasarkan ISO/IEC 17025:2017

Balai Besar POM di Palembang melaksanakan kegiatan Pelatihan Kaji Ulang Dokumen Berdasarkan ISO/IEC 17025:2017. Pelatihan menghadirkan narasumber dari Komite Akreditasi Nasional (KAN), Ibu Puri Wulandari Rahayu, yang membawakan materi mengenai Dokumentasi Sistem Manajemen Mutu SNI ISO/IEC 17025:2017. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pegawai Balai Besar POM di Palembang dalam melakukan kaji ulang dokumen, sehingga dapat mendukung penerapan sistem manajemen mutu laboratorium yang konsisten dan berkelanjutan.

Kunjungan Edukasi SMP Beteshda Ke BBPOM di Palembang: Tumbuhkan Generasi Sadar Pangan Aman



Balai Besar POM (BBPOM) di Palembang kembali menerima kunjungan edukasi dari para pelajar, kali ini dari SMP Beteshda Palembang. Dalam sambutannya, pihak BBPOM menekankan pentingnya menumbuhkan generasi sadar pangan aman, yang mampu menjadi konsumen cerdas dengan membiasakan diri melakukan Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) serta memanfaatkan aplikasi Mobile BPOM sebagai sarana untuk memastikan legalitas dan keamanan produk obat maupun pangan. Rangkaian acara yang disusun meliputi pretest peserta, pemaparan materi edukasi, uji cepat, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab yang berjalan dengan antusias.

Balai Besar POM di Palembang perkenalkan Inovasi PEMPPEK, Dorong Sinergi dengan Dinas Kesehatan



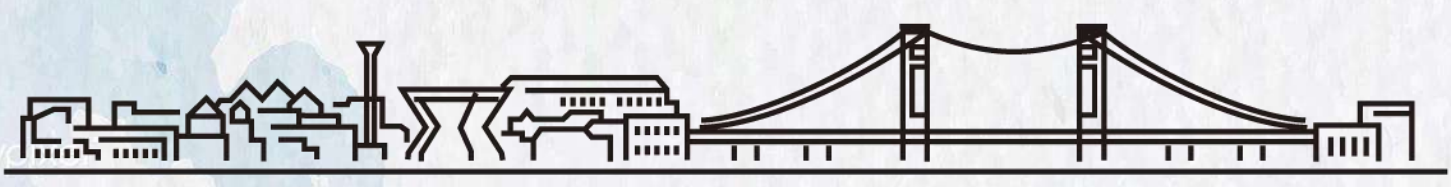
Pada Jumat 19 September 2025, Kepala Balai Besar POM di Palembang, Yani Ardiyanti, SF., Apt., MSc beserta tim melakukan kunjungan ke Kantor Dinas Kesehatan Kota Palembang dalam rangka mengenalkan inovasi Balai Besar POM di Palembang, PEMPPEK (Pendampingan Pemenuhan Persyaratan Perijinan Produk). Inovasi PEMPPEK dibuat untuk lebih memudahkan pelaku usaha dalam pengurusan ijin edar produk, dan harapannya dengan adanya inovasi ini proses pengurusan ijin edar menjadi lebih cepat dan efisien. Kepala Dinas Kesehatan Kota Palembang menyambut baik inovasi tersebut dan menyatakan akan mereplikasi inovasi ini. Semoga dengan adanya kunjungan ini memperkuat kolaborasi antara Balai Besar POM di Palembang dengan Dinas Kesehatan Kota Palembang.

BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH: CIPTAKAN GENERASI MUDA YANG MANDIRI DALAM PENJAMINAN KEMANANAN PANGAN DI SEKOLAH



BBPOM di Palembang melakukan bimtek Kader Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang merupakan program Badan POM untuk membekali para kader di lingkungan sekolah (guru, kepala sekolah, komite) dengan pengetahuan dan keterampilan agar mereka mampu menjadi penggerak dalam pemastian Pangan Jajanan Anak Sekolah di sekolah aman, bermutu, dan bergizi, demi melindungi kesehatan anak-anak. Intervensi Keamanan PJAS ini merupakan salah satu program strategis dalam upaya SDM sebagai agen perubahan yang mampu mandiri dalam mengawasi keamanan pangan dilingkungan sekolah.

BAB I
PENDAHULUAN



BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan Peraturan Presiden RI nomor 80 tahun 2017 Badan Pengawas Obat dan Makanan ditetapkan sebagai lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Sebagai upaya untuk meningkatkan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan, Pemerintah pada tanggal 10 Maret 2017 telah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Dalam Instruksi Presiden ini dijelaskan Instruksi Presiden kepada 11 (sebelas) Kementerian/Lembaga termasuk pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenangnya masing- masing. Adanya Instruksi Presiden yang baru ini tentu memperkuat posisi strategis BPOM sebagai perisai utama dalam mengawal sistem Pengawasan Obat dan Makanan.

Berdasarkan arah kebijakan dalam RPJMN 2025-2029 untuk bidang kesehatan, terdapat beberapa strategi nasional yang relevan dengan peran BPOM, yaitu:

1. Penguatan ekosistem pendukung pemberian makan bergizi
2. Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM (Penyakit Tidak Menular)
3. Penguatan Sistem Pengawasan Pangan dan Sediaan Farmasi
4. Penguatan tata kelola, data, informasi dan inovasi teknologi kesehatan

Kesemua strategi nasional ini mencerminkan fokus BPOM dalam mendukung infrastruktur kesehatan publik yang tangguh, dengan mengintegrasikan kegiatan pengawasan ke dalam sistem kesehatan nasional secara lebih luas untuk mendukung kesehatan masyarakat.

Sebagai bagian dari subsistem pembangunan nasional, Rencana Strategis BPOM Tahun 2025–2029 dirancang selaras dengan RPJMN dan berfokus pada penguatan pengawasan

serta peningkatan keamanan produk di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Arah kebijakan strategis BPOM antara lain mencakup:

1. Penguatan pengawasan pre-post market Sediaan Farmasi dan PanganOlahan dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, perluasan cakupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin serta Program MBG: Untuk mengantisipasi ancaman keamanan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan, BPOM mendorong inovasi dan menerapkan teknologi terbaru dalam pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan dari produksi hingga konsumsi, memastikan standar yang ditetapkan terpenuhi. Selain itu, arah pengawasan ke depan akan dititikberatkan pada penguatan farmakovigilans dan perluasan cakupan pengawasan produk dan sarana, termasuk produk pada sarana yang tidak berizin;
2. Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara *online* dan *offline*: Dengan mengedepankan pencegahan dan deteksi kejahatan pada peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan, BPOM meningkatkan kesiapsiagaan dan kapasitas respons terhadap tindak pidana di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan, baik *online* maupun *offline*;
3. Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan pelaku usaha dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM: BPOM fokus pada peningkatan regulatory assistance untuk memperkuat dukungan terhadap industri sediaan farmasi dan pangan olahan. Langkah ini bertujuan mempercepat hilirisasi produk melalui reliance serta mendorong pengembangan produk-produk inovatif dengan memberikan bimbingan dan pendampingan yang intensif kepada pelaku usaha. Dalam implementasinya, BPOM mengedepankan keberpihakan pada UMKM untuk memberikan kemudahan dalam memenuhi standar regulasi, memperkuat daya saing, dan memperluas akses pasar;
4. Peningkatan kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: Edukasi dan pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama untuk mewujudkankeikutsertaan publik dalam pengawasan produk, meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengonsumsi produk yang aman dan bermutu termasuk perilaku membaca label gizi pangan olahan.;
5. Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: BPOM

memperkuat kolaborasi dengan lembaga terkait, baik di tingkat nasional maupun internasional, untuk menyatukan upaya dalam pengawasan produk, menciptakan sinergi dan efektivitas yang lebih besar untuk meningkatkan kapabilitas BPOM dan kepercayaan tingkat global terhadap upaya penjaminan mutu dan keamanan yang dilakukan BPOM;

6. Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: BPOM berinvestasi dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi, memastikan bahwa lembaga ini terus beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
7. Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik: BPOM memperkuat struktur manajemen untuk mendukung fungsi pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan, memastikan proses yang efisien, transparan, dan bertanggung jawab.

Arah kebijakan ini dirancang untuk mendukung BPOM dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan, serta mewujudkan mandatnya sebagai lembaga yang menjamin keamanan produk sediaan farmasi dan pangan olahan demi kesehatan masyarakat. Dalam menjalankan mandat tersebut, Balai Besar POM di Palembang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM melaksanakan fungsi sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT pada BPOM, yang mencakup:

a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;

i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang- undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

Dengan kompleksitas fungsi tersebut, Balai Besar POM di Palembang berkewajiban untuk melaksanakan pengawalan serta menyampaikan informasi kinerja secara transparan dan akuntabel. Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 ini disusun sebagai bagian dari akuntabilitas kinerja yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepada para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat di wilayah Sumatera Selatan, atas capaian kinerja yang telah dilaksanakan dalam kerangka Rencana Strategis BPOM Tahun 2025–2029.

1.2 Gambaran Umum

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disebut UPT BPOM adalah organisasi yang bersifat mandiri yang mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pada 13 Januari 2025 telah ditetapkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Perubahan ini dilakukan dengan mempertimbangkan peningkatan efektivitas dan kualitas layanan pengawasan obat dan makanan, sehingga perlu dilakukan penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Balai Besar POM di Palembang,

berdasarkan Lampiran IV Peraturan tersebut memiliki wilayah kerja terdiri dari 11 (sebelas) Kabupaten/Kota.



Gambar 1.1. Catchment Area BBPOM di Palembang

Wilayah kerja tersebut terdiri dari 173 (seratus tujuh puluh tiga) kecamatan, dengan penyebaran sebagai berikut:

Tabel 1.1. Kecamatan di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang

I. KOTA		Ibukota	Jumlah Kecamatan
1.	Palembang	Palembang	18
2.	Prabumulih	Prabumulih	6
II. KABUPATEN		**Ibukota**	**Jumlah Kecamatan**
1.	Ogan Ilir	Indralaya	16
2.	Ogan Komering Ilir	Kayu Agung	18
3.	Ogan Komering Ulu	Baturaja	13
4.	OKU Selatan	Muara Dua	19
5.	OKU Timur	Martapura	20
6.	Muara Enim	Muara Enim	22
7.	Musi Banyu Asin	Sekayu	15
8.	Banyu Asin	Pangkalan Balai	21
9.	Penukal Abab Pematang Ilir	Talang Ubi	5

(sumber data: Keputusan Kepala BPS No. 646 Tahun 2024 tentang Kode dan Nama Wilayah Kerja Statistik tanggal 24 September 2024)

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai Besar POM terdiri atas:

a. Kepala;
b. Bagian Tata Usaha; dan
c. Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagian Tata Usaha

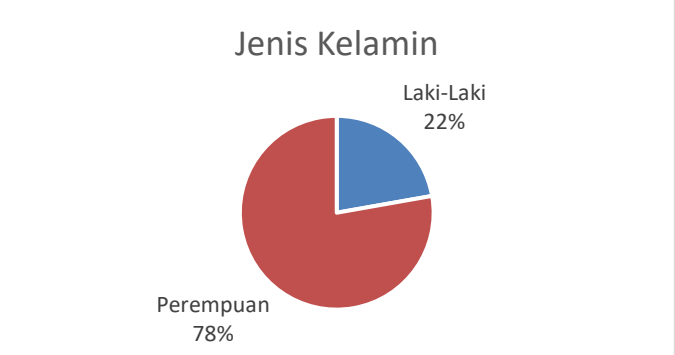
Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu. Bagian Tata Usaha terdiri atas kelompok Jabatan Fungsional.

Dalam melaksanakan tugas Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
b. pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
c. pengelolaan persuratan dan kearsipan;
d. pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
e. pelaksanan urusan pengelolaan kepegawaian;
f. pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
g. pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
h. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

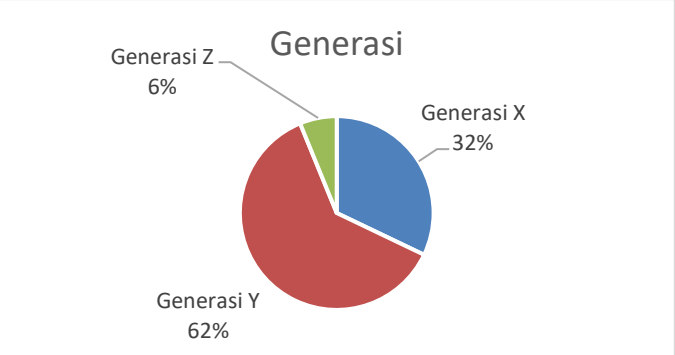
Di Lingkungan UPT BPOM dapat ditetapkan Jabatan Fungsional sesuai dengan kebutuhan yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan Jabatan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari berbagai jenis Jabatan Fungsional sesuai dengan bidang keahlian yang pengangkatannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jumlah Kelompok Jabatan Fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan yang didasari atas analisis jabatan dan beban kerja.

Dalam mendukung tugas-tugas Balai Besar POM di Palembang sesuai peran dan fungsinya, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keahlian dan potensi yang sesuai. Saat ini, jumlah PNS di BBPOM di Palembang berjumlah 71 orang dan PPPK 10 orang. Berdasarkan gender terbagi atas 63 orang Perempuan, dan 18 orang laki-laki.



Gambar 1.2. Proporsi SDM Berdasarkan Gender

Sedangkan jika dipetakan melalui generasinya, maka terdapat 3 generasi yaitu 26 orang generasi X, 50 orang generasi milenial dan 5 orang generasi Z.



Gambar 1.3. Proporsi SDM Berdasarkan Generasi

Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Palembang sebagai salah satu UPT BPOM RI, SDM yang dimiliki ini telah ditempatkan sesuai dengan keahlian dan potensi yang dimiliki.

1.3 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palembang



Gambar 1.1. Struktur Organisasi BBPOM di Palembang

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 1 tahun 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk Penyederhanaan Birokrasi, maka Balai Besar POM di Palembang telah melaksanakan sistem kerja berdasarkan PerMenPAN RB nomor 6 tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN dan PerMenPAN RB nomor 7 tahun 2022 tentang Sistem Kerja pada Instansi Pemerintah untuk Penyederhanaan Birokrasi. Berdasarkan hal tersebut, maka hanya ada 2 pejabat yaitu pejabat pimpinan tinggi pratama (Kepala Balai Besar POM di Palembang) dan pejabat administrator (Kepala Bagian Tata Usaha). Untuk pembagian kerja dari Kepala UPT, maka dibentuk ketua tim dan anggota tim yang merupakan pejabat fungsional. Terdapat 24 (dua puluh empat) orang ketua tim kerja di Balai Besar POM di Palembang yang mengawal pencapaian 25 (dua puluh lima) Indikator Kinerja Utama (IKU) dan bertanggungjawab langsung kepada kepala UPT.

1.4 Isu Strategis

Balai Besar POM di Palembang mempunyai posisi yang strategis berkaitan dengan tugas utama pemerintah dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut, sebagai UPT

BPOM perlu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat/konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dengan kepentingan strategis lainnya yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Identifikasi potensi dan permasalahan Balai Besar POM di Palembang dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi. Identifikasi permasalahan tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai bahan rumusan dalam perencanaan tahun 2025-2029.

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Palembang perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.
Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan E-commerce dan Kejahatan Siber di Bidang Obat dan Makanan

Perkembangan teknologi dan adanya revolusi sosial (*society 5.0*) yang terjadi hari ini secara tidak langsung mengubah perilaku masyarakat selaku konsumen dalam melakukan transaksi perdagangan, termasuk berubahnya pola jual-beli produk sediaan farmasi dan pangan olahan. Perubahan ini telah nyata terjadi di masyarakat yang dengan mudah menjangkau dan mengakses informasi mengenai kebutuhan obat dan makanannya sehari-hari hanya lewat sentuhan jari dari ponselnya kapan pun dan dimanapun mereka berada tanpa harus bepergian. Tanpa kita sadari, setiap *platform e-commerce* berlomba- lomba untuk bertumbuh guna menghadirkan peningkatan kemudahan dan kecepatan bagi konsumennya hari demi hari. Namun, pertumbuhan ini sering kali membawa risiko yang signifikan, seperti adanya potensi kejahatan siber terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan. Kejahatan ini mencakup penjualan produk palsu, kedaluwarsa, atau yang tidak memenuhi standar keamanan dan kesehatan yang telah ditetapkan oleh BPOM. Beberapa platform seringkali kurang dimanfaatkan dengan bijak dan dijadikan sebagai celah untuk memperjualbelikan produk sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Penertiban peredaran produk sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal yang dipasarkan secara online menjadi salah satu fokus pengawasan BPOM. Pengawasan yang dilakukan

pun tidak hanya dilakukan terhadap produk-produk lokal, tetapi juga harus dilakukan terhadap produk-produk impor yang masuk ke wilayah Indonesia. Hal ini menjadi isu yang penting karena proses identifikasi terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal harus dilakukan dengan tepat dan penegakan hukum terhadap para pelaku kejahatan tersebut juga harus diperkuat. Jika tidak ditangani dengan benar, maka bukan tidak mungkin bahwa risiko kesehatan masyarakat akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya kemudahan akses bagi konsumen untuk memperoleh produk-produk tersebut melalui *e- commerce*.

Balai Besar POM di Palembang melakukan sampling produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang dijual secara online sebagai upaya perlindungan masyarakat dari peredaran produk yang tidak aman serta secara aktif melakukan kegiatan intelijen dan operasi intelijen pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan baik secara *offline* maupun *online* dengan mekanisme patroli siber.

2. Pertumbuhan Pasar dan Peningkatan Daya Saing Industri/Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam Negeri

Pasar produk sediaan farmasi dan pangan olahan dalam negeri yang tengah berkembang mempresentasikan sebuah peluang untuk memperluas dan mengintensifkan fungsi pengawasan BPOM. Khususnya untuk BBPOM di Palembang untuk industri pangan olahan merupakan industri yang cukup berkembang dengan pesat, dari tahun 2020 Sarana produksi pangan yang diawasi di wilayah Sumatera Selatan sejumlah 56 sarana, dan 1.582 PIRT. Hingga 2024 ini tercatat sarana yang berada di wilayah Sumatera Selatan sejulah 126 sarana produksi pangan dan 4.120 sarana PIRT.

Di tengah pertumbuhan pasar ini, BPOM berada di posisi yang strategis untuk memastikan bahwa semua produk yang beredar memenuhi standar keamanan dan kualitas yang telah ditetapkan. Situasi ini tidak hanya menguntungkan konsumen dengan menjamin akses ke produk yang aman dan berkualitas, tetapi juga memberi produsen dalam negeri kepastian bahwa mereka beroperasi dalam pasar yang kompetitif dan adil.

Balai Besar POM di Palembang melakukan pendampingan UMKM untuk membantu pelaku usaha kecil agar produk yang ditawarkan terjamin aman, bermutu dan memenuhi standar yang ditetapkan untuk bisa dipasarkan lebih luar, termasuk ekspor. Edukasi dan sosialisasi kepada pelaku usaha di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang

dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang keamanan produk, sekaligus sosialisasi tentang pentingnya izin edar BPOM. Balai Besar POM di Palembang juga memberikan pendampingan sertifikasi agar membantu UMKM melewati semua proses perizinan BPOM. Pada akhirnya, upaya ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, serta dapat meningkatkan status Indonesia sebagai eksportir produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang terpercaya.

3. Optimalisasi Kolaborasi dengan *Stakeholders*

Penguatan sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti industri farmasi dan makanan, institusi akademik, dan organisasi profesi, menyediakan akses yang lebih luas ke sumber daya yang beragam serta berbagai inovasi terkini. Hubungan kerja sama yang optimal memungkinkan pertukaran informasi dan praktik terbaik, yang secara langsung dapat meningkatkan kemampuan Balai Besar POM di Palembang dalam memahami dan mengimplementasikan standar industri global serta tren terkini. Kemitraan dengan universitas dapat memfasilitasi penelitian bersama yang menghasilkan wawasan baru tentang pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Kolaborasi ini memungkinkan Balai Besar POM di Palembang untuk menerapkan praktik terbaik dan meningkatkan standar pengawasan.

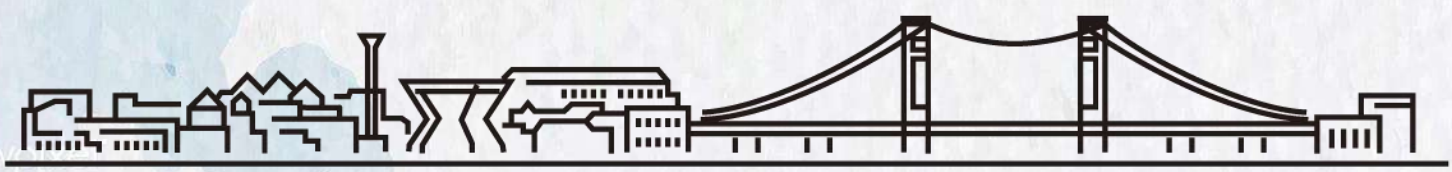
4. Peningkatan Kesadaran Masyarakat Sumatera Selatan

Dalam konteks peningkatan kesadaran masyarakat tentang keamanan produk sediaan farmasi dan pangan olahan Balai Besar POM di Palembang memiliki peluang strategis untuk memperkuat hubungan dan kerjasama dengan masyarakat Sumatera Selatan. Edukasi publik merupakan langkah penting dalam mengurangi risiko kesehatan yang disebabkan oleh konsumsi pangan dan obat-obatan yang tidak aman. Pemanfaatan berbagai platform komunikasi, seperti media sosial, seminar, workshop, dan kampanye publik dapat menyebarkan informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat luas. Ini tidak hanya akan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya keamanan pangan dan obat-obatan tetapi juga memotivasi mereka untuk aktif berpartisipasi dalam upaya pengawasan produk yang beredar di masyarakat.

Berdasarkan capaian indeks efektivitas KIE tahun 2019-2024 terlihat bahwa terjadi peningkatan untuk setiap komponen indikatornya. Indikator yang paling tinggi kontribusinya adalah indikator “manfaat” yang artinya peserta KIE dapat menerima manfaat dari KIE yang diberikan oleh BBPOM di Palembang. Sedangkan, indikator yang memiliki indeks terendah adalah “minat” yang artinya perlu ditingkatkan lagi upaya untuk meningkatkan minat masyarakat melalui peningkatan kualitas penyelenggaraan KIE baik dari konsep kegiatan, materi/konten, narasumber, media yang dipilih dan lain-lain.

Dari sisi implikasi strategis, upaya peningkatan kesadaran ini dapat berujung pada peningkatan kepatuhan masyarakat terhadap regulasi dan standar keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan, yang pada gilirannya meminimalisir risiko kesehatan publik. Lebih lanjut, penguatan kerjasama dan kepercayaan antara Balai Besar POM di Palembang dan masyarakat Sumatera Selatan dapat menjadi fondasi kuat dalam membangun sistem pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang lebih efektif dan responsif. Dengan masyarakat yang lebih terinformasi dan terlibat aktif, potensi untuk mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran akan lebih tinggi, memungkinkan BBPOM di Palembang untuk bertindak cepat dalam menangani isu keamanan. Ini tidak hanya akan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan tetapi juga memperkuat citra Balai Besar POM di Palembang sebagai lembaga pengawas yang kompeten dan terpercaya di mata publik.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA



BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Rancangan Rencana StrategisTahun 2025– 2029

Penyusunan Rancangan Renstra Balai Besar POM di Palembang tahun 2025-2029 telah mengacu pada Rancangan Renstra BPOM tahun 2025-2029 yaitu terkait dengan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai/Balai Besar POM. Sasaran kegiatan BBPOM di Palembang disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM. Penetapan Visi dan Misi yang dimaksud sebagai berikut :

VISI

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

MISI

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai Balai Besar POM di Palembang dalam kurun waktu 2025-2029 adalah:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang.
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat pada UMKM di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang.
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Agile, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

SASARAN KEGIATAN:

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai oleh Balai Besar POM di Palembang. Sasaran kegiatan dirancang untuk memperkuat fondasi dan fungsi pengawasan BBPOM di Palembang, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan, yang mencakup berbagai aspek kunci dari pengawasan hingga edukasi publik, dalam upaya mencapai keamanan, kualitas, dan kemandirian di sektor obat dan makanan. Berikut adalah sasaran kegiatan serta indikator kinerja Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025 – 2029 :

Tabel 2.1. Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
		3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
		7	Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

		8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		9	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		10	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
		13	Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
3	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
		19	Jumlah desa pangan aman
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Palembang
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Palembang	23	Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar
7	Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah di lingkup Balai Besar POM di Palembang yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang
		26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang
		27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang
		28	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang

2.1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025

Balai Besar POM di Palembang telah menyusun dokumen Rencana Kinerja Tahunan tahun 2025. RKT ini disusun untuk mengukur dan memperkirakan pada n-1 sebelum menyusun Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja . Rencana Kinerja Tahunan memuat sasaran kegiatan, indikator kinerja dan target kinerja tahun 2025 yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dan pengajuan usulan kegiatan dan anggaran Balai Besar POM di Palembang T.A 2025. Rencana Kinerja Tahun 2025 disahkan melalui Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Nomor HK.02.02.5A.09.24.229 Tahun 2024 yang disahkan pada tanggal 20 September 2024. Dokumen tersebut memuat 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 25 (dua puluh lima) indikator kinerja kegiatan. Namun, dokumen RKT 2025 ini belum sesuai dengan Rancangan Renstra Balai Besar POM di Palembang 2025-2029 karena pada n-1 Rancangan Renstra tersebut masih dalam proses penyusunan. Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025 yang telah ditandatangani oleh dapat dilihat pada Lampiran 1 pada Laporan Kinerja ini.

2.3. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian kinerja Balai Besar POM di Palembang disusun berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang dengan mempertimbangkan baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun anggaran. Perjanjian Kinerja terdiri dari format yang menghubungkan sasaran kegiatan, indikator kinerja utama, beserta target kinerja dan anggaran. Tanggal 12 Februari 2025 telah ditetapkan Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025. Pada dokumen tersebut memuat 9 (sembilan) sasaran kegiatan dengan 25 (dua lima) indikator kinerja kegiatan beserta anggaran. Namun demikian, telah dilakukan revisi Perjanjian Kinerja pada 29 Agustus 2025. Revisi ini perlu dilakukan sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.

Revisi ini juga dilakukan sebagai bentuk tindaklanjut Nota Dinas dari Sekretaris Utama No: PR.07.2.08.25.451 pada tanggal 14 Agustus 2025 perihal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025. Revisi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang tahun 2025 yang sudah ditandatangani dapat dilihat pada Lampiran 2 pada Laporan Kinerja Interim ini.

Dalam menerima amanah dari pimpinan untuk melaksanakan program/kegiatan yang telah diperjanjikan, Balai Besar POM di Palembang menerima anggaran sebesar Rp29.934.726.000 yang ditetapkan dalam DIPA Balai Besar POM di Palembang SP DIPA-063.01.2.432841/2025 Tanggal 02 Desember 2024. Selama triwulan III Tahun 2025 telah dilakukan 1 (satu) kali setelah revisi Kelima pada triwulan II. Perubahan ini dilakukan sebagai bentuk tindaklanjut atas Surat Permintaan Revisi Relaksasi Blokir Tahap 2 dari Sekretaris Utama No. KU.02.03.2.06.25.363 tanggal 26 Juni 2025, perihal Revisi Anggaran Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai Existing dan Anggaran CASN TA 2025. Terkait hal tersebut terjadi perubahan pagu menjadi Rp29.536.439.000.

2.4.Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2025

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang disajikan dalam bentuk tabel dengan target per bulan. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025 mengalami perubahan sebanyak 1 (satu) kali selama triwulan III. Perubahan ini =dilakukan sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Revisi ini juga dilakukan sebagai bentuk tindaklanjut Nota Dinas dari Sekretaris Utama No: PR.07.2.08.25.451 pada tanggal 14 Agustus 2025 perihal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025. RAPK Perubahan Ketiga yang telah ditandatangani oleh Kepala Balai Besar POM di Palembang dapat dilihat pada Lampiran 3 pada Laporan Kinerja ini.

2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Selain itu pengukuran kinerja berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM No. NOMOR: PR.09.01.2.03.25.10 TAHUN 2025 Tanggal 11 Maret 2025 tentang Pengukuran dan

Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, terdapat beberapa penetapan capaian kinerja, antara lain :

2.5.a. Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Untuk perhitungan realisasi kinerja Triwulan III sesuai dengan formula perhitungan pada Manual IKU akan dijelaskan pada subbab 3.1.1 Analisis Akuntabilitas Kinerja.

Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Gambar 2.1. Kategori Capaian Indikator Kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja Balai Besar POM di Palembang, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

1. Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
2. Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

2.5.b. Nilai Kinerja Organisasi (NKO)

a. NKO Periodik

NKP periodik merupakan nilai kinerja Balai Besar POM di Palembang secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

b. NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja Balai Besar POM di Palembang pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat

kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

1. Capaian Perjanjian Kinerja

Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja Balai Besar POM di Palembang setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

2. Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Balai Besar POM di Palembang diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Berikut adalah matriks perhitungan NKO Tahunan :

Tabel 2.2 Matriks Perhitungan NKO

No	Sasaran	Indiktor Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK (3) {(1)x(100%-(2))x100)
	Total Capaian PK (4)							
	Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)							
	Predikat NKO (6)							

Keterangan:

(1) Normalisasi Capaian PK mengacu pada poin 2. Capaian Indikator Kinerja

(2) Koreksi Normalisasi Capaian PK, merupakan hasil normalisasi capaikan PK dikoreksi dengan memperhatikan predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) yang bersumber dari hasil evaluasi sebagaimana gambar berikut.



Gambar 2.2 Predikat AKIP

Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 2.3. Koreksi Normalisasi Capaian PK

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

Berdasarkan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2024 oleh Inspektorat Utama, Balai Besar POM di Palembang memiliki Predikat AKIP “A” atau “Memuaskan” dengan nilai 80,55 sehingga tidak akan terdampak koreksi normalisasi pada capaian kinerja.

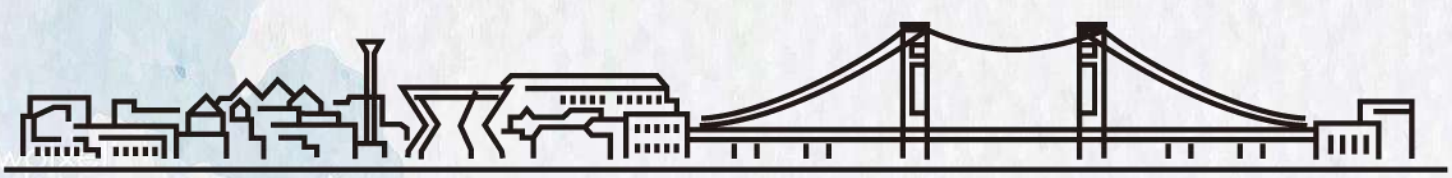
2.5.c. Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa, dengan rincian sebagai berikut :

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	> 100%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Gambar 2.3 Predikat NKO

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA

Pengukuran capaian kinerja Balai Besar POM di Palembang pada Triwulan III Tahun 2025 dilakukan dengan membandingkan realisasi capaian kinerja terhadap target yang telah ditetapkan pada periode yang sama. Proses pengukuran dilakukan secara berjenjang dan sistematis, dimulai dari pendokumentasian data mentah secara tertib, perhitungan realisasi indikator kinerja, hingga tahap validasi data.

Pengukuran capaian kinerja pada Triwulan III telah dilakukan sesuai dengan perubahan target pada beberapa indikator kinerja serta penambahan 3 (tiga) indikator kinerja baru, antara lain :

1. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
2. Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang
3. Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Perubahan tersebut dilakukan sesuai dengan kesepakatan saat desk pemutakhiran target yang dilaksanakan pada 25-26 Juni 2025 bersama Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan. Oleh karena itu, data target yang disajikan pada subbab 3.1.1 Analisis Akuntabilitas Kinerja merupakan target yang mengacu pada dokumen PK dan RAPK 2025 Balai Besar POM di Palembang yang ditetapkan pada 29 Agustus 2025.

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan III Tahun 2025 merupakan hasil penghitungan terhadap total capaian indikator kinerja yang telah dinormalisasi, dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian pada periode tersebut. Berdasarkan mekanisme tersebut, terdapat 8 indikator kinerja yang tidak memiliki capaian pada Triwulan III karena

tidak memiliki target kinerja sehingga tidak dapat dihitung pencapaiannya karena memiliki target yang ditetapkan tahunan.

Dengan demikian, hasil pengukuran capaian kinerja Triwulan III Tahun 2025 didasarkan pada 20 (dua puluh) indikator kinerja. Dari penghitungan yang telah dilakukan, diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar **103,19%**, dengan predikat **Istimewa**. Nilai tersebut berasal dari capaian kinerja dengan pengukuran sebagai berikut :

Tabel 3.1. Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Triwulan III Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target 2025	Kinerja B9			Capaian 2025	Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian B9
					Target B9	Realisasi B9	Capaian B9			
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	99,62	110,69%	110,69%	Normalisasi	110,00%
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	0	0	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan
		3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	99,92	111,02%	111,02%	Normalisasi	110,00%
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100,00%	100,00%	-	100,00%
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	77	77	84,37	109,57%	109,57%	-	109,57%
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79	79	73,59	93,15%	93,15%	-	93,15%
		7	Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,5	90,5	100	110,50%	110,50%	Normalisasi	110,00%
		8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	98,39	109,32%	109,32%	-	109,32%
		9	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	94,75	99,69	105,21%	105,21%	-	105,21%
		10	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	99	110,00%	110,00%		110,00%

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target 2025	Kinerja B9			Capaian 2025	Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian B9
					Target B9	Realisasi B9	Capaian B9			
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94	94	99,73	106,10%	106,10%		106,10%
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	91	84,23	92,56%	92,56%		92,56%
		13	Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang	100	0	0	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL	69,7	69,2	70,8	102,31%	101,58%	-	102,31%
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	18,18	0	0	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	61	55,56	55,56	100,00%	91,08%	-	100,00%
3	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	89,09	89,09	91,63	102,85%	102,85%	-	102,85%
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100	95	95	100,00%	95,00%	-	100,00%
		19	Jumlah desa pangan aman	100	90	95	105,56%	95,00%	-	105,56%
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100	100,00%	100,00%	-	100,00%
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	13,79	91	85,88	94,37%	Tidak dapat dibandingkan	-	94,37%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Palembang	74	60	61,67	102,78%	83,34%	-	102,78%
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan	23	Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang	90	50	50	100,00%	55,56%	-	100,00%

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target 2025	Kinerja B9			Capaian 2025	Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian B9
					Target B9	Realisasi B9	Capaian B9			
	Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Palembang		diselesaikan sesuai standar							
7	Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	4,7	0	N/A	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah di lingkup Balai Besar POM di Palembang yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang	85,9	0	N/A	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan
		26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang	81,04	0	N/A	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan
		27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang	5	0	N/A	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan
		28	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang	3	0	N/A	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan
Total Capaian PK										2063,79%
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian PK										103,19%
Predikat NKO										Istimewa

3.1.1 Analisis Akuntabilitas Kinerja

Analisis akuntabilitas kinerja meliputi uraian keterkaitan pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan yang ditetapkan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi sebagaimana yang ditetapkan dalam rencana strategis. Berikut data pencapaian kinerja berdasarkan sasaran kegiatan:

Tabel 3.1.1

Tabel Capaian Kinerja per Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target 2025	Kinerja B9			Capaian 2025	Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian B9	% Capaian SK B6 Setelah Normalisasi
					Target B9	Realisasi B9	Capaian B9				
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	99,62	110,69%	110,69%	Normalisasi	110,00%	104,85%
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	0	0	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan	
		3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	99,92	111,02%	111,02%	Normalisasi	110,00%	
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100,00%	100,00%	-	100,00%	
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	77	77	84,37	109,57%	109,57%	-	109,57%	
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79	79	73,59	93,15%	93,15%	-	93,15%	
		7	Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,5	90,5	100	110,50%	110,50%	Normalisasi	110,00%	
		8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	98,39	109,32%	109,32%	-	109,32%	
		9	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	94,75	99,69	105,21%	105,21%	-	105,21%	
		10	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa	90	90	99	110,00%	110,00%		110,00%	

			dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan								
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94	94	99,73	106,10%	106,10%		106,10%	
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	91	84,23	92,56%	92,56%		92,56%	
		13	Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang	100	0	0	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan	
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL	69,7	69,2	70,8	102,31%	101,58%	-	102,31%	
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	18,18	0	0	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan	
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	61	55,56	55,56	100,00%	91,08%	-	100,00%	100,00%
3	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	89,09	89,09	91,63	102,85%	102,85%	-	102,85%	102,10%
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100	95	95	100,00%	95,00%	-	100,00%	
		19	Jumlah desa pangan aman	100	90	95	105,56%	95,00%	-	105,56%	
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100	100,00%	100,00%	-	100,00%	
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	13,79	91	85,88	94,37%	Tidak dapat dibandingkan	-	94,37%	94,37%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Palembang	74	60	61,67	102,78%	83,34%	-	102,78%	102,78%

	POM di Palembang										
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Palembang	23	Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	100,00%	55,56%	-	100,00%	100,00%
7	Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	4,7	0	N/A	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan	Tahunan
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah di lingkup Balai Besar POM di Palembang yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang	85,9	0	N/A	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan	Tahunan
		26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang	81,04	0	N/A	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan	
		27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang	5	0	N/A	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan	
		28	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang	3	0	N/A	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan	

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan untuk setiap indikator kinerja, dengan membandingkan realisasi kinerja triwulan III dengan target kinerja triwulan III 2025, membandingkan realisasi kinerja triwulan III dan triwulan sebelumnya pada tahun 2025, membandingkan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025, analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan rekomendasi perbaikan kinerja, analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataaan kinerja, dan tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya, serta evaluasi dan analisis anggaran. Analisis akuntabilitas kinerja triwulan III tahun 2025 Balai Besar POM di Palembang akan dijelaskan per indikator kinerja sebagai berikut :

SK 1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang

IK 1. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.1.1
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 1.

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99,62	110,69%	

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.

Cara perhitungan dan formula terhadap persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, yaitu :

$$Persentase\ Sampel\ Sediaan\ Farmasi\ Berisiko\ yang\ Ditindaklanjuti\ Sesuai\ Ketentuan = \frac{A+B+C+D}{4}$$

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

A= a+b+c+d

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%),

$$a = 30\%\ x \left(\frac{Jumlah\ sampel\ dengan\ perencanaan\ sesuai\ ketentuan}{Total\ target\ sampel}\ x\ 100\% \right)$$

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Target sampel,
2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),
3. Renlak Kategori Kelas Terapi

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %).

$$b = 20\%\ x \left(\frac{Jumlah\ sampel\ dengan\ pelaksana\ sampling\ sesuai\ ketentuan}{Total\ target\ sampel}\ x\ 100\% \right)$$

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Renlak periode/waktu sampling,
2. Ketentuan Evaluasi Penandaan

rawpixel

c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).

$$c = 20\% \; x \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ dengan\ parameter\ sesuai\ ketentuan}{Total\ jumlah\ sampel\ yang\ diuji} \; x\ 100\% \right)$$

Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.

d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)

$$d = 20\% \; x \left(\frac{Jumlah\ sampel\ dengan\ pelaporan\ sesuai\ ketentuan}{Total\ target\ sampel} \; x\ 100\% \right)$$

Mencakup kesesuaian:

1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)

e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)

$$e = 10\% \; x \left(\frac{Jumlah\ \ laporan\ monitoring\ penarikan\ sesuai\ ketentuan}{Target\ jumlah\ laporan\ Monitoring\ penarikan} \; x\ 100\% \right)$$

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$Persentase\ Sampel\ Obat\ Bahan\ Alam\ Berisiko\ yang\ Ditindaklanjuti\ Sesuai\ Ketentuan = \frac{a + b + c + d\ + e}{5}$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a\ = \left(\frac{a1 + a2}{2} \right)$$

Keterangan:

$$a1\ = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ (renlak\ dan\ kategori\ sampel\ *)}{Target\ sampel\ UPT\ sesuai\ Pedoman\ Sampling\ dan\ renlak\ UPT} \right) x\ 100\%$$

$$a2\ = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ **}{jumlah\ sampel\ yang\ masuk\ laboratorium\ sesuai\ tingkatannya} \right) x\ 100\%$$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

rawpixel

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

$$b = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ disampling, diuji\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sampel\ yang\ diperiksa,\ \ disampling\ dan\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling

c. Kesesuaian parameter uji

$$c = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ dengan\ parameter\ sesuai\ pedoman\ sampling}{jumlah\ sampel\ yang\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Catatan:

Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan

$$d = \left(\frac{Jumlah\ kesimpulan\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji\ sesuai}{Target\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

$$e = \left(\frac{Jumlah\ surat\ yang\ ditindaklanjuti\ oleh\ UPT}{Jumlah\ surat\ yang\ dikirimkan\ oleh\ Deputi\ Bidang\ Pengawasan\ OT, SK, dan\ Kosmetik}\right) x\ 100\%$$

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$Persentase\ Sampel\ Suplemen\ Kesehatan\ Berisiko\ yang\ Ditindaklanjuti\ Sesuai\ Ketentuan = \frac{a+b+c+d\ +e}{5}$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \left(\frac{a1+a2}{2}\right)$$

Keterangan:

rawpixel

$$a1 = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ (renlak\ dan\ kategori\ sampel\ *)}{Target\ sampel\ UPT\ sesuai\ Pedoman\ Sampling\ dan\ renlak\ UPT}\right) x\ 100\%$$

$$a2 = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ **}{jumlah\ sampel\ yang\ masuk\ laboratorium\ sesuai\ tingkatannya}\right) x\ 100\%$$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

$$b = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ disampling, diuji\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sampel\ yang\ diperiksa,\ \ disampling\ dan\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling

c. Kesesuaian parameter uji

$$c = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ dengan\ parameter\ sesuai\ pedoman\ sampling}{jumlah\ sampel\ yang\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Catatan:

Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan

$$d = \left(\frac{Jumlah\ kesimpulan\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji\ sesuai}{Target\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

$$e = \left(\frac{Jumlah\ surat\ yang\ ditindaklanjuti\ oleh\ UPT}{Jumlah\ surat\ yang\ dikirimkan\ oleh\ Deputi\ Bidang\ Pengawasan\ OT, SK, dan\ Kosmetik}\right) x\ 100\%$$

rawpixel

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$Persentase\ Sampel\ Kosmetik\ Berisiko\ yang\ Ditindaklanjuti\ Sesuai\ Ketentuan = \frac{a + b + c + d + e}{5}$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \left(\frac{a1 + a2}{2}\right)$$

Keterangan:

$$a1 = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ (*)}{Target\ sampel\ UPT\ sesuai\ Pedoman\ Sampling\ dan\ renlak\ UPT}\right) x\ 100\%$$

$$a2 = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ **}{jumlah\ sampel\ yang\ masuk\ laboratorium\ sesuai\ tingkatannya}\right) x\ 100\%$$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling

$$b = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ dengan\ pelaksanaan\ sampling\ sesuai\ ketentuan}{Total\ target\ sampel}\right) x\ 100\%$$

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Kategori sampling yang telah ditetapkan
2. Pemilihan parameter uji

Catatan:

Kesesuaian pelaksanaan sampling menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

$$c = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ disampling, diuji\ dan\ dilaporkan\ lengkap\ dan\ tepat\ waktu}{jumlah\ seluruh\ sampel\ yang\ diperiksa, diuji, dan\ dilaporkan}\right) x\ 100\%$$

Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:

1. SLA Sampling
2. SLA Pengujian
3. SLA Pelaporan

Catatan:

rawpixel

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan

$$d = \left(\frac{Jumlah\ kesimpulan\ sampel\ yang\ diperiksa, diuji\ dan\ dilaporkan\ sesuai}{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa, diuji, dan\ dilaporkan}\right) x\ 100\%$$

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Ketepatan dalam penentuan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

$$e = \left(\frac{Jumlah\ surat\ yang\ ditindaklanjuti\ oleh\ UPT}{Jumlah\ surat\ yang\ dikirimkan\ oleh\ Deputi\ II\ atau\ Direktur\ Pengawasan\ Kosmetik}\right) x\ 100\%$$

Mencakup surat:

1. Edaran pembersihan pasar
2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

Catatan:

Tanggapan atas surat tindak lanjut menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

Berikut adalah tabel kertas kerja untuk indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang telah dilakukan selama Triwulan III tahun 2025.

Tabel 3.1.2
Kertas Kerja Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 1.

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	627	87.00	97.31	100.00	100.00	99.85	99.29
	Agustus	720	90.00	96.56	89.49	92.41	96.50	93.74
	September	844	90.00	98.58	100.00	100.00	99.90	99.62

Pada Triwulan III tahun 2025, untuk indikator kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ditetapkan target setelah revisi untuk tahun 2025 adalah sebesar 90.00% dan dicapai realisasi sebesar 99.62%, dengan capaian sebesar

rawpixel

110.69% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Hal ini perlu dilakukan kajian lebih lanjut apakah penetapan target untuk IKU ini masih dianggap terlalu kecil. Capaian yang melebihi 110% ini menunjukkan pemenuhan kesesuaian sampling dan pengujian sudah dilakukan seoptimal mungkin dengan perencanaan dan koordinasi yang baik, pelatihan petugas sampling dan overtime.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.3

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya IKU 1.

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	98,85	113,62%		Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	99,03	113,83%		Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan III	99,62	110,69%		Tidak Dapat Disimpulkan

Pada triwulan I dan triwulan II target indikator kinerja adalah 87% mengacu pada dokumen PK dan RAPK Awal karena kegiatan telah terlaksana mengacu manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029 sesuai Surat Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.01.25.23 perihal Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Tahun 2025. Sehingga persentase capaian kinerja juga dihitung berdasarkan target tersebut.

Perubahan target mulai dari bulan Agustus sesuai dengan perhitungan realisasi *baseline* yaitu pada bulan Mei dan telah disepakati pada desk pemutakhiran target yang dilaksanakan pada 25-26 Juni 2025 bersama Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan. Namun demikian, realisasi yang disajikan pada tabel di atas merupakan realisasi yang telah dihitung berdasarkan *tools* RHPK terbaru. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tindaklanjut atas Nota Dinas Sekretaris Utama No. PR.08.02.21.09.25.308 tentang Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d Triwulan III Tahun 2025 tanggal 30 September 2025.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa realisasi TW III lebih tinggi dibandingkan TW I dan TW II, hal ini dikarenakan sampel sudah masuk di awal bulan sehingga dapat segera dilakukan pengujian dan sampel sebagian besar sudah selesai dikerjakan dan dilaporkan pada akhir TW III. Hal ini terjadi karena koordinasi yang efektif antar petugas dari bagian sampling dan pengujian.

rawpixel

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.4
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 1.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	99,62	110,69%	Tercapai/Melampaui

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi terhadap target kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 99.62% dengan capaian sebesar 110.69% dan mendapat kategori Tercapai/Melampaui. Balai Besar POM di Palembang akan terus melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat mempertahankan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tercapainya target indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Mitigasi risiko terhadap potensi risiko kegagalan dalam melakukan pengawasan produk sediaan farmasi telah dikendalikan melalui sosialisasi indikator kinerja termasuk perhitungan target dan capaian kepada seluruh personil yang bertanggung jawab terhadap pengawasan produk sediaan farmasi di fungsi Pemeriksaan dan Pengujian
2) Sampling dilakukan akhir bulan sebelumnya sehingga sampel masuk ke pengujian pada awal bulan dan segera dilakukan pengujian supaya di akhir bulan dapat dilaporkan hasilnya.
3) Koordinasi yang efektif antar petugas dari bagian sampling dan pengujian.
4) Parameter uji untuk pengujian sampel banyak menggunakan instrumen HPLC dan AAS ditambah dengan adanya kerusakan pada alat HPLC OBASKK dan AAS yang sempat error sehingga menyebabkan antrian dalam penggunaan alat. Untuk dapat memenuhi timeline 15 HK, penguji bekerja *overtime*.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja):

1) Peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan sampling dan pengujian produk sediaan farmasi, yang merupakan salah satu bentuk mitigasi risiko terhadap potensi risiko tidak tercapainya indikator kinerja
2) Melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian sediaan farmasi secara aktif, dinamis, dan berkesinambungan mengikuti perkembangan ketentuan peraturan yang berlaku
3) Mempertahankan kegiatan sampling di akhir bulan sehingga sampel bisa masuk ke pengujian pada awal bulan
4) Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian sediaan farmasi.
5) Meningkatkan koordinasi dengan UPT lain dalam satu region sehingga pengujian dapat berjalan lancar terutama terkait pelaporan hasil uji.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Palembang yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

- Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sampling dan pengujian produk sediaan farmasi berdasarkan pedoman sampling tahun 2025 yang telah ditetapkan oleh unit pengampu
- Pemerataan kompetensi petugas melalui pelatihan berkelanjutan terkait kegiatan sampling dan pengujian produk sediaan farmasi
- Sosialisasi peraturan terbaru rutin dilakukan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada setiap personil di lingkungan Balai Besar POM di Palembang sebelum peraturan tersebut diberlakukan.
- Koordinasi yang efektif antara petugas sampling dan pengujian sehingga proses sampling dan pengujian dapat berjalan optimal.

IK 2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM =

AB x 100%

Keterangan:

rawpixel

A : merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan

B : merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM.

Indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO (kejadian tidak diinginkan/efek samping obat) belum dilakukan sampai akhir Triwulan III 2025. Tahap awal kegiatan tersebut akan dilakukan kegiatan KIE (komunikasi, edukasi, dan informasi) terkait farmakovigilans kepada tenaga kesehatan/tenaga medis pada sarana pelayanan kesehatan yang sudah ditetapkan menjadi target pada tahun 2025. Jumlah sarana yang ditargetkan yaitu 45 sarana pelayanan kesehatan.

Dari 45 sarana pelayanan kesehatan yang sudah dilakukan KIE farmakovigilans, akan dilihat berapa persentase fasilitas yang telah melaporkan KTD/ESO pada aplikasi yang telah ditentukan sesuai pedoman. Pelaksanaan kegiatan KIE farmakovigilans dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025 yang dilakukan secara daring yang diikuti oleh tenaga kesehatan Rumah sakit dan Puskesmas di wilayah Sumatera Selatan sebanyak 45 orang peserta. Untuk perhitungan realisasi dan capaian dilakukan pada akhir tahun.

Tabel 3.1.5

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 2

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.6

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025 IKU 2.

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Triwulan I	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A
	Triwulan II	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A
	Triwulan III	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa capaian kegiatan ini tidak dapat dilakukan penialain karena perhitungan capaian dilakukan pada akhir tahun.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Realisasi indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO (kejadian tidak diinginkan/efek samping obat) belum dapat diukur. Proses pelaporan sudah dimulai setelah kegiatan KIE farmakovigilans dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025. Diperlukan upaya keras untuk mencapai target indikator ini sampai akhir tahun 2025. Capaian kegiatan ini pada triwulan III tidak dapat dilakukan penilaian karena perhitungan capaian dilakukan pada akhir tahun.

Tabel 3.1.7

Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 2

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00	N/A	N/A	N/A

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

rawpixel

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan:

1. Tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu KIE Farmakovigilans kepada tenaga kesehatan rumah sakit dan puskesmas di wilayah Sumatera Selatan.
2. Monitoring pelaporan KTD/ESO yang dilakukan setiap bulan oleh petugas kepada penanggung jawab farmakovigilans di sarana pelayanan kefarmasian yang telah diberikan KIE terkait KTD/ESO.

Rekomendasi perbaikan kinerja:

Petugas/anggota tim kerja terkait indikator ini rutin mengingatkan kepada penanggung jawab pelaporan KTD/ESO sarana pelayanan kesehatan.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Telah dibuat surat kepada Direktur dan Pimpinan rumah sakit dan puskesmas terkait dengan penyampaian laporan ESO/KTD di wilayahnya tembusan Sekda kab/kota dan Dinas Kesehatan kab/kota
2. Adanya komitmen dari sarana pelayanan kesehatan untuk tertib melakukan pelaporan KTD/ESO
3. Komunikasi dan koordinasi yang baik salah satu cara dengan membuat WAG (*whatsapp group*) untuk memudahkan dalam komunikasi dan sharing informasi kepada tenaga Kesehatan

IK 3. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan =

20%A+20%B+20%C+10%D+10%E+20%F

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

(A1+A2)2

rawpixel

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling)Jumlah sampel yang diuji x 100%

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling)jumlah sampel yang diperiksa dan diuji x 100%

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

rawpixel

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak)(Jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling)(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang ditindaklanjuti)(total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat) x 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

% B3 = Total pembilang (B1+B2+B3)Total penyebut (B1+B2+B3) x 100%

Tabel 3.1.8

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 3.

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99,92	111,02%	

Realisasi Triwulan III sebesar 99,92% dengan capaian sebesar 111,02% dengan kategori tidak dapat disimpulkan disebabkan karena penetapan target triwulan yang kecil. Pengajuan perubahan target memperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi di lapangan pada saat sampling maupun laboratorium. Pengujian produk pangan olahan tidak hanya dikerjakan oleh

Balai Besar POM di Palembang tetapi juga Balai Besar/ Balai POM Regional Pekanbaru. Selain itu dikarenakan terjadi perubahan penilaian pada capaian indikator di tahun 2025 jika dibandingkan tahun lalu hanya terfokus pada kesimpulan akhir produk memenuhi ketentuan atau tidak memenuhi ketentuan, sedangkan pada tahun 2025 penilaian capaian lebih bersifat komprehensif di mana penilaian ditetapkan mulai dari kesesuaian target sampel UPT; kesesuaian parameter uji; ketepatan pengambilan kesimpulan; ketepatan waktu pengambilan sampel; ketepatan pelaporan sampling dan pengujian; dan tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya. Jumlah sampel pangan olahan yang masuk sampai Triwulan III sebanyak 358 sampel dengan rincian 340 sampel memenuhi syarat dan 18 sampel yang tidak memenuhi syarat.

Berikut adalah tabel kertas kerja untuk indikator kinerja persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang telah dilakukan selama Triwulan II tahun 2025.

Tabel 3.1.9

Kertas Kerja Triwulan III Tahun 2025 IKU 3.

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	276	85.00	99.82	100,00	100,00	100.00	0.00	0.00	99.96
	Agustus	326	90.00	99.85	100.00	100,00	100.00	100.00	100.00	99.97
	September	358	90.00	99.58	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	99.92

Pada Triwulan III tahun 2025, terjadi perubahan target untuk indikator kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yang awalnya ditetapkan target untuk tahun 2025 sebesar 85,00% berubah menjadi 90%. Pada Triwulan III dicapai realisasi bulan Juli sebesar 99,96%, Agustus 99,97% dan September sebesar 99,92%.

rawpixel

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Realisasi Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.10

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	99,64	117,22%		Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	99,95	117,59%		Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan III	99,92	111,02%		Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa capaian Triwulan III lebih rendah dari Triwulan II dan Triwulan I. Hal ini dikarenakan target yang ditetapkan hingga bulan Juli adalah 85% mengacu pada dokumen PK dan RAPK Awal karena kegiatan telah terlaksana mengacu manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029 sesuai Surat Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.01.25.23 perihal Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Tahun 2025. Sehingga persentase capaian kinerja juga dihitung berdasarkan target tersebut.

Perubahan target mulai dari bulan Agustus sesuai dengan perhitungan realisasi *baseline* yaitu pada bulan Mei dan telah disepakati pada desk pemutakhiran target yang dilaksanakan pada 25-26 Juni 2025 bersama Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan. Namun demikian, realisasi yang disajikan pada tabel di atas merupakan realisasi yang telah dihitung berdasarkan *tools* RHPK terbaru. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tindaklanjut atas Nota Dinas Sekretaris Utama No. PR.08.02.21.09.25.308 tentang Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d Triwulan III Tahun 2025 tanggal 30 September 2025. Pada triwulan III, terdapat beberapa laporan yang belum selesai diuji di laboratorium regional tetapi hal ini tidak berpengaruh signifikan pada capaian indikator kinerja.

rawpixel

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.11

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 3

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99,92	111,02% 	Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi terhadap target kinerja persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 99,92% dengan capaian sebesar 111,02% dan mendapat kategori Tercapai/ Melampaui. Balai Besar POM di Palembang akan tetap melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat mempertahankan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tercapainya target indikator kinerja persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, didukung oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Membuat evaluasi terhadap hasil pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan olahan Triwulan II, sehingga kesalahan dalam pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan olahan tidak terulang di Triwulan III.
2. Koordinasi yang efektif antar petugas dari bagian sampling dan pengujian
3. Komitmen penguji untuk menyelesaikan sampel sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja):

1. Peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan olahan, yang merupakan salah satu bentuk mitigasi risiko terhadap potensi risiko tidak tercapainya indikator kinerja
2. Melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian pangan olahan secara aktif, dinamis, dan berkesinambungan mengikuti perkembangan ketentuan peraturan yang berlaku
3. Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian pangan olahan

rawpixel

4. Tetap berkomitmen untuk kegiatan sampling di akhir bulan sehingga sampel bisa masuk ke pengujian pada awal bulan dan laporan pengujian dilaporkan sebelum tanggal 15 di setiap bulannya.
5. Koordinasi yang efektif antar laboratorium regional Pekanbaru

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Palembang yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

1. Terdapat aktivitas pengendalian risiko terkait kegagalan dalam melakukan pengawasan produk pangan olahan berisiko telah dikendalikan melalui sosialisasi indikator kinerja termasuk perhitungan target dan capaian kepada seluruh personil yang bertanggung jawab terhadap pengawasan produk pangan olahan berisiko di fungsi Pemeriksaan dan Pengujian, penetapan target dan parameter pengujian pangan olahan berisiko sesuai Pedoman Sampling Tahun 2025 yang telah ditetapkan oleh unit pengampu, dan penetapan timeline pelaporan sampel pangan olahan berisiko pada aplikasi SIPT kepada setiap tim yang akan melakukan sampling dan pengujian pangan olahan berisiko.
2. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sampling dan pengujian produk pangan olahan berdasarkan pedoman sampling tahun 2025 yang telah ditetapkan oleh unit pengampu
3. Pemerataan kompetensi petugas melalui pelatihan berkelanjutan terkait kegiatan sampling dan pengujian produk pangan olahan
4. Sosialisasi peraturan terbaru rutin dilakukan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada setiap personil di lingkungan Balai Besar POM di Palembang sebelum peraturan tersebut diberlakukan.

IK 4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat

rawpixel

berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Dalam indikator UPT, sesuai standar adalah apabila ada pengantar sampel, ada laporan investigasi, ada pernyataan tertulis dari linsek dalam rangka sampel KLB KP, pengecekan integritas sampel, dan pengecekan kesesuaian parameter, pelaksanaan pengujian sesuai layanan pengujian di BPOM.

1. Parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP (gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dalam pangan)
2. Sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan
3. Untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dengan parameter wajib dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM
4. Dihitung hanya terhadap sampel pangan KLB KP yang masuk di lab UPT
5. Memperhatikan kesesuaian standar layanan pengujian

Sesuai standar berdasarkan :

1. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
2. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Cara perhitungan dan formula:

$$\frac{\Sigma\ (30\% \times A1, A2, \ldots., An) + (35\% \times B1, B2, \ldots., Bn) + (35\% \times C1, C2, \ldots., Cn)}{n}$$

A = Jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

rawpixel

Dengan beberapa ketentuan sebagai berikut :

a. Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.
b. Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
c. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan
d. Pelaporan Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai Standar oleh UPT.
e. Pelaporan Persentase sampel KLB keracunan Pangan yang diuji oleh UPT dilaporkan secara indikator kumulatif Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
f. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.
g. Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/ Balai POM:
    - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai penyampling
    - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/ Balai Penguji.
    - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/ TMS adalah Balai Besar/ Balai penyampling

h. Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
    - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka penyampling
    - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
    - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

i. Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:
    - Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

rawpixel

Pada Triwulan III 2025 realisasi atas indikator kinerja ini terhitung 100, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1.12

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 4.

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100,00%	

Dari tabel diatas, bisa dilihat bahwa dari target sebesar 100 diperoleh realisasi sebesar 100 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 100% (baik). Capaian ini dihitung dengan menggunakan tools perhitungan yang dimutakhirkan oleh unit pengampu pada tanggal 26 Juni 2025 (realisasi TW I dihitung sesuai tools yang baru masuk ke capaian TW II) sehingga sampai dengan TW III ini BBPOM di Palembang sudah melakukan uji sampel KLB sebanyak 51 sampel dengan capaian 100%. Tidak terdapat sampel pangan olahan terkemas hingga TW III tahun 2025 dan sampel KLB yang masuk telah dilakukan pengujian sesuai dengan parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.13

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Triwulan I	100	100,00%		Baik
	Triwulan II	100	100,00%		Baik
	Triwulan III	100	100,00%		Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi TW III sama dengan TW II yaitu capaian sebesar 100% terhadap sampel KLB yang masuk.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Target Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada tahun 2025 adalah 100% sedangkan realisasi pada TW III sebesar 100% sehingga capaian nya terhitung 100% sesuai penjelasan pada poin a, atau dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1.14

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 4.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	Tercapai/ Melampaui

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian persentase sampel KLB yang diuji sesuai standar pada TW II adalah sebesar 100% (baik), adapun beberapa penyebab keberhasilan capaian ini adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi yang baik dengan fungsi lain dalam mengawal KLB
2. Mengikuti pelatihan KLB KP untuk peningkatan kompetensi penguji
3. Tersedianya media dan reagensia dalam pengujian KLB
4. Senantiasa mengawal keamanan produk obat dan makanan sehingga terhindar dari KLB
5. Mempersiapkan kebutuhan media dan reagensia untuk persiapan melakukan pengujian KLB sehingga semua parameter uji yang disyaratkan bisa dilakukan uji sesuai dengan standar

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program / kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian antara lain:

1. Adanya perencanaan yang baik tentang rencana pembelian media reagensia terkait KLB pada awal tahun sehingga sampel yang masuk bisa dilakukan uji sesuai parameter uji
2. Adanya perencanaan peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan KLB

rawpixel

IK 5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah PIRT hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan =

$$20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

A= Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan :

$$\frac{(A1 + A2)}{2}$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan =

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ sesuai)}{Total\ sampel\ PIRT}\ x\ 100\%$$

C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan =

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ yang\ diambil\ kesimpulan\ sesuai\ pedoman\ sampling)}{jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji}\ x\ 100\%$$

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan =

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ yang\ diambil\ di\ TW\ 1)}{(Total\ Sampel\ PIRT)}\ x\ 100\%$$

E = Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan =

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ tepat\ waktu)}{(Total\ Sampel\ PIRT)}\ x\ 100\%$$

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/ atau Rusak dan/ atau Kedaluwarsa dan/ atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan =

rawpixel

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ PIRT\ \ yang\ ditindaklanjuti)}{(total\ jumlah\ sampel\ yang\ Tidak\ Memenuhi\ Syarat\ )}\ x\ 100\%$$

Berikut adalah tabel kertas kerja untuk indikator kinerja persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang telah dilakukan selama triwulan II tahun 2025.

Tabel 3.1.15
Kertas Kerja Triwulan I Tahun 2025 IKU 5.

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	77	85,74	83,33	100.00	5.56	100.00	100.00	84,37
	Agustus	77	85,74	83,33	100.00	5.56	100.00	100.00	84,37
	September	77	85,74	83,33	100.00	5.56	100.00	100.00	84,37

Tabel 3.1.16
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 5.

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	77	84,37	109,57%	

Pada triwulan III tahun 2025, terjadi perubahan target untuk indikator kinerja Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ditetapkan target untuk tahun 2025 sebesar 85,00% menjadi 77%. Pada triwulan II dicapai realisasi sebesar 84,37%, dengan capaian sebesar 99,26% dengan kategori sangat baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.17
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	90,56	106,54%		Sangat Baik
	Triwulan II	84,37	99,26%		Baik
	Triwulan III	84,37	109,57%		Sangat Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa capaian Triwulan III lebih tinggi dari Triwulan II. Hal ini dikarenakan target yang ditetapkan hingga bulan Juli adalah 85% mengacu pada dokumen PK dan RAPK Awal karena kegiatan telah terlaksana mengacu manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029 sesuai Surat Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.01.25.23 perihal Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Tahun 2025. Sehingga, persentase capaian kinerja juga dihitung berdasarkan target tersebut. Perubahan target mulai dari bulan Agustus sesuai dengan perhitungan realisasi *baseline* yaitu pada bulan Mei dan telah disepakati pada desk pemutakhiran target yang dilaksanakan pada 25-26 Juni 2025 bersama Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan. Terkait realisasi kinerja yang tidak mengalami perubahan dari triwulan II hingga triwulan III dikarenakan kegiatan yang berkenaan dengan indikator tersebut telah selesai pada triwulan II. Hal ini telah sesuai dengan *timeline* pelaksanaan kegiatan yang disepakati bersama Unit Pengampu.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.18
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 5.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	77,00	84,37	109,57% 	Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi terhadap target kinerja persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 84,37% dengan capaian sebesar 109,57% dan mendapat kategori akan tercapai. Balai Besar POM di Palembang akan tetap melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat meningkatkan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisis Pendukung keberhasilan tercapainya target indikator kinerja persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, antara lain:

1. Pengajuan perubahan target Indikator Kinerja
2. Komitmen Petugas sampling dengan lebih memperhatikan lagi kategori pangan yang disampling
3. Efisiensi anggaran di Triwulan I sehingga mempengaruhi poin penilaian ketepatan waktu sampling pada indikator kinerja ini.

Target Indikator Kinerja persentase sampel PIRT berisiko sudah sekesai di Triwulan II. Sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan di tahun selanjutnya (rekomendasi perbaikan kinerja) :

1. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sampling dan pengujian produk PIRT berdasarkan pedoman sampling yang telah ditetapkan oleh unit pengampu
2. Peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan berkelanjutan terkait kegiatan sampling dan pengujian produk PIRT

rawpixel

3. Melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian PIRT secara aktif, dinamis, dan berkesinambungan mengikuti perkembangan ketentuan peraturan yang berlaku sehingga pelaporan sampling dan pengujian dapat dilaporkan segera.
4. Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian PIRT.
5. Melakukan koordinasi bersama unit pengampu terkait hasil evaluasi capaian indikator kinerja dari unit pengampu.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Palembang yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

1. Terdapat aktivitas pengendalian risiko terkait kegagalan dalam melakukan pengawasan produk PIRT berisiko telah dikendalikan melalui sosialisasi indikator kinerja termasuk perhitungan target dan capaian kepada seluruh personil yang bertanggung jawab terhadap pengawasan produk PIRT berisiko di fungsi Pemeriksaan dan Pengujian, penetapan target dan parameter pengujian PIRT berisiko sesuai Pedoman Sampling Tahun 2025 yang telah ditetapkan oleh unit pengampu, dan penetapan timeline pelaporan sampel PIRT berisiko pada aplikasi SIPT kepada setiap tim yang akan melakukan sampling dan pengujian PIRT berisiko.
2. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sampling dan pengujian produk PIRT berdasarkan pedoman sampling tahun 2025 yang telah ditetapkan oleh unit pengampu
3. Pemerataan kompetensi petugas melalui pelatihan berkelanjutan terkait kegiatan sampling dan pengujian produk PIRT
4. Sosialisasi peraturan terbaru rutin dilakukan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada setiap personil di lingkungan Balai Besar POM di Palembang sebelum peraturan tersebut diberlakukan.

IK 6. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/ distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
- Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/ Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

rawpixel

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana Produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Palembang dengan target triwulan III 2025 sebesar 79%, dengan realisasi sebesar 73,59% sehinga capaian IKU ini sebesar 93,15% dengan kategori Baik.

Tabel 3.1.19
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 6.

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentasekeputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79	73,59	93,15%	

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.20
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Triwulan I	82,26	126,55%		Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	76,19	101,59%		Sangat Baik
	Triwulan II	73,59	93,15%		Baik

Pada triwulan I dan triwulan II target indikator kinerja masing-masing adalah 65% dan 75% mengacu pada dokumen PK dan RAPK Awal karena kegiatan telah terlaksana mengacu manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029 sesuai Surat Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.01.25.23 perihal Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Tahun 2025. Sehingga persentase capaian kinerja juga dihitung berdasarkan target tersebut. Namun demikian, pada triwulan III karena terdapat perubahan manual IKU dalam hal ini terkait penetapan target yang menjadi *flat* atau sesuai dengan target tahunan pada setiap bulannya, sehingga capaian juga telah dihitung berdasarkan penetapan target tersebut. Realisasi triwulan III yang disajikan pada tabel di atas merupakan realisasi yang telah dihitung berdasarkan *tools* RHPK terbaru, dimana perubahannya adalah perbaikan/CAPA dari sarana yang dihitung adalah yang masuk *timeline* diterima oleh petugas sehingga untuk CAPA yang diterima oleh petugas namun tidak sesuai *timeline* maka tidak menjadi penghitung untuk pembilang namun menjadi penambah jumlah dalam penghitungan sebagai penyebut.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Palembang dengan target tahun 2025

adalah 79,00%, dengan realisasi triwulan III sebesar 73,59% dengan capaian sebesar 93,15% dengan kategori akan tercapai

Tabel 3.1.21
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 6.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79,00	73,59	93,15%	Akan Tercapai

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan:

1. Adanya perubahan penghitungan dalam capaian IKU yaitu semula tindakan perbaikan CAPA yang diterima oleh petugas tidak memperhitungkan time line namun sejak Agustus 2025 untuk penghitungan capaian IKU bahwa tindakan perbaikan/CAPA yang dihitung sebagai pembilang adalah yang memenuhi time line pengiriman CAPA.
2. Masih kurang patuhnya pelaku usaha untuk tertib menyampaikan tindakan perbaikan/CAPA
3. Masih kurangnya monitoring dan evaluasi baik di internal petugas maupun kepada pelaku usaha untuk tertib penyampaian CAPA.

Rekomendasi penyempurnaan kinerja:

1. Untuk penyempurnaan kinerja IKU ini untuk terus dilakukan komunikasi dan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berjenjang.
2. Untuk memudahkan monitoring dan evaluasi baik internal maupun untuk memudahkan pelaku usaha penyampaian CAPA maka dibuat aplikasi sederhana yaitu bit.ly/LAKSAN-PALEMBANG.

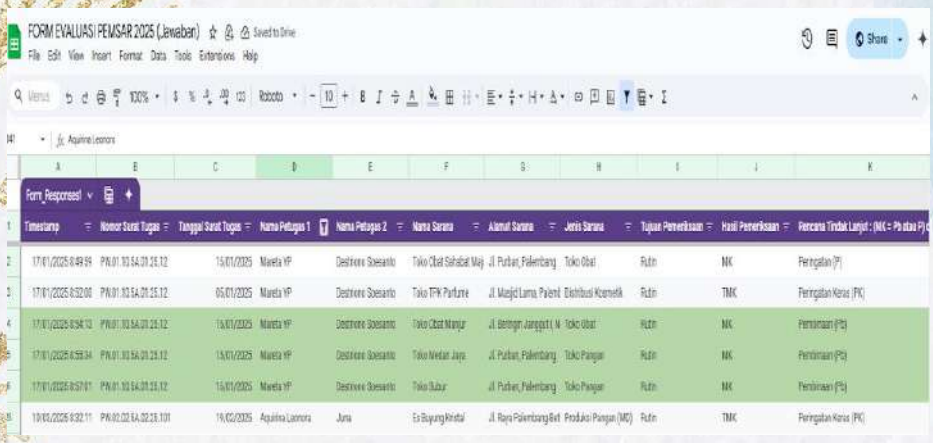
e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Secara keseluruhan pada triwulan III ini pencapaian target masih belum maksimal, untuk mendukung hal ini maka perlu adanya monitoring dan evaluasi yang berjenjang dan berkala.

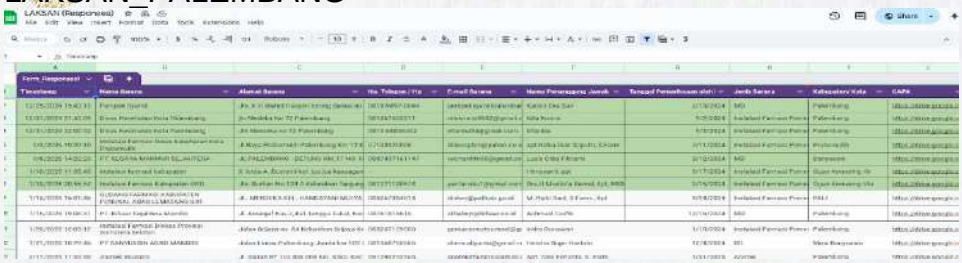
Agar IKU ini bisa berhasil tercapai maka dilakukan sebagai berikut :

1. Monitoring *risk register* terhadap pelaksanaan kegiatan pengawasan sarana.
2. Adanya tools Sistem Informasi Realisasi Pemeriksaan Sarana (SiLisaMesra) yang dibuat untuk mengetahui hasil pemeriksaan yang terupdate dan dapat dijadikan tools untuk memonitor hasil pemeriksaan yang belum ditindaklanjuti. pada triwulan I ini untuk pengisian tools oleh petugas dilakukan segera setelah pemeriksaan sarana dilakukan. Sampai dengan saat ini pemanfaatan tools ini dilakukan sepenuhnya oleh petugas. Berikut adalah tampilan toolsSiLisaMesra:

rawpixel



3. Adanya tools Tindak Lanjut Hasil Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana (LAKSAN_PALEMBANG) yang dibuat untuk memudahkan pemangku kepentingan menyampaikan f*eedback* atas hasil pemeriksaan serta memudahkan petugas dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi sehingga lebih efektif. Berikut tampilan tool LAKSAN_PALEMBANG



IK 7. Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.1.22
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 7.

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,50	100,00	110,50%	

Indikator kinerja utama persentase fasilitas produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari :
rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
Pada triwulan 3, sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa sesuai dengan renlak adalah 2 (dua) sarana yaitu Sarana Produksi Suplemen Kesehatan dan Sarana

Produksi Kosmetika, sehingga untuk menghitung indikator kinerja dari % Sarana Produksi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan serta % Sarana Produksi Kosmetika

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C) —----tidak ada rencana output

. A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan

$$= \frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ sasaran\ dan\ cakupan\ renlak\ tahunan}{Jumlah\ sasaran\ dan\ cakupan\ target\ renlak}\ x\ 100\%$$

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana\ yang\ telah\ dilakukan\ dalam\ kurun\ waktu\ setahun}{jumlah\ target\ tahunan}\ x\ 100\%$$

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

= rata-rata persentase sub aspek 1-6

1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
3) Kesesuaian format laporan inspeksi
4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

. A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana}{jumlah\ target\ pengawasan\ inspeksi\ sesuai\ Renlak}\ x\ 100\%$$

$= 2/2$ x 100 %
$= 100$ %
Keterangan : realisasi pengawasana sarana sesuai dengan renalak yaitu 2 sarana, sehingga nilai A adalah 100 %

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

$$= \frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ lengkap\ dan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sarana\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

= 2/2 x 100%

= 100%

rawpixel

Keterangan : jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu sama dengan jumlah seluruh sarana yang diperiksa, yaitu 2 (dua) sarana

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana\ yang\ benar}{Jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

= 2/2 x 100%

= 100%

Keterangan : JUmlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar sama dengan jumlah sarana yang diperiksa yaitu 2 (dua) sarana

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

$$= \frac{Jumlah\ tindaklanjut\ hasil\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu}{jumlah\ seluruh\ tindaklanjut}\ x\ 100\%$$

= 2/2 x 100%

= 100%

Keterangan : jumlah tindak lanjut hasil pengawasan yang sesuai dan tepat waktu sama dengan seluruh tindaklanjut yaitu 2 (dua) tindak lanjut

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

tidak ada pengawasan sarana produksi kosmetik pada triwulan ini, sehingga % Sarprod Kosmetik tidak dihitung

. A. Pelaksanaan inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana}{jumlah\ target\ sesuai\ Renlak}\ x\ 100\%$$

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

$$= \frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sarana\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai}{jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

rawpixel

$$= \frac{Jumlah\ tindaklanjut\ hasil\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu}{jumlah\ seluruh\ tindaklanjut}\ x\ 100\%$$

Rencana Pelaksanaan (Renlak) pengawasan sarana produksi pada Triwulan 3 yaitu 2 (dua) sarana yaitu sarana Produksi Suplemen Kesehatan (1 sarana) dan sarana Produksi Kosmetika (1 sarana), dan terealisasi 2 sarana produksi, sehingga realisasi adalah 100 %. Capaian persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III dengan target 90,50%, didapatkan hasil 110,50% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.
Pengawasan telah dilakukan berdasarkan ketentuan yaitu kesesuaian pelaksanaan inspeksi, kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi, kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana.
Untuk pengawasan Sarana Produksi Sediaan farmasi lainnya direncanakan akan dilakukan pada TW 4.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.23
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	100,00	111,11%		Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	100,00	111,11%		Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	100,00	110,50%		Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa capaian triwulan 1 dan triwulan 2 sama yaitu 111,11%, sedangkan pada triwulan 3 yaitu 110,50% hal ini terjadi karena pada triwulan 1 dan triwulan 2 target adalah 90% mengacu pada dokumen PK dan RAPK Awal karena kegiatan telah terlaksana mengacu manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029 sesuai Surat Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.01.25.23 perihal Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Tahun 2025. Sehingga persentase capaian kinerja juga dihitung berdasarkan target tersebut.

Perubahan target mulai dari bulan Agustus sesuai dengan perhitungan realisasi *baseline* yaitu pada bulan Mei dan telah disepakati pada desk pemutakhiran target yang dilaksanakan pada 25-26 Juni 2025 bersama Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan yaitu menjadi 90,50% sehingga diperoleh capaian 110,50%. Sarana produksi yang diperiksa adalah sarana produksi suplemen kesehatan dan sarana produksi kosmetika sesuai dengan perencanaan tahunan, sedangkan sarana produksi Obat tidak menjadi target pemeriksaan pada tahun 2025,

sarana produksi obat bahan alam UMOT dan UKOT sudah dilaksanakan pada triwulan 1 dan triwulan 2. Sarana Produksi Industri Obat Tradisional (IOT) sebanyak 1 (satu) sarana akan dilaksanakan pada triwulan 4.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.24
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 7.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,50	100,00	110,50%	Tercapai/melampaui

Persentase Realisasi Pengawasan Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan 3 tahun 2025 adalah sebesar 100% dengan capaian adalah 110,50 % terhadap target tahunan (90,50%). Persentase capaian melampaui target tahun 2025 (>110%) disebabkan oleh relatif sedikitnya jumlah sarana yang menjadi target pada tahun 2025, yaitu 3 (tiga) sarana produksi obat bahan alam, 1(satu) sarana produksi suplemen kesehatan, 1 (satu) sarana produksi kosmetika dan 1 (satu) sarana produksi Industri Obat Tradisional (IOT) yang akan dilaksanakan pada triwulan 4 tahun 2025. Hal ini berakibat masih minimnya variasi pemeriksaan yang dilakukan sehingga realisasi pemeriksaan masih bisa dipertahankan 100%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan 3 tahun 2025 sebesar 110,50%. Hal ini terjadi karena komitmen pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan sehingga semua tahapan kegiatan dapat selesai sesuai dengan *timeline* pada 2 sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa pada triwulan 3 tahun 2025. Sesuai dengan Rencana Output (RO) yang dikeluarkan oleh Badan POM untuk UPT Balai Besar POM di Palembang dimana pada tahun 2025 Balai Besar di Palembang ditargetkan:

- Industri Farmasi = 0
- Industri Obat Tradisional = 1
- UKOT dan UMOT = 3
- Suplemen Kesehatan = 1
- Kosmetika = 1

Rekomendasi perbaikan kinerja:
Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi yang menjadi target pada TW 4 sesuai dengan *timeline.*

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sesuai dengan perencanaan dan *timeline* yang telah ditetapkan.
2. Monitoring risk register terhadap pelaksanaan kegiataan pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi.

IK 8. Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.1.25
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 8

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	98,39	109,32%	

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. Termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.
Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD dan izin edar IRTP diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

1) Ketepatan waktu tindak lanjut
2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Pada awal tahun 2025, penyusunan Manual IKU telah mempertimbangkan cara perhitungan dan formula untuk menghitung realisasi dari indikator kinerja, yaitu sebagai berikut :

$$\%\ Jumlah\ Sarana\ Diperiksa\ \&\ Ditindaklanjuti\ Sesuai\ Ketentuan = \frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ ditindaklanjuti\ sesuai\ ketentuan}{Jumlah\ Seluruh\ Sarana\ yang\ Diperiksa} \times 100\%$$

Dengan keterangan :

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

* Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek $\frac{(a+b+c)}{3}$ yaitu:

a. Ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 10 pada bulan berikutnya;
b. Kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
c. Kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:

I. Pemeriksaan A dan B atau pemeriksan level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
II. Pemeriksaan C atau pemeriksan level III maka grading sebagai B (TMK)
III. Pemeriksaan D atau pemeriksan level IV maka grading sebagai C (TMK)

d. Kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas.
Pengawasan sarana produksi pangan olahan yang telah dilakukan pada triwulan III tahun 2025 berjumlah 30 sarana yaitu 11 sarana pada bulan Juli, 9 sarana pada Agustus dan 10 sarana pada bulan September dengan ketepatan waktu dan tindaklanjut yang optimal 100%. Namun demikian, pada triwulan sebelumnya yaitu triwulan 2 terdapat 3 pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT yang lebih dari tanggal 10 pada bulan berikutnya sehingga realisasi pelaksanaan pemeriksaan pada triwulan 3 yang merupakan akumulasi dari pemeriksaan triwulan sebelumnya (1 dan 2) adalah 98,39% dengan jumlah yang telah diperiksa adalah 62 sarana. Jika dibandingkan dengan target triwulan III yaitu sebesar 90%, maka capaian pada triwulan ini adalah 109,32% masuk dalam kategori sangat baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.26
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	100	111,11%		Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	96,88	107,64%		Sangat Baik
	Triwulan III	98,39	109,32%		Sangat Baik

Capaian Triwulan I belum tercantum dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 sesuai dengan Nota Dinas Nomor PR.04.02.1.4.25.124 dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan tertanggal 28 April 2025. Namun demikian, perhitungan realisasi telah dapat dilakukan pada bulan Mei, mencakup kinerja hingga bulan April. Dengan demikian, capaian indikator kinerja untuk Triwulan I Tahun 2025 telah dapat dihitung dan dinyatakan dalam bentuk angka realisasi serta persentase capaian. Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan realisasi pada Triwulan III jika dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan II Tahun 2025. Peningkatan ini disebabkan oleh realisasi khusus pada triwulan III adalah 100 % sehingga akumulasi dari triwulan I, triwulan II dan triwulan III terjadi peningkatan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.26
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 8.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	98,39	109,32%	Tercapai/ Melampaui

Jumlah sarana yang telah diperiksa pada triwulan III adalah sebanyak 30 sarana atau 42,86% target tahunan. Hingga triwulan III, jumlah sarana yang diperiksa adalah 62 sarana atau 88,57% dari target tahunan, dengan realisasi indikator kinerja sebesar 98,39%. Realisasi ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan target tahunan sehingga masuk dalam kategori tercapai/melampaui target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 sudah terlaksana dengan baik dikarenakan komitmen pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan sehingga semua tahapan kegiatan dapat selesai sesuai dengan *timeline.*
Rekomendasi perbaikan kinerja:
Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi yang menjadi target pada triwulan berikutnya sesuai dengan *timeline.*

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pada triwulan berikutnya pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan tahunan yang sudah dibuat yaitu pada triwulan IV tahun 2025 yaitu minimal 8 sarana (11,43% target tahunan) Selain itu, secara konsisten dilakukan monitoring *risk register* terhadap pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan.

IK 9. Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.1.27
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 9.

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	99,69	105,21%	

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/ fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Indikator kinerja utama persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari:

$$\frac{(A+B+C)}{3}$$

Keterangan:

A= persentase sarana distribusi obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan,

B= persentase sarana distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dan

C= persentase sarana distribusi kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

A. Persentase Sarana Distribusi Obat Yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diperoleh dari :

$$\frac{(a+b)}{2}$$

Keterangan:

a= pemenuhan target pemeriksaan

b= kesesuaian tindaklanjut.

Menilai tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan.

B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam Dan Suplemen Kesehatan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Perhitungan diperoleh dari rata-rata terhadap komponen dibawah ini :

- Pelaksanaan dan kesesuaian pelaksanaan inspeksi OBA =

$$\frac{(Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana)}{Jumlah\ target\ tahunan}\ x\ 100\%$$

- Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat OBA =

$$\frac{(Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu)}{Jumlah\ seluruh\ sarana\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

- Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi OBA =

$$\frac{(Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana)}{Jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa/\ inspeksi}\ x\ 100\%$$

- Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana OBA=

$$\frac{(Jumlah\ tindaklanjut\ hasil\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu)}{Jumlah\ seluruh\ tindaklanjut}\ x\ 100\%$$

C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik Yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Perhitungan diperoleh dari rata-rata terhadap komponen dibawah ini :

- Pelaksanaan inspeksi =

$$\frac{(Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana)}{Jumlah\ target\ tahunan}\ x\ 100\%$$

- Kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat =

$$\frac{(Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu)}{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

rawpixel

- Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi =

$$\frac{(Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai)}{Jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

- Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana =

$$\frac{(Jumlah\ tindaklanjut\ hasil\ pengawasan\ \ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu)}{Jumlah\ seluruh\ tindaklanjut}\ x\ 100\%$$

Hasil pengawasan yang dilakukan pada triwulan III, telah dilakukan pemeriksaan di fasilitas distribusi dan pelayanan kefarmasian sebanyak 181 sarana, pemeriksaan distribusi obat bahan alam sebanyak 30 sarana, sarana distribusi suplemen kesehatan sebanyak 8 sarana dan distribusi kosmetika sebanyak 61 sarana. Dari hasil pengolahan data sesuai dengan manual definisi operasional yang ada diperoleh realisasi sebesar 99,69% dengan capaian 105,21% dengan kategori sangat baik. Pencapaian ini adalah hasil dari upaya pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap fasilitas distribusi sediaan farmasi telah dilakukan secara optimal dan bahkan melampaui ekspektasi.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.28.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	91,41	96,47		Baik
	Triwulan II	100,4	105,96		Sangat Baik
	Triwulan III	99,69	105,21		Sangat Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam realisasi kinerja IKU 9 dari Triwulan I hingga Triwulan III Tahun 2025. Pada Triwulan I, realisasi sebesar 91,41% dengan capaian 96,47% (cukup), pada Triwulan II, realisasi melonjak menjadi 100,4% dengan capaian 105,96%, serta pada Triwulan III realisasi sebesar 99,69% dengan capaian 105,21% yang dikategorikan "Sangat Baik". Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap fasilitas distribusi sediaan farmasi.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.29.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 9.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	99,69	105,21%	Tercapai/Melampaui

Dari data diatas, terlihat bahwa hingga triwulan III, capaian kinerja telah melebihi target tahunan, dimana target 2025 adalah 94,75% sedangkan realisasi triwulan III adalah 99,69% dengan capaian 105,21%. Namun hasil ini harus tetap dipantau dan dijaga hingga akhir tahun anggaran 2025 sehingga capaian kinerja 2025 dapat tercapai.

d. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Dari hasil pada triwulan III terlihat bahwa target yang ditetapkan dapat tercapai, namun demikian perlu adanya upaya untuk tetap menjaga capaian tersebut, antara lain:

1. Pengendalian risiko yang telah dilakukan untuk mencegah munculnya potensi risiko pada IKU ini telah terlaksana dengan efektif, yaitu dengan beberapa aktivitas pengendalian, antara lain:

- Internalisasi SOP dan Peraturan Perundang-undangan terkait Pemeriksaan kepada petugas
- Membuat pakta integritas personil /karyawan
- Melaporkan benturan kepentingan personil pemeriksaan
- Penyusunan Rencana Pelaksanaan kegiatan

2. Pemahaman petugas pemeriksaan terhadap ketepatan tindak lanjut yang diberikan terhadap hasil pemeriksaan yang telah dilakukan termasuk penyampaian tindak lanjut ke sarana. Hal ini dilakukan dengan mengingatkan kembali terkait pedoman tindak lanjut kepada semua petugas melalui media komunikasi grup.
3. Ketepatan waktu penginputan hasil pemeriksaan sarana ke sistem SIPT sesuai *timeline*, dimana menjadi salah satu faktor tercapaikan indikator ini.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Terhadap keberhasilan pencapaian target triwulan III, beberapa hal yang dapat menjadi faktor pendukung, yaitu:

1. Sistem pelaporan (SIPT) menjadi salah satu faktor penting guna perhitungan pencapaian indikator ini, sehingga kehandalan sistem perlu dijamin oleh bagian terkait (Pusdatin).
2. Program peningkatan kompetensi bagi sumber daya manusia yang bertugas melakukan pemeriksaan fasilitas distribusi dan pelayanan kefarmasian sangat penting. SDM yang kompeten akan memastikan pemeriksaan dilakukan sesuai ketentuan dan tindak lanjut yang diberikan relevan dan efektif.

rawpixel

IK 10. Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.1.30.
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 10

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	99,00	110,00%	

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/ atau penyaluran Pangan Olahan.
Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2. Ketepatan waktu pelaporan
3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa\ Sesuai\ Ketentuan}{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa} \times 100\%$$

Keterangan:

- ✓ Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT
- ✓ Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

A : Pemenuhan target sarana distribusi yang diperiksa =

$$20\% \times \frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa}{Target\ Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa} \times 100\%$$

rawpixel

B : Ketepatan tindak lanjut =

$$70\% \times \frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ Ditindaktanjuti\ Sesuai\ Ketentuan}{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa} \times 100\%$$

C : Kesesuaian waktu pelaporan =

$$10\% \times \frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa\ dan\ Dilaporkan\ Tepat\ Waktu}{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa} \times 100\%$$

Hingga triwulan III realisasi indikator kinerja sebesar 99%, dengan perhitungan kertas kerja sebagai berikut :

Tabel 3.1.31.
Kertas Kerja Triwulan III Tahun 2025 IKU 10.

Rencana Aksi	Target pemsar	Realisasi pemsar	% A	TL sesuai dan tepat waktu		% B	Ketepatan input SIPT		% C	Persentase Sardis PO (A + B + C)
				TL sesuai pedoman	Realisasi Pemsar		Input tepat waktu	Sarana diperiksa		
Sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan dilaporkan tepat waktu	160	160	20,00%	158	160	69,13%	158	160	9,88%	99%

Dengan realisasi 99% jika dibandingkan dengan target pada triwulan III sebesar 90% maka capaian yang diperoleh adalah 110% masuk dalam kategori sangat baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.32.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan dilaporkan tepat waktu	Triwulan I	100,00	125,00%		Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	98,24	122,80%		Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan III	99,00	110,00%		Sangat Baik

Pada triwulan I dan triwulan II target indikator kinerja adalah 80% mengacu pada dokumen PK dan RAPK Awal karena kegiatan telah terlaksana mengacu manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029 sesuai Surat Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.01.25.23 perihal Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Tahun 2025. Sehingga persentase capaian kinerja juga dihitung berdasarkan target tersebut. Perubahan target mulai dari bulan Agustus sesuai dengan perhitungan realisasi *baseline* yaitu pada bulan Mei dan telah disepakati pada desk pemutakhiran target yang dilaksanakan pada 25-26 Juni 2025 bersama Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan. Namun demikian, realisasi yang disajikan pada tabel di atas merupakan realisasi yang telah dihitung berdasarkan *tools* RHPK terbaru. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tindaklanjut atas Nota Dinas Sekretaris Utama No. PR.08.02.21.09.25.308 tentang Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d Triwulan III Tahun 2025 tanggal 30 September 2025.
Berdasarkan data di atas bahwa realisasi terhadap target kinerja Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 99,00% dengan capaian sebesar 110,00%. Realisasi meningkat jika dibandingkan triwulan II karena pada triwulan III ini pemeriksaan sarana telah dilaksanakan sesuai perencanaan, ditindaklanjuti dan dilaporkan tepat waktu. Capaian kinerja juga masuk dalam *range* capaian optimal. Balai Besar POM di Palembang akan tetap melakukan monitoring dan evaluasi agar dapat mempertahankan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.33.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 10

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	99,00	110,00% ▲	Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan data di atas bahwa realisasi terhadap target kinerja Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 99,00% dengan capaian sebesar 110,00% dan mendapat kategori Tercapai/ Melampaui. Balai Besar POM di Palembang akan tetap melakukan monitoring dan evaluasi agar dapat mempertahankan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan:

1. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan perbaikan terhadap hasil pemeriksaan sehingga temuan dapat menurun.
2. Meningkatnya kesadaran pelaku usaha dan masyarakat sebagai dampak pengawasan dan KIE yang telah dilakukan secara intensif dan berkelanjutan,

termasuk aplikasi Cek BPOM dan tagline Cek KLIK sehingga temuan produk TMK di sarana distribusi semakin menurun.
3. Peningkatan kompetensi petugas dalam pengawasan di sarana distribusi Pangan Olahan
4. Mitigasi resiko yang telah dilakukan untuk mencegah munculnya potensi resiko pada IKU ini yaitu dengan beberapa aktivitas pengendalian, antara lain :

- Internalisasi SOP dan Peraturan Perundang-undangan terkait Pemeriksaan kepada petugas
- Membuat pakta integritas personil /karyawan
- Melaporkan benturan kepentingan personil pemeriksaan
- Penyusunan Rencana Pelaksanaan kegiatan

Rekomendasi perbaikan kinerja:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala tiap bulan.
2. KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang dilakukan oleh petugas BBPOM di Palembang kepada pelaku usaha.
3. Mensosialisasikan ulang peraturan perundang-undangan terkait pemeriksaan kepada seluruh petugas.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Palembang yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

1. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengawasan sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
2. Pemerataan kompetensi petugas melalui pelatihan berkelanjutan terkait pengawasan sarana distribusi pangan olahan
3. Sosialisasi peraturan terbaru rutin dilakukan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada setiap personil di lingkungan Balai Besar POM di Palembang sebelum peraturan tersebut diberlakukan
4. Monitoring *risk register* terhadap pelaksanaan kegiatan pengawasan sarana distribusi pangan olahan

IK 11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.1.34.
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 11.

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94,00	99,73	106,10%	

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang

dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan. Penilaian terhadap capaian iklan yang diawasi adalah mulai dari pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan

$$A = \frac{a+b}{2}$$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$b = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan

$$B = Rata - rata\ (a+b+c)$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$b = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

c. Akurasi pengambilan keputusan

$$c = \frac{Jumlah\ keputusan\ hasil\ pengawasan\ iklan\ yang\ sesuai}{jumlah\ seluruh\ keputusan\ hasil\ pengawasan}\ x\ 100\%$$

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan

$$C = Rata - rata\ (a+b+c)$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$b = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

c. Akurasi pengambilan keputusan

$$c = \frac{Jumlah\ keputusan\ hasil\ pengawasan\ iklan\ yang\ sesuai}{jumlah\ seluruh\ keputusan\ hasil\ pengawasan}\ x\ 100\%$$

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan

$$D = \frac{a+b}{2}$$

a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target

$$a = \frac{Jumlah\ persentase\ capaian\ pengawasan\ iklan\ yang\ diawasi\ pada\ media\ sesuai\ target}{jumlah\ media\ (sebanyak\ 4)}\ x\ 100\%$$

rawpixel

- Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target

$$\%\ Capaian\ Pengawasan\ Iklan = \frac{capaian\ jumlah\ iklan\ per\ media}{jumlah\ target\ per\ media}\ x\ 100\%$$

Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu

$$b = \frac{b1 + b2}{2}$$

- Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT (b1)

$$b1 = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ evaluasi\ dan\ verifikasi\ oleh\ Operator\ UPT\ yang\ tepat\ waktu}{Jumlah\ iklan\ yang\ dievaluasi}\ x\ 100\%$$

- Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat (b2)

$$b2 = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ ke\ Operator\ Pusat\ yang\ tepat\ waktu}{Jumlah\ iklan\ yang\ dievaluasi}\ x\ 100\%$$

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 40\%$$

b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling

$$b = \frac{(Jumlah\ iklan\ yang\ diawasi\ per\ media\ iklan/Jumlah\ iklan\ yang\ diawasi)}{Proporsi\ target\ media}\ x\ 20\%$$

c. Ketepatan waktu pelaporan

$$c = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 40\%$$

Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%.

Berikut adalah tabel kertas kerja untuk indikator kinerja persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan yang telah dilakukan selama triwulan III tahun 2025.

Tabel 3.1.35.
Kertas Kerja Triwulan III Tahun 2025 IKU 11.

Nama Indikator	Bulan	Target Iklan	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli	85	100,00	100,00	99,48	100,00	98,41	99,58
	Agustus	93	100,00	100,00	99,56	100,00	98,70	99,65
	September	86	100,00	100,00	100,00	100,00	98,66	99,73

Pada triwulan III tahun 2025, semua iklan obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kuasi, dan kosmetik dilakukan pengawasan sesuai dengan kategori iklan dan dilaporkan tepat waktu, sedangkan untuk pengawasan iklan obat bahan alam di Juli tidak sesuai dengan kategori iklan yang ditetapkan, yang mengakibatkan capaian

rawpixel

iklan di bulan Juli hanya 99,8%, dan didapatkan realisasi pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada akhir triwulan III tahun 2025 sebesar 99,73%. Jika dibandingkan dengan target triwulan III tahun 2025 sebesar 94%, sehingga capaian yang didapat sebesar 106,10% dengan kategori sangat baik. Balai Besar POM di Palembang akan terus melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat mempertahankan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.36.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Triwulan I	99,13	123,77%		Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	99,61	124,37%		Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan III	99,73	106,10%		Sangat Baik

Pada triwulan I dan triwulan II target indikator kinerja adalah 80,09% mengacu pada dokumen PK dan RAPK Awal karena kegiatan telah terlaksana mengacu manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029 sesuai Surat Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.01.25.23 perihal Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Tahun 2025. Sehingga persentase capaian kinerja juga dihitung berdasarkan target tersebut. Perubahan target mulai dari bulan Agustus sesuai dengan perhitungan realisasi *baseline* yaitu pada bulan Mei dan telah disepakati pada desk pemutakhiran target yang dilaksanakan pada 25-26 Juni 2025 bersama Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan. Namun demikian, realisasi yang disajikan pada tabel di atas merupakan realisasi yang telah dihitung berdasarkan *tools* RHPK terbaru. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tindaklanjut atas Nota Dinas Sekretaris Utama No. PR.08.02.21.09.25.308 tentang Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d Triwulan III Tahun 2025 tanggal 30 September 2025.
Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan realisasi terhadap indikator kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, yaitu pada di triwulan II tahun 2025 sebesar 99,61% dan di akhir triwulan II sebesar 99,73%, artinya terjadi peningkatan sebesar 0,12% bila dibandingkan dengan realisasi pada triwulan II tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.37.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 11.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Kategori

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94,00	99,73	106,10% 	Tercapai/ Melampui

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi terhadap target kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan di triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 99,73% dengan penetapan target indikator kinerja yang bersifat *flat* maka perbandingan dengan target tahunan juga menghasilkan capaian sebesar 106,10% dan mendapat kategori Tercapai/Melampaui. Balai Besar POM di Palembang akan tetap melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat mempertahankan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tercapainya target indikator kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Mitigasi risiko terhadap potensi risiko kegagalan dalam melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan telah dikendalikan melalui penetapan target per media iklan yang akan diawasi berdasarkan pada surat edaran yang telah ditetapkan oleh setiap unit pengampu.
2. Membuat evaluasi hasil pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada tahun 2025
3. Menetapkan timeline pelaporan kegiatan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan untuk setiap komoditi yang diawasi kepada setiap tim yang sedang melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

1. Peningkatan kompetensi petugas dalam pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan, yang merupakan salah satu bentuk mitigasi risiko terhadap potensi risiko tidak tercapainya indikator kinerja
2. Melakukan refocusing target yang akan dilakukan pada triwulan III tahun 2025, yang bertujuan untuk optimalisasi capaian indikator kinerja
3. Mengawal terhadap capaian indikator kinerja dengan menetapkan target pengawasan media iklan sesuai ketentuan dan melaporkan hasil pengawasan sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan oleh setiap unit pengampu.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Palembang yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

1. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan berdasarkan surat edaran yang telah ditetapkan oleh unit pengampu
2. Pemerataan kompetensi petugas melalui pelatihan berkelanjutan terkait pengawasan iklan dan penandaan sediaan farmasi dan pangan olahan

rawpixel

3. Sosialisasi peraturan terbaru rutin dilakukan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada setiap personil di lingkungan Balai Besar POM di Palembang sebelum peraturan tersebut diberlakukan

IK 12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.1.38.
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 12.

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91,00	84,23	92,56%	

Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau. Penilaian terhadap capaian label produk tembakau dan/atau elektronik yang diawasi adalah mulai dari pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan label produk tembakau dan/atau elektronik; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

% label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar =

$$\frac{A + B}{2}$$

A. Persentase Pemenuhan Jumlah Target Pengawasan Label :

$$a = \frac{Jumlah\ label\ produk\ tembakau\ dan\ atau\ elektronik\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ label\ produk\ tembakau\ dan\ atau\ elektronik\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

B. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Label :

$$b = \frac{Jumlah\ label\ produk\ tembakau\ dan\ atau\ elektronik\ yang\ selesai\ diawasi\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ label\ produk\ tembakau\ dan\ atau\ elektronik\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

Pada triwulan III tahun 2025, kegiatan pengawasan terhadap label produk tembakau dan/atau rokok elektronik telah dilaksanakan sesuai dengan target bulanan yang telah ditetapkan. Namun, penyampaian laporan tidak dilakukan secara tepat waktu sebagaimana ditentukan oleh unit pengampu di Badan POM. Keterlambatan ini disebabkan oleh adanya pergantian supervisor laporan label produk tembakau. Supervisor yang baru belum sepenuhnya memahami alur pelaporan, khususnya bahwa laporan penandaan akan masuk ke akun supervisor terlebih dahulu dan harus

dikirimkan secara manual ke akun Kepala Balai. Ketidaktahuan terhadap alur pelaporan ini mengakibatkan keterlambatan pengiriman laporan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan. Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa realisasi pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik pada akhir triwulan III tahun 2025 sebesar 84,23% dan capaian 92,56% dengan kategori Baik. Balai Besar POM di Palembang akan terus melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat mempertahankan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.39.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Triwulan I	N/A	N/A	N/A	N/A
	Triwulan II	N/A	N/A	N/A	N/A
	Triwulan III	84,23	92,56%		Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi pengawasan label produk tembakau dan/atau elektronik di TW III 2025 sebesar 92,56% dengan kategori Baik. Realisasi pada TW III tidak dapat dibandingkan dengan TW I dan II karena indikator kinerja pengawasan label produk tembakau dan/atau elektronik ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja pada bulan Agustus 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.40.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 12.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91,00	84,23	92,56% 	Akan Tercapai

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa ketepatan waktu pelaporan penandaan produk tembakau dan/atau rokok elektronik di TW III tidak tercapai dengan realisasi hanya sebesar 84,23% dan kategori Akan Tercapai. Meskipun capaian pada triwulan III masih berada di bawah target, namun dengan evaluasi yang telah dilakukan, perencanaan ulang yang disusun secara lebih baik, serta pelaksanaan kegiatan yang lebih termonitor, diharapkan target dapat tercapai pada akhir triwulan IV.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

rawpixel

Indikator kinerja persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar belum tercapai disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Belum adanya pemerataan kompetensi petugas terkait pengawasan penandaan produk tembakau dan/atau rokok elektronik
2. Belum terkomunikasikannya alur pelaporan dari petugas penandaan akan mengalir ke akun supervisor dan harus dikirimkan kepada akun kepala balai yang mengakibatkan keterlambatan pelaporan
3. Belum membuat evaluasi hasil pengawasan penandaan produk tembakau/rokok elektronik di tahun 2025
4. Mitigasi risiko terhadap potensi risiko kegagalan dalam melakukan pengawasan penandaan label tembakau dan/atau rokok elektronik telah dikendalikan melalui penetapan target yang akan diawasi berdasarkan pada surat edaran yang telah ditetapkan oleh unit pengampu.
5. Sudah menetapkan timeline pelaporan kegiatan pengawasan penandaan produk tembakau/rokok elektronik kepada setiap tim yang sedang melakukan pengawasan penandaan produk tembakau/rokok elektronik.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

1. Melakukan monitoring dan mengirimkan laporan penandaan produk tembakau dan/atau rokok elektronik dari akun supervisor ke akun Kepala Balai secara berkala sesuai dengan timeline pelaporan pengawasan penandaan produk tembakau dan/atau rokok elektronik
2. Peningkatan kompetensi petugas dalam pengawasan penandaan produk tembakau/rokok elektronik, yang merupakan salah satu bentuk mitigasi risiko terhadap potensi risiko tidak tercapainya indikator kinerja
3. Mengawal terhadap capaian indikator kinerja dengan menetapkan target pengawasan penandaan produk tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai ketentuan dan melaporkan hasil pengawasan sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan oleh pengampu.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Palembang yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

1. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengawasan penandaan produk tembakau dan/atau rokok elektronik berdasarkan surat edaran yang telah ditetapkan oleh unit pengampu
2. Pemerataan kompetensi petugas melalui pelatihan berkelanjutan terkait pengawasan penandaan produk tembakau dan/atau rokok elektronik
3. Sosialisasi peraturan terbaru rutin dilakukan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada setiap personil di lingkungan Balai Besar POM di Palembang sebelum peraturan tersebut diberlakukan

rawpixel

IK 13. Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.1.41.
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 13

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A

Indikator “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah Balai Besar POM di Palembang” mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM, yaitu Balai Besar POM di Palembang, dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:
1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
2) Pelaksanaan Bimtek (B)
3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan
4) Pelaksanaan Publikasi (D)
Formula untuk menghitung “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah Balai Besar POM di Palembang” yaitu:

Capaian UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A).
(A) dihitung berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotik terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan dalam tools antibiotik.
2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B).
(B) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT
3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C).
(C) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan advokasi dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT.

4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D).
(D) dihitung berdasarkan Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter

Formula:
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Dari tabel diatas, penilaian capaian indikator ini dilakukan pada akhir tahun, sehingga pada triwulan III belum dilakukan penilaian.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.42.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025
IKU 13.

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang	Triwulan II	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A
	Triwulan II	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A
	Triwulan III	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa tidak dilakukan pengukuran kinerja Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang sehingga tidak ada perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Realisasi triwulan belum dapat dijabarkan dalam bentuk nilai sehingga tidak dapat dibandingkan dengan target tahunan 2025 atau seperti dirincikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1.30.
Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025
IKU 13

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang	100,00	N/A	N/A	N/A

Namun demikian, pencapaian target Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang pada Triwulan III Tahun 2025 terlaksana dengan kemajuan yang berjalan sesuai rencana. Adapun rincian kemajuan yang dicapai hingga Triwulan III adalah sebagai berikut:

1. Telah dilakukan publikasi hasil pengawasan penyaluran antibiotik dalam rangka pencegahan AMR di wilayah Propinsi Sumatera Selatan. Target publikasi yang merupakan komponen dalam perhitungan pencapaian Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang adalah 2 publikasi dan pada triwulan III telah dilakukan 1 publikasi.
2. Telah dilakukan advokasi kepada lintas sektor terkait dalam rangka pembentukan komitmen bersama pencegahan resistensi antimikroba (AMR). Hasil nyata dari advokasi yang dilakukan adalah terbitnya surat edaran dari pemerintah daerah dan pada triwulan III telah terbit 1 surat edaran dari pemerintah daerah. Target tahun 2025 untuk advokasi adalah 1 advokasi, sehingga untuk 2025 target advokasi telah tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan:

Hasil monitoring dan evaluasi kinerja hingga akhir Triwulan III menunjukkan bahwa pencapaian target Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang berlangsung dengan kemajuan yang baik, dimana 2 dari 4 komponen penilaian telah dilakukan. Namun demikian, capaian kinerjanya belum dapat diukur, sehingga keberhasilan atau kegagalannya belum dapat dinyatakan. Keberhasilan ini didorong oleh berbagai faktor positif, antara lain:

- Komitmen dari seluruh personil fungsi inspeksi BBPOM di Palembang dalam mewujudkan target yang diberikan, antara lain menggunakan tools AMR dengan benar serta mengkomunikasikan program pencegahan resistensi antimikro.
- Komitmen dari Pimpinan dan Ketua Tim kerja terkait, dalam melaksanakan advokasi dan koordinasi dengan lintas sektor, sehingga surat edaran terkait himbauan untuk tidak menjual antibiotic secara bebas dapat diterbitkan.

Rekomendasi perbaikan kinerja:

Indikator kinerja ini merupakan indikator baru, sehingga *baseline* belum dapat ditetapkan dan belum pernah ada rekomendasi sebelumnya. Terkait keberhasilan ataupun kegagalan yang nanti dihasilkan merupakan hal pertama yang akan diperoleh. Namun demikian, perencanaan yang baik, pelaksanaan yang baik dan evaluasi dari setiap komponen penilaian tetap konsisten dilakukan guna mengawal keberhasilan pencapaian IKU Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian target Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang hingga Triwulan III dan hingga akhir tahun 2025, antara lain:

- Pelaksanaan seluruh komponen yang menjadi penilaian guna pencapaian target Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja

rawpixel

Balai Besar POM di Palembang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan atau target waktu yang ditetapkan.

- Pengawalan capaian indikator kinerja yang dilaksanakan secara rutin melalui monitoring dan evaluasi setiap bulan, termasuk analisis terhadap kendala dan penyusunan rekomendasi perbaikan, sehingga dapat dibuat langkah-langkah strategis guna pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan.

IK 14. Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan Badan POM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM yang diatur melalui Keputusan Kepala BPOM nomor 161 tahun 2025 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. SKL UPT BPOM merupakan acuan bagi UPT di lingkungan BPOM untuk :

- melakukan pemantauan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan
- melakukan pemantauan ketersediaan peralatan laboratorium baik dari jenis dan jumlahnya
- melakukan pemantauan kompetensi laboratorium dalam melakukan pengujian sesuai ruang lingkup oleh personil yang kompeten dan
- melakukan pemantauan terhadap metode yang harus diverifikasi oleh laboratorium

Penerapan SKL juga mengacu pada Sistem Regionalisasi Laboratorium yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala Badan POM nomor 100 tahun 2025 tentang Regionalisasi Laboratorium Badan POM ditetapkan pada 14 Februari 2025 yang mengelompokan laboratorium BPOM menjadi 8 regional.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1. Balai Besar POM di Palembang termasuk dalam kelompok tingkat 3 bersama Balai Besar dan Balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Laboratorium tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM tingkat 3 terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:

1. Standar Ruang Lingkup;
2. Standar Peralatan;
3. Standar Kompetensi Laboratorium;
4. Standar Metode yang terverifikasi.

Cara perhitungan nilai pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 sesuai dengan rumus:

$$(50\%\ x\ a) + (20\%\ x\ b) + (20\%\ xc) + (10\%\ x\ d)$$

rawpixel

dengan keterangan sebagai berikut:

a: Nilai pemenuhan SRL BB/ Balai POM

$$a = \frac{Rata - rata\ nilai\ pemenuhan\ SRL\ kimia +\ nilai\ pemenuhan\ SRL\ biologi}{2}$$

b: Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/ Balai POM

$$b = \frac{Nilai\ pemenuhan\ standar\ peralatan\ kimia + nilai\ pemenuhan\ Standar\ biologi}{2}$$

c: Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/ Balai POM

$$C = Jumlah\ dari\ nilai\ kompetensi\ laboratorium$$

d: Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/ Balai POM

$$d = rata - rata\ dari\ nilai\ standar\ MA\ terverifikasi$$

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan sebagai pengampu indikator ini melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi sekaligus penilaian pemenuhan target SKL setiap triwulan. Tahapan kegiatan monitoring dan evaluasi ini diawali dengan BBPOM Palembang mengisi tools monev SKL dan menyertakan data dukung serta melaporkan kendala yang ditemui serta tindak lanjut penyelesaian kendala tersebut. PPOMN akan melakukan verifikasi terhadap data pengisian dan pengecekan data dukung dan dilakukan penilaian.

Dengan adanya nota dinas dari Sekretaris Utama Badan POM nomor PR.07.2.08.25.451 tentang Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025 tertanggal 14 Agustus 2025, beberapa Balai Besar / Balai POM melakukan revisi target TW 3 dan target tahun 2025. BBPOM di Palembang merupakan salah satu UPT yang mengajukan revisi tersebut. Berdasarkan surat usulan revisi target dari BBPOM di Palembang kepada Kepala PPPOMN, nomor B-PR.10.01.5A.06.25.788 tanggal 4 Juni 2025 untuk target TW 3 semula 63 menjadi 69,2. Dari hasil monev yang telah dilakukan oleh PPOMN diperoleh nilai SKL BBPOM di Palembang dapat dilihat pada tabel 3.1.43.

Tabel 3.1.43.
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 14.

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL	69,20	70,80	102,31%	

Dari tabel diatas, bisa dilihat bahwa dari target sebesar 69,2 diperoleh realisasi sebesar 70,8 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 102,3% masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pemenuhan tiap komponen sebagai berikut :

1. Nilai pemenuhan SRL = 78,4
2. Nilai pemenuhan Standar Peralatan = 84
3. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium = 60
4. Nilai pemenuhan standar metode analisis = 27,8

Dari keempat komponen tersebut dihitung menggunakan rumus di atas sehingga didapatkan nilai SKL TW 3.

rawpixel

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.44.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL	Triwulan I	67,90	109,52%		Sangat Baik
	Triwulan II	68,2	108,25%		Sangat Baik
	Triwulan III	70,80	102,31%		Sangat Baik

Pada triwulan I dan triwulan II target indikator kinerja masing-masing adalah 62 dan 63 mengacu pada dokumen PK dan RAPK Awal karena kegiatan telah terlaksana mengacu manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029 sesuai Surat Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.01.25.23 perihal Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Tahun 2025. Sehingga persentase capaian kinerja juga dihitung berdasarkan target tersebut. Oleh karena itu, terlihat penurunan capaian kinerja pada triwulan III jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Namun demikian, realisasi per triwulan terus meningkat dari 67,9 pada TW I menjadi 68,2 pada TW II dan sebesar 70,8 pada TW III dengan kategori sangat baik. Hal ini karena adanya peningkatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium BBPOM di Palembang.

Peningkatan ini terjadi pada keempat aspek penilaian SKL yaitu

- Standar ruang lingkup meningkat dari 78,2 pada TW 1 menjadi 78,4 pada TW 3
- Standar peralatan meningkat dari 81 pada TW 1, 82,1 pada TW 2 menjadi 84 pada TW 3
- Standar kompetensi meningkat dari 50 pada TW 1 menjadi 60 pada TW 3
- Standar verifikasi metode analisa meningkat dari 26,4 pada TW 1, 26,6 pada TW 2 menjadi 27,8 pada TW 3

Peningkatan ini mengindikasikan adanya peningkatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium BBPOM di Palembang.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Target nilai SKL tahun 2025 adalah sebesar 69,7 sedangkan realisasi TW III tahun 2025 sebesar 70,8 sehingga didapatkan capaian 101,58% (tercapai/melampaui), dapat dilihat pada tabel 3.1.45.

Tabel 3.1.45.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 14.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL	69,70	70,80	101,58% 	Tercapai/ Melampaui

rawpixel

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian triwulan pada pemenuhan nilai SKL pada triwulan III sebesar 102,3% (sangat baik) dan capaian tahunan sebesar 101,58% (tercapai), adapun beberapa penyebab keberhasilan capaian nilai SKL TW II adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimtek internal yang dilakukan di laboratorium pengujian BBPOM di Palembang dengan mengundang instruktur dari PPPOMN secara tepat waktu sehingga menambah capaian standar pemenuhan ruang lingkup, kompetensi penguji dan verifikasi metode analisa
2. Pelaksanaan verifikasi metode analisa di substansi pengujian sesuai dengan perencanaan sehingga menambah nilai capaian verifikasi MA
3. Pemanfaatan yang baik atas ketersediaan media reagensia, suku cadang, baku pembanding, penunjang laboratorium dan glassware untuk mendukung pengujian sampel laboratorium dan melakukan verifikasi metode analisa.
4. Pembelian peralatan sesuai perencanaan sehingga menambah nilai pemenuhan peralatan
5. Monitoring pengisian secara tepat waktu dalam pemenuhan terhadap 4 aspek yang dinilai yaitu pemenuhan terhadap standar kompetensi, peralatan, ruang lingkup dan verifikasi metode analisa
6. Pembelian media reagensia, suku cadang, baku pembanding dan penunjang laboratorium sesuai jadwal perencanaan sehingga tidak menghambat pemenuhan capaian nilai SKL
7. Monitoring secara berkala oleh PPOMN setiap triwulan sebagai pengingat dan dapat mendorong pencapaian indikator kinerja ini.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program / kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian antara lain:

1. Adanya perencanaan yang baik tentang pemenuhan ruang lingkup, pengadaan alat, pemenuhan kompetensi personil dengan adanya pelatihan dan bimtek serta pemenuhan verifikasi metode analisa pada semua laboratorium.
2. Terpenuhinya roadmap terkait ruang lingkup, kompetensi personil dan verifikasi metode analisa.
3. Adanya sosialisasi dari PPOMN tentang petunjuk pengisian tools monev SKL secara berkala untuk mengatasi kendala dan kesalahan dalam pengisian tools monev SKL.
4. Kegiatan monev yang dilakukan oleh PPOMN per triwulan untuk menjaga agar pencapaian indikator kinerja persentase pemenuhan laboratorium pengujian sesuai SKL untuk setiap BB/BPOM tetap on the track.
5. Monitoring dari penyelia dan ketua tim terkait tentang pengisian tools monev SKL.
6. Monitoring *risk register* terhadap pelaksanaan kegiatan yang mempengaruhi indikator ini.

rawpixel

IK 15. Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Kabupaten/ Kota yang didampingi adalah Kabupaten/ Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan. BBPOM di Palembang bertugas untuk mendampingi Kabupaten/ Kota untuk mengisi tools penilaian mandiri dan pemenuhan data dukungnya.
Pendampingan yang dilakukan meliputi:
a. advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
b. mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/ Kota
c. mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM.

Kriteria Kabupaten/ Kota yang berhasil didampingi:
a. Kabupaten/ Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan
b. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

Cara perhitungan dan formulasi:
a. Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman
b. Merupakan Kab/ Kota di lingkup wilayah kerja UPT
c. Jumlah target dihitung secara kumulatif
d. Formula Perhitungan

$$\frac{Jumlah\ Kab\ Kota\ yang\ berhasil\ didampingi\ sesuai\ pedoman}{Jumlah\ Kab\ Kota\ di\ Wilayah\ UPT}\ x\ 100\%$$

Pada triwulan III tahun 2025 telah dilaksanakan pendampingan berupa kegiatan advokasi kepada pemerintah daerah Kabupaten/ Kota di seluruh wilayah kerja yaitu 11 Kabupaten/ Kota yaitu Kota Palembang, Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Kabupaten Muara Enim, Kota Prabumulih, dan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Di setiap kegiatan advokasi telah disampaikan juga terkait pengaktivasi untuk Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota kepada Kepala Daerah (Bupati/ Walikota) ataupun yang mewakili bersama organisasi perangkat daerah terkait.

Dari 11 Kabupaten/ Kota tersebut telah dipilih 2 Kabupaten/ Kota pada tahun 2025 yang berpotensi untuk menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan yaitu Kabupaten Musi Banyuasin dan Kabupaten Muara Enim. Selama triwulan III telah dilakukan pendampingan dan pemastian kepada masing-masing penanggung jawab dinas terkait di pemerintah daerah Kabupaten/ Kota untuk mengisi tools penilaian mandiri dan pemenuhan data dukung. Namun, hasil pengisian

akan didapatkan di triwulan IV tahun 2025 sehingga belum dapat dihitung capaiannya pada triwulan III ini.

Tabel 3.1.46.
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 15

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.47.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025 IKU 15.

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	Triwulan II	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A
	Triwulan II	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A
	Triwulan III	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa capaian kegiatan ini tidak dapat dilakukan penialain karena perhitungan capaian dilakukan pada akhir tahun.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Realisasi indikator Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman belum dapat diukur. Proses pendampingan telah dilaksanakan sampai pada timeline 30 September 2025 dengan penilaian mandiri sementara untuk 2 Kabupaten/ Kota tersebut minimal 60%. Diperlukan upaya keras untuk mencapai target indikator ini sampai akhir tahun 2025. Capaian kegiatan ini pada triwulan III tidak dapat dilakukan penilaian karena perhitungan capaian dilakukan pada akhir tahun.

Tabel 3.1.48.
Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 15

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	100,00	N/A	N/A	N/A

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan:

1. Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan indikator ini lebih besar dipengaruhi oleh eksternal, karena seluruh pengisian penilaian tools mandiri dan pemenuhan data dukung dilakukan oleh pemerintah daerah dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait sehingga petugas Balai hanya bisa mendampingi dan memastikan.
2. Petugas yang menjadi penanggung jawab kurang memahami pengisian dan pemenuhan data dukung yang diperlukan sesuai dengan tools yang disediakan.

Rekomendasi perbaikan kinerja:

1. Melakukan intensifikasi pendampingan dan pemastian dalam pengisian tools mandiri dan pemenuhan data dukung ke masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD)/ dinas pemerintah daerah terkait.
2. Melakukan koordinasi dengan penanggungjawab pusat untuk kesesuaian penilaian dan data dukung.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Mengikuti kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh unit pengampu untuk unit pelaksana teknis maupun pemerintah daerah agar petugas memahami setiap tools penilaian.
2. Melakukan pertemuan baik luring, daring maupun hybrid untuk membahas penilaian mandiri dan pemenuhan data dukung.

SK 2. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang

IK 16. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.1.49.
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 16.

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	55,56	55,56	100,00%	

Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.

Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).

Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025

$$Persentase\ cakupan\ sarana\ produksi\ pangan\ fortifikasi\ yang\ diperiksa\ dan\ ditindaklanjuti\ sesuai\ ketentuan = \frac{Sarana\ Produksi\ Pangan\ Fortifikasi\ yang\ diperiksa\ dan\ ditindaklanjuti\ sesuai\ ketentuan}{Jumlah\ Sarana\ Produksi\ Pangan\ Fortifikasi\ Keseluruhan\ yang\ berada\ di\ wilayah\ UPT} \times 100\%$$

Keterangan:

*Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

*Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.

Tabel 3.1.50.
Kertas Kerja Triwulan III Tahun 2025 IKU 12.

Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target Sarana TW III	Realisasi Sarana TW III	Jumlah Sarana Produksi Fortifikasi	Realisasi IKU TW III
	10	10	18	55,56%

Sampai pada TW III sebanyak 10 sarana produksi pangan fortifikasi yang menjadi target telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Target bersifat kumulatif dengan sarana yang diperiksa. Realisasi IKU 55,56% dibandingkan dengan target 55,56% maka capaian kinerja triwulan III ini adalah 100% masuk dalam kategori baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.51.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	11,11	100,00 %		Baik
	Triwulan II	44,44	100,00 %		Baik
	Triwulan III	55,56	100,00 %		Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan realisasi sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, hal ini telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun di awal tahun.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.52.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 16.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	61,00	55,56	91,08%	Akan Tercapai

Realisasi sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Palembang Tahun 2025 TW III adalah 55,56 %. Capaian ini telah memenuhi lebih dari separuh target tahunan sehingga optimis target akhur tahun tetap tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan:

1. Penentuan target sarana dilakukan berdasarkan analisa resiko
2. Kompetensi petugas dalam melakukan pengawasan memadai
3. Kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan perbaikan berkesinambungan dan pemenuhan persyaratan CPPOB
4. Mitigasi resiko yang telah dilakukan untuk mencegah munculnya potensi resiko pada IKU ini telah terlaksana dengan efektif, yaitu dengan beberapa aktivitas pengendalian, antara lain:

- Internalisasi SOP dan Peraturan Perundang-undangan terkait Pemeriksaan kepada petugas
- Membuat pakta integritas personil / karyawan
- Melaporkan benturan kepentingan personil pemeriksaan
- Penyusunan Rencana Pelaksanaan kegiatan

Rekomendasi perbaikan kinerja:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala tiap bulan
2. Bimbingan Teknis terkait Pengawasan Pangan Fortifikasi untuk meningkatkan kompetensi SDM
3. Pendampingan kepada pelaku usaha baik secara langsung pada saat pemeriksaan maupun melalui desk CAPA
4. Sosialisasi terkait Peraturan/ Undang-Undang terbaru

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Palembang yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

1. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengawasan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
2. Pemerataan kompetensi petugas melalui pelatihan berkelanjutan terkait Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik
3. Sosialisasi peraturan terbaru secara rutin dilakukan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada setiap personil di lingkungan Balai Besar POM di Palembang sebelum peraturan tersebut diberlakukan

Monitoring *risk register* terhadap pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi.

rawpixel

SK 3. Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang

IK 17. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Pada Tahun 2025, tingkat efektifitas KIE terdiri dari 4 indikator penilaian yaitu aspek sumber/ narasumber, konten/ informasi, pemahaman dan manfaat KIE. Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi oleh responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE. Berikut adalah interpretasi skor indeks efektifitas KIE.

Tabel 3.1.53.
Interpretasi Skor Indeks Efektivitas KIE

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 – 100	Sangat efektif

Tabel 3.1.54.
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 17

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	89,09	91,63	102,85%	

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada Triwulan III 2025 sebesar 91,63 dengan target 89,09. Capaian yang didapatkan sebesar 102,85% dengan kategori sangat baik. Nilai indeks tersebut didapatkan berdasarkan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1.55.
Indeks Survei Tatap Muka

Indeks Survei TATAP MUKA (total responden : 446)	
Narasumber/Petugas	95,726
Konten/Informasi	95,833
Pemahaman Audiens	91,2
Manfaat	91,9
Indeks Tatap Muka	**93,66**

Tabel 3.1.56.
Indeks Survei Media

Indeks Survei MEDIA (total responden : 77)	
Sumber Informasi	92,37
Konten/Informasi	92,641
Pemahaman Audiens	87,662
Manfaat	85,714
Indeks Media	**89,6**

Tabel 3.1.57.
Nilai Indeks Efektifitas KIE

Jenis Indeks Efektifitas KIE	Nilai
Indeks Tatap Muka	93.66
Indeks Survei Media	89.6
Rata-rata	**91,63**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Indeks survei tatap muka, nilai tertinggi pada indikator konten/informasi dan nilai terendah pada tingkat pemahaman audiens. Walaupun demikian, keempat indikator indeks survei tatap muka, seluruhnya sudah melebihi target 89,09. Sedangkan pada indeks survei media, nilai tertinggi pada konten/ informasi, dan nilai terendah pada manfaat yang didapatkan. Dari keempat indikator indeks survei media didapatkan indikator pemahaman audiens (87,662) dan manfaat (85,716) masih di bawah target 89,09 sehingga kedepannya perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman audiens dan kebermanfaatan bagi masyarakat (sasaran KIE media). Namun, dari kedua indeks tersebut, baik nilai indeks tatap muka maupun indeks survei media keduanya sudah melebihi target.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.58.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Triwulan I	96,66	108,50%		Sangat Baik
	Triwulan II	92,24	103,54%		Sangat Baik
	Triwulan III	91,63	102,85%		Sangat Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi kinerja pada triwulan III (91,63) lebih kecil dibandingkan dengan realisasi kinerja pada triwulan I (96,66) dan II (92,24). Hal tersebut juga berpengaruh langsung dengan capaian pada triwulan III (102,85%) yang lebih kecil dibandingkan capaian pada triwulan I (108,50%) dan

triwulan II (103,54%).. Walaupun demikian, target indikator ini sudah tercapai sampai akhir triwulan III dan melebihi target yang telah ditetapkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.59.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025
IKU 17.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	89,09	91,63	102,85%	Tercapai/ Melampaui

Target Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025 adalah 89,09. Target tersebut sudah terlampaui pada triwulan III 2025 dengan nilai sebesar 91,63 sehingga didapatkan capaian sebesar 102,85%. Untuk indikator ini sementara sudah tercapai dan melampaui target sampai triwulan III, namun perlu dikawal secara berkelanjutan terkait jumlah target responden selama 1 tahun yang belum tercapai, sehingga akan tetap dilakukan pemantauan sepanjang tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisis pendukung keberhasilan:
a. Pemahaman yang baik anggota tim mengenai indikator kinerja sehingga dapat bekerjasama untuk mencapai target saat teknis di lapangan sesuai dengan pedoman.

Analisis penurunan kinerja:
a. Peserta KIE tatap muka yang heterogen dengan berbagai macam latar belakang pekerjaan, perbedaan umur, dan tingkat pendidikan, sehingga berpengaruh dengan tingkat pemahaman materi.
b. Pemahaman dan kebermanfaatan KIE melalui media menurun dimungkinkan karena konten yang diberikan sudah baik dan menarik tetapi belum berkaitan erat dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari/ isu yang sedang hangat.

Penyempurnaan Kinerja ke Depan:
a. Dilakukan pemahaman berulang terkait target indikator kinerja kepada petugas saat perencanaan kegiatan KIE.
b. Survei efektifitas KIE dapat dilakukan juga secara manual jika di tempat kegiatan untuk mengatasi hambatan tidak tersedia sinyal, internet atau faktor lainnya.
c. Materi KIE tatap muka yang disampaikan disesuaikan dengan sasaran kegiatan KIE dengan bahasa yang mudah dipahami dan alat peraga.
d. Pembuatan konten KIE media akan disesuaikan dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari/ isu yang sedang hangat.

e. **Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Program yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja:

1. Terdapat aktivitas pengendalian risiko terkait kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti KIE/ penyuluhan terkait keamanan obat dan makanan secara berkelanjutan dengan cara pembuatan rencana pelaksanaan KIE sesuai dengan target/sasaran sehingga Nilai Efektivitas KIE dapat mencapai target.
2. Materi KIE disesuaikan dengan permasalahan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, sehingga peserta lebih tertarik dan lebih mudah memahami KIE yang diberikan.
3. Penggunaan alat peraga seperti contoh sampel dapat juga membantu kegiatan KIE untuk lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat karena melihat contohnya langsung.
4. Perubahan indikator penilaian survei efektifitas KIE pada tahun 2025 juga dapat menjadi faktor yang menunjang keberhasilan dengan indikator tahun sebelumnya yang berupa ragam kegiatan, pemahaman, minat, dan manfaat, telah diubah dengan indikator terkait penilaian narasumber/ petugas, konten/informasi yang diberikan, pemahaman audiens, dan manfaat. Dari tahun sebelumnya, indikator “minat” mendapatkan nilai yang paling rendah dibandingkan indikator lainnya, dan mulai tahun 2025 ini indikator “minat” telah digantikan dengan indikator lain yang telah disesuaikan dengan teknis penilaian di lapangan.

IK 18. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.1.60.
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 18

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	95,00	95,00	100,00%	

Persentase tahapan kegiatan yang terealisasi sampai TW III 2025 yaitu tahapan monitoring keamanan pangan sebesar 95% dari target TW III 2025 sebesar 95,00%. Capaian realisasi tersebut dapat dihitung sebesar 100% dengan kategori baik.
Dalam realisasinya, indikator ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan sesuai petunjuk teknis dari direktorat pengampu yaitu Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan BPOM RI. Indikator ini dapat mencapai target, jika seluruh tahapan telah dilaksanakan sampai 100% dengan pembobotan sebagai berikut:

Tabel 3.1.61.
Bobot Penilaian di Setiap Tahapan Kegiatan

No.	Tahapan Kegiatan	Pembobotan
1	Advokasi	25%
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	20%
3	Bimtek Kader Keamanan Pangan	25%
4	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%
5	Pengawalan	5%
Kumulatif Capaian		**100,0%**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.62.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Triwulan I	25,00	100,00%		Baik
	Triwulan II	80	100,00%		Baik
	Triwulan III	95	100,00%		Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi sampai dengan TW III masih konsisten sesuai dengan tahapan kegiatan yang direncanakan untuk dilakukan sehingga didapat capaian 100 % dengan kategori baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.63.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025
IKU 18.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100,00	95,00	95,00% 	Akan Tercapai

Target Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman BBPOM di Palembang Tahun 2025 adalah sebesar 12 sekolah. Namun, untuk memantau realisasinya digunakan persentase tahapan kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan target akhir yaitu 100% yang artinya seluruh tahapan telah dilaksanakan.

Persentase tahapan yang telah terlaksana hingga akhir Triwulan III 2025 adalah sebesar 95% sehingga masuk dalam kategori akan tercapai.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan:

1. Penetapan target persentase tahapan kegiatan setiap bulan dan triwulan sudah mempertimbangkan timeline dari unit pengampu
2. Lokus Kabupaten/ Kota yang diintervensi keamanan pangan tahun 2025 berada di area pengawasan Kota Palembang dengan jarak yang tidak jauh sehingga dapat dilakukan efisiensi waktu dan biaya.
3. Komitmen dari berbagai pihak terutama Pemerintah Daerah, Dinas Pendidikan, dan tim sekolah yang akan diintervensi sangat baik
4. Komitmen dari kader sekolah yang akan diintervensi bekerja sama dengan sangat baik

Rekomendasi perbaikan kinerja:

1. Tahapan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kerangka acuan dan timeline unit pengampu Direktorat PMPUPO.
2. Pelaporan kegiatan kepada unit pusat harus tepat waktu, sesuai format yang telah ditetapkan, dan kelengkapan data analisis yang diperlukan.
3. Adanya komitmen tertulis dari pemda dan lintas sektor terkait

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pelaksanaan tahapan kegiatan pembudayaan keamanan pangan pada Pangan jajanan anak sekolah di Balai Besar POM di Palembang hingga Triwulan III dan sepanjang tahun 2025, antara lain:

1. Terdapat aktivitas pengendalian risiko terkait kemungkinan kegagalan terlaksananya tahapan kegiatan yang akan dilakukan dengan peningkatan kualitas perencanaan, koordinasi dengan baik terhadap pihak kader sekolah, pelaporan, evaluasi dan capaian kinerja melalui monitoring dan evaluasi setiap bulan.
2. Pemanfaatan hasil monitoring dan evaluasi sebagai dasar untuk perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.
3. Dokumentasi Komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor terkait saat kegiatan advokasi.
4. Perlu adanya inovasi yang berkaitan dengan kegiatan terpadu keamanan pangan, dan/ atau optimalisasi inovasi yang telah ada.
5. Menjelaskan program keamanan PJAS secara jelas kepada Pemerintah Daerah dan lintas sektor terkait untuk menekankan manfaat dan pentingnya program ini.

rawpixel

IK 19. Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Jumlah desa dengan pangan aman yang diintervensi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada Tahun 2025 totalnya sejumlah 4 desa/kelurahan, namun pada laporan kinerja triwulan sebelumnya disebutkan sejumlah 2 desa/ kelurahan yang merupakan target pada batch 1 tahun 2025. Kemudian dilakukan tahapan selanjutnya untuk 2 desa/kelurahan lainnya pada batch 2 tahun 2025 sesuai pedoman dari unit pengampu (Direktorat PMPUPO). Realisasi indikator ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan sesuai petunjuk teknis dari direktorat pengampu yaitu Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan BPOM RI. Indikator ini dapat mencapai target, jika seluruh tahapan telah dilaksanakan sampai 100% dengan pembobotan sebagai berikut :

Tabel 3.1.64
Pembobotan Tahapan

No.	Tahapan	Pembobotan
1	Advokasi Kelembagaan Desa	25%
2	Pelatihan KKPD	25%
3	Bimtek Komunitas	20%
4	Monitoring dan Evaluasi	20%
5	Pengawalan	10%
Kumulatif Capaian		**100,0%**

Tabel 3.1.65.
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 19

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Jumlah desa pangan aman	90,00	95,00	105,56%	

Kegiatan dimulai dari tahapan advokasi bersama pemerintah kabupaten/kota, lintas sektor terkait dan perangkat desa/kelurahan yang akan diintervensi. Kegiatan advokasi bersama lintas sektor terkait dan kelembagaan Desa/ Kelurahan sudah dilaksanakan pada triwulan I, dilanjutkan dengan tahapan pelatihan kader keamanan pangan desa/kelurahan (kkpd) dan bimbingan teknis komunitas kelurahan pada triwulan II. Kegiatan pelatihan KKPD menghasilkan kader yang terlatih terkait keamanan pangan. Bimtek komunitas kelurahan telah dilaksanakan dengan target yang sesuai yaitu ibu rumah tangga, ibu hamil/ menyusui, ibu dengan balita stunting, para remaja, pelaku usaha umkm, penjamah makanan siap saji, dan komunitas lainnya.

Pada triwulan III telah dilaksanakan kegiatan pengawalan desa yang sudah diintervensi pada tahun sebelumnya (tahun 2024) yaitu sebanyak 7 desa/kelurahan. Secara keseluruhan sampai triwulan III telah dilaksanakan kegiatan advokasi, pelatihan KKPD, bimtek komunitas, monitoring evaluasi dan pengawalan. Untuk 2 desa/kelurahan pada batch 2 sudah hampir selesai dan sedang berjalan pada proses fasilitasi keamanan pangan post intervensi untuk dapat dilakukan monitoring evaluasi. Sehingga realisasi sampai Triwulan III Tahun 2025 didapatkan sebesar 95%

rawpixel

melampaui target, sehingga capaiannya sebesar 105,56% dengan kategori Sangat Baik.
Realisasi lebih besar dibandingkan target perencanaan karena tahapan kegiatan pengawalan desa/kelurahan intervensi tahun sebelumnya telah dilaksanakan lebih awal dari timeline waktu yang direncanakan. Kegiatan pengawalan desa/kelurahan dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengawalan pasar dan sekolah untuk menghemat waktu dan biaya.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.66.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Realisasi Triwulan Sebelumnya Tahun 2025 IKU 19

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Jumlah desa pangan aman	Triwulan I	25	100,00%		Baik
	Triwulan II	70	100,00%		Baik
	Triwulan III	95	105,56%		Sangat Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi kinerja pada triwulan II (70) lebih besar dibandingkan dengan realisasi kinerja pada triwulan I (25). Selanjutnya realisasi kinerja meningkat pada triwulan III (95) dan lebih besar dibandingkan dengan realisasi kinerja pada triwulan II (70). Capaian pada triwulan III sebesar 105,56% lebih besar dibandingkan capaian pada triwulan I (100%), sehingga dapat dikatakan tahapan kegiatan telah dilaksanakan lebih cepat dari perencanaan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.67.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 19

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah desa pangan aman	100,00	95,00	95,00%	Akan Tercapai

Jumlah desa dengan pangan aman yang diintervensi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada Tahun 2025 totalnya sejumlah 4 dDesa/ Kelurahan, namun pada laporan kinerja triwulan sebelumnya disebutkan sejumlah 2 Desa/ Kelurahan yang merupakan target pada batch 1 tahun 2025. Kemudian dilakukan tahapan selanjutnya untuk 2 Desa/ Kelurahan lainnya pada *batch* 2 tahun 2025 sesuai pedoman dari unit pengampu (Direktorat PMPUPO).
Untuk memantau realisasinya digunakan persentase tahapan kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan target akhir yaitu 100% yang artinya seluruh tahapan telah dilaksanakan. Persentase tahapan kegiatan yang terealisasi sampai akhir triwulan III

2025 sebesar 95,00%. Dengan adanya komitmen dan perencanaan yang baik, maka target akan tercapai 100% di tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisis Pendukung Keberhasilan:

1. Terdapat aktivitas pengendalian risiko terkait pelaporan tahapan kegiatan program SAPA Desa (GKPD) ke unit pengampu tidak sesuai timeline dengan cara memastikan penambahan penanggung jawab program dan pembagian tugas sesuai beban kerja dan memonitoring pelaporan tahapan kegiatan.
2. Terdapat aktivitas pengendalian risiko terkait target jumlah desa yang diintervensi keamanan pangan yang tidak tercapai dengan cara pembuatan rencana pelaksanaan GKPD setiap bulan dan triwulan dengan mempertimbangkan timeline dari unit pengampu.
3. Lokus Kabupaten/ Kota yang diintervensi keamanan pangan Tahun 2025 berada di dalam Kota Palembang sehingga dapat menyesuaikan dengan kebijakan efisiensi anggaran.

Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Tahapan kegiatan selanjutnya tetap dilakukan pemantauan sehingga sesuai dengan kerangka acuan dan timeline unit pengampu Direktorat PMPUPO.
2. Pelaporan kegiatan kepada unit pusat harus tepat waktu, sesuai format yang telah ditetapkan, dan kelengkapan data analisis yang diperlukan.
3. Tahapan kegiatan fasilitasi dan intensifikasi pengawasan tetap dilakukan secara mandiri oleh kader keamanan pangan desa/kelurahan dengan pendampingan petugas walaupun tidak masuk dalam bobot penilaian.
4. Kegiatan GKPD akan bersinergi dengan kegiatan lainnya.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Koordinasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait untuk melakukan sinergi program keamanan pangan di desa/kelurahan bersama dengan program nasional lainnya.
2. Pemahaman Aplikasi GKPD online untuk pelaporan kegiatan ini telah diketahui oleh beberapa petugas sehingga ketepatan waktu pelaporan dapat dioptimalkan.
3. Perlu adanya inovasi yang berkaitan dengan kegiatan terpadu keamanan pangan, dan/atau optimalisasi inovasi yang telah ada.

IK 20. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) yang diintervensi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada Tahun 2025 sebanyak 1 pasar dengan capaian yang didapatkan sebesar 100,00%. Dalam realisasinya, indikator ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan sesuai

petunjuk teknis dari direktorat pengampu yaitu Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan BPOM RI. Indikator ini dapat mencapai target, jika seluruh tahapan telah dilaksanakan sampai 100% dengan pembobotan sebagai berikut:

Tabel 3.1.68.
Tabel Bobot Penilian berdasarkan Tahapan

No.	Tahapan	Pembobotan
1	Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%
3	Sosialisasi Kampanye Pangan kepada Komunitas Pasar	20%
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi	20%
5	Pengawalan	10%
Kumulatif Capaian		**100,0%**

Kegiatan dimulai dari tahapan advokasi bersama Pemerintah Kabupaten/Kota, lintas sektor terkait dan petugas pasar yang akan diintervensi. Pada tahun ini, kegiatan survei pasar tidak masuk dalam pembobotan penilaian tetapi tetap dilakukan bersamaan saat kegiatan advokasi dengan petugas pasar.

Tabel 3.1.69.
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 20.

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100,00%	

Kegiatan advokasi bersama lintas sektor terkait sudah dilaksanakan pada triwulan I dan dilanjutkan tahapan kegiatan lainnya pada triwulan II. Kegiatan yang sudah dilaksanakan pada triwulan II adalah bimbingan teknis dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi kampanye keamanan pangan, dan pengawasan keamanan pangan di pasar. Bimtek dan penyuluhan komunitas pasar telah dilakukan dengan melibatkan petugas pasar, perumda pasar, dan pedagang pasar. Sosialisasi kampanye keamanan pangan telah dilakukan baik secara langsung maupun melalui media sosial. Pengawasan keamanan pangan di pasar telah dilakukan dengan pengecekan sampel dengan parameter Cek KLIK (Cek Kemasan, Label, Izin Edar, Kadaluarsa). Pada triwulan III telah dilaksanakan tahapan program ini yaitu kegiatan pengawalan pasar yang telah diintervensi di tahun sebelumnya (tahun 2024) yaitu 5 pasar secara luring. Realisasi sampai Triwulan III Tahun 2025 didapatkan sebesar 100% sesuai dengan target, sehingga capaiannya sebesar 100% dengan kategori Baik.

rawpixel

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.70.
Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025 IKU 20

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Triwulan I	25	100,00%		Baik
	Triwulan II	90	100,00%		Baik
	Triwulan III	100	100,00%		Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi kinerja pada triwulan II (90) lebih besar dibandingkan dengan realisasi kinerja pada triwulan I (25). Selanjutnya realisasi kinerja meningkat pada triwulan III (100) dan lebih besar dibandingkan dengan realisasi kinerja pada triwulan II (90). Capaian pada triwulan III sebesar 100% sama dengan capaian pada triwulan I dan II, sehingga dapat dikatakan tahapan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.71.
Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025 IKU 20

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100,00% 	Tercapai

Target Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas BBPOM di Palembang Tahun 2025 adalah 1 pasar. Namun, untuk memantau realisasinya digunakan persentase tahapan kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan target akhir yaitu 100% yang artinya seluruh tahapan telah dilaksanakan. Persentase tahapan kegiatan yang terealisasi sampai akhir triwulan III 2025 sebesar 100,00%. Dengan adanya komitmen dan perencanaan yang baik, target telah tercapai 100% di triwulan III tahun 2025.

rawpixel

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisis Pendukung Keberhasilan:

1. Terdapat aktivitas pengendalian risiko terkait pelaporan tahapan kegiatan program SAPA Pasar (PPABK) ke unit pengampu yang tidak sesuai timeline dengan cara memastikan penambahan penanggung jawab program dan pembagian tugas sesuai beban kerja dan memonitoring pelaporan tahapan kegiatan.
2. Mitigasi risiko tingginya persentase pangan yang mengandung bahan berbahaya / TMS (tidak memenuhi syarat) pada tahap akhir indikator ini dilakukan dengan langkah berupa pelaksanaan kegiatan advokasi kepada lintas sektor terkait untuk membatasi kesempatan penjualan pangan mengandung bahan berbahaya di pasar dan memfasilitasi pengujian cepat bahan berbahaya di pasar. Namun pada triwulan I tahun 2025, terdapat perubahan kerangka acuan kegiatan (kak) terkait parameter sampling (tahapan) yang semula bebas dari bahan berbahaya (formalin, boraks) diubah menjadi parameter KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) sesuai dengan kebijakan efisiensi anggaran. Sehingga rencana tindak lanjut dan pemantauan risiko ini tetap dilakukan, namun dampaknya tidak berpengaruh terhadap target indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas BBPOM di Palembang.
3. Penetapan target persentase tahapan kegiatan setiap bulan dan triwulan sudah mempertimbangkan timeline dari unit pengampu.
4. Lokus Kabupaten/ kota yang dintervensi keamanan pangan Tahun 2025 berada di dalam Kota Palembang sehingga dapat menyesuaikan dengan kebijakan efisiensi anggaran.

Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Tahapan kegiatan selanjutnya tetap dilakukan pemantauan sehingga sesuai dengan kerangka acuan dan timeline unit pengampu Direktorat PMPUPO.
2. Pelaporan kegiatan kepada unit pusat harus tepat waktu, sesuai format yang telah ditetapkan, dan kelengkapan data analisis yang diperlukan.
3. Pendampingan petugas pasar terkait pengambilan sampel pada tahap Pengawasan KP (Keamanan Pangan) dan Monitoring evaluasi.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Pemahaman Aplikasi SiPAMAN untuk pelaporan kegiatan ini telah diketahui oleh beberapa petugas sehingga ketepatan waktu pelaporan dapat dioptimalkan.
2. Perlu adanya inovasi yang berkaitan dengan kegiatan terpadu keamanan pangan, dan/atau optimalisasi inovasi yang telah ada.

rawpixel

SK 4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

IK 21. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam (OBA), Kosmetik yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Untuk perhitungan IKU UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan adalah UMKM yang memenuhi standar dan memiliki kriteria tertentu yaitu sebagai berikut:

1. **UMKM yang memenuhi standar adalah:**
   - UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
   - UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
   - UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

2. **Kriteria UMKM yang didampingi:**

Untuk UMK Pangan Olahan :

- UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
- UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

Sebagai informasi, tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi : KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan.

Untuk UMKM OBA:

- Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
- *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
- UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
- UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;

- MKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
- UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan *Startup* / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

Untuk UMKM Kosmetik:

- UMKM yang memproduksi kosmetik;
- UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
- UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ sertifikat CPKB; dan
- UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

Adapun perhitungan IKU ini adalah sebagai berikut:

Perhitungan target tahunan (B12):

$$\frac{\text{(Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP} - \text{CPPOB} + \text{Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap} + \text{Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB)}}{\text{Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun } 2025 - 2029} x\ 100\%$$

Perhitungan target (B1-B11):

$$\frac{Jumlah\ pemenuhan\ tahapan\ pendampingan\ UMK\ Pangan\ Olahan, UMKM\ OBA, dan\ UMKM\ Kosmetik}{Jumlah\ Target\ UMK\ Pangan\ Olahan, UMKM\ OBA, dan\ UMKM\ Kosmetik\ yang\ didampingi\ di\ tahun\ berjalan} x\ 100\%$$

Tabel 3.1.72.
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 21.

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan	91	85,88	94,37%	

Pada triwulan III tahun 2025 bahwa IKU ini terealisasi sebesar 85,88% (dengan kategori Baik dari target sebesar 91% yang artinya capaian sebesar 94,37% dimana capaian tahapan yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Sosialisasi keamanan pangan kepada pelaku usaha pangan olahan di wilayah Sumatera Selatan yaitu sebanyak 50 (lima puluh) pelaku usaha. Kegiatan ini dilaksanakan pada tgl 6 Mei 2025 yang dilakukan secara daring dengan narasumber Kepala Balai Besar POM di Palembang tentang Keamanan Pangan.
- Penetapan target UMKM yang akan diberikan Bimtek CPPOB, CPOTB dan CPKB yaitu sebanyak 15 UMKM pangan olahan, 1 UMKM Obat Bahan Alam dan 1 UMKM Kosmetik.
- Pendampingan UMKM yang telah diberikan bimbingan teknis sampai dengan triwulan III adalah sebanyak 17 UMKM, dimana yang telah terbit IP CPPOB nya sampai dengan triwulan II adalah sebanyak 9 sarana (60%) sedangkan sebanyak 6 UMKM dalam proses pendampingan IP CPPOB, 1 sarana OBA terbit sertifikat CPOTB bertahap (100%) dan 1 sarana kosmetika terbit CPKB (100%).

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.73.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan	Triwulan I	17,78	118,53%		Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	73,89	147,78%		Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan III	85,88	94,37%		Baik

Berdasarkan data di atas terjadi peningkatan realisasi pada tiap triwulan, dikarenakan pelaksanaan tahapan kegiatan yang terus dilakukan sesuai dengan perencanaan. Sedangkan penurunan kategori capaian dikarenakan perubahan target mulai dari bulan Agustus sesuai dengan perhitungan realisasi *baseline* yaitu pada bulan Mei dan telah disepakati pada desk pemutakhiran target yang dilaksanakan pada 25-26 Juni 2025 bersama Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan. Pada saat itu, BBPOM di Palembang sangat optimis sehingga melakukan peningkatan target yang

cukup signifikan. Pada triwulan berikutnya, pelaksanaan kegiatan akan dioptimalkan untuk mencapai target bulanan dan tahunan yang telah ditetapkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Target indikator kinerja ini sebagaimana yang tercantum pada dokumen reviu renstra Tahun 2025-2029 BBPOM di Palembang yaitu sebesar 81,70%. Untuk perbandingan antara realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 dan target tahun 2025 adalah sebesar 85,88% dari target tahunan 13,79% dimana capaian ini tidak dapat dibandingkan karena adanya perbedaan penghitungan target pada triwulan dan target tahunan, namun perlu upaya keras. Balai Besar POM di Palembang akan tetap melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat meningkatkan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

Tabel 3.1.74.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025
IKU 21.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	13,79	85,88	Tidak dapat dibandingkan	Tidak dapat dibandingkan

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Secara keseluruhan kegiatan pendampingan pada triwulan I sudah sesuai target, Secara umum produsen Pangan Olahan yang wajib izin edar Badan POM sudah mulai banyak, namun masih terbatas untuk produsen OBA dan produsen Kosmetik. Kesadaran pelaku usaha pangan olahan untuk mendaftarkan produknya ke BPOM sudah mulai banyak. Petugas BBPOM di Palembang terus melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait seperti Dinkes kabupaten/ kota, Dinas Koperasi dan UMKM untuk menggali potensi pelaku usaha yang layak didaftarkan produknya menjadi MD dan juga memberikan informasi langsung dari masyarakat dan media sosial.

Selain itu untuk menunjang keberhasilan IKU adalah sebagai berikut:

1. Adanya pembobotan penilaian setiap tahapan terhadap UMK yang didampingi dalam pemenuhan standar.
2. Telah dilaksanakan penetapan target UMKM yang akan dilakukan Bimtek dan yang akan didampingi sesuai dengan juknis yang ada.
3. Tersedianya sarana permohonan bagi pelaku usaha yang memudahkan pelaku usaha untuk mendapatkan pendampingan yaitu Permohonan Pendampingan

rawpixel

dalam pEMenuhan Persyaratan PErizinan produK (PEMPPEK) pada link https://bit.ly/PermohonanPEMPPEK
4. Beberapa UMK yang ditargetkan telah didampingi sepanjang triwulan 2 yaitu sebanyak 11 (sarana) sarana UMKM pangan olahan, 1 sarana UMKM kosmetik dan 1 sarana UMKM obat abhan alam
5. Makin meningkatkannya kesadaran pelaku usaha untuk mengurus perijinan produknya ke BPOM terutama UMKM pangan olahan
6. Meningkatnya jumlah SDM dan kompetensi petugas sertifikasi dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat lebih optimal dalam pendampingan kepada UMKM
7. Tersedia sarana prasarana seperti laptop dan printer dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sertifikasi

Rekomendasi perbaikan kinerja:

1. Melakukan pendekatan dan pencarian informasi sarana yang layak untuk didaftarkan /di upgrade menjadi MD
2. Agar secara aktif mensosialisasikan link https://bit.ly/PermohonanPEMPPEK kepada pelaku usaha/masyarakat melalui media sosial Balai
3. Terus meningkatkan koordinasi kepada lintas sektor terkait untuk peningkatan UMKM dalam penerapan CPPOB.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Peningkatan kompetensi petugas melalui kegiatan pelatihan/ bimbingan teknis dalam rangka pendampingan UMK.
2. Pelaksanaan desk CAPA pada pelaku usaha untuk percepatan penyelesaian temuan hasil pemeriksaan dalam rangka penerbitan rekomendasi.
3. Pelaksanaan Bimbingan Teknis terhadap UMK yang akan di dampingi.
4. Pendampingan secara berkesinambungan.

SK 5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang

IK 22. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 Indikator Kinerja utama, yaitu Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
Penindakan merupakan serangkaian kegiatan yang diawali dari penyelidikan atau kegiatan intelijen hingga penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUndang-Undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Badan POM diberikan kewenangan melakukan penyidikan pelanggaran terhadap 7 Undang-Undang yaitu: UU no 17 tahun 2023 tentang Kesehatan, UU no 18 tahun 2012 tentang Pangan, UU no. 5 tahun 1997 tentang Psikotropika, UU no. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, UU no. 35 tahun 2009 tentang

Narkotika, UU no 8 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, serta UU no 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
Penyidikan menurut UU no 8 tahun 1981 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana adalah serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam undang-undang ini untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang dengan bukti itu membuat terang tentang tindak pidana yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

SPDP sebesar 15% $A = \frac{a+b+c+d}{jumlah\ perkara}$

Tahap I sebesar 40% $B = \frac{b+c+d}{jumlah\ perkara}$

P21 sebesar 30%, dan $C = \frac{c+d}{jumlah\ perkara}$

Tahap 2 sebesar 15% -- nilai $D = \frac{d}{jumlah\ perkara}$

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$$(15\%\ x\ A) + (40\%\ x\ B) + (30\%\ x\ C) + (15\%\ x\ D) x \frac{Jumlah\ Capaian}{Target\ Perkara}$$

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over. Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.
Pada tahun 2025 PPNS Balai Besar POM di Palembang memiliki target 3 perkara dan 9 perkara *carry over* sebagai berikut:

Perkara tahun berjalan:
1. Sudah terealisasi 2 perkara dan sudah dilakukan penyerahan tahap 2 (penyerahan tersangka dan barang bukti)

Perkara *carry over*:
1. SPDP sebanyak 5 perkara dengan 3 perkara telah dilakukan proses DPO an. Tsk. Antoni Situmorang, tsk. Rian Hidayat dan tsk Ahmad Rizkika. Sehingga tunggakan perkara carry over SPDP menjadi 2 perkara untuk tahun ini.
2. Tahap 1 sebanyak 1 perkara
3. P21 sebanyak 2 perkara
4. Penyerahan tahap 2 sebanyak 1 perkara

Berikut adalah tabel perhitungan persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang obat dan makanan triwulan 3 tahun 2025 berdasarkan posisi tahapan dan pembobotan seperti tersebut diatas.

Tahapan	September						
	Target		Realisasi		Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi
	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over			
SPDP	3	6		2	0,15	0,3	61,67
Tahap I				1	0,55	0,55	
P21				2	0,85	1,7	
Tahap II			2	1	1	3	
Total	3	6	2	6			

Target 2025:	74
Target TW3:	60%
Target SEP:	60%
Capaian SEP:	102,8
capaian TW3:	102,8
capaian 2025:	83,3%

(i)	Diisi Sesuai Target DIPA, Dapat Berubah Apabila Realisasi Telah Melebihi Target, Maka Diisi Sesuai Realisasi
(ii)	Target Perkara carryover merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1 (Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO)
(iii)	Diisi Angka Sesuai Realisasi
(iv)	Realisasi Perkara Carry over diisi dengan seluruh carry over yang ada sesuai pada poin (ii), diisi dengan posisi realisasi terakhir perkara pada bulan tsb
(v)	Tidak Perlu Diisi
(vi)	Capaian RAPK (Tidak Perlu Diisi)

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan 3 Tahun 2025

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang triwulan 3 2025 adalah 61,67% dari target sebesar 60,00% sehingga capaian yang diperoleh pada triwulan 3 2025 sebesar 102,8% dengan kategori kriteria sangat baik. Untuk lebih singkatnya dapat dilihat pada table 3.1.75

Tabel 3.1.75.
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan 3 Tahun 2025 IKU 22.

Indikator Kinerja	Target TW 3 2025	Realisasi TW 3 2025	Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	60	61,67	102,78%	

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan 3 dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.76.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan 3 dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025 IKU 22.

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Palembang	Triwulan 1	33,33	**104,16%**		Sangat Baik
	Triwulan 2	44,09	102,53%		Sangat Baik

rawpixel

	Triwulan 3	61,67	102,78%		Sangat Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa ada progres peningkatan realisasi persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di Balai Besar POM di Palembang sebesar 33,33% pada Triwulan 1, sebesar 44,09% pada Triwulan 2 dan sebesar 61,67% pada Triwulan 3. Realisasi tersebut mencapai target yang ditetapkan untuk masing-masing Triwulan, seperti terlihat pada data diatas bahwa capaian Triwulan 1 104,16%, capaian Triwulan 2 102,53% dan capaian Triwulan 3 102,78%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan 3 Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.77.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan 3 Tahun 2025 dan Target Tahun 2025
IKU 22.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW 3 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Palembang	74,00	61,67	83,34% 	**Akan Tercapai**

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan diwilayah kerja Balai Besar POM di Palembang triwulan 3 2025 adalah 61,67% dari target tahun 2025 sebesar 74,00% sehingga capaian sampai dengan triwulan 3 2025 sebesar 83,3% dengan kategori Akan Tercapai. Realisasi triwulan 3 ini sudah mendekati target namun dengan upaya keras pelaksanaan tugas pada triwulan terakhir ini dan dilakukan monitoring dan evaluasi, target tahunan 2025 optimis dapat dicapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan

Target kinerja TW 3 2025 tercapai, namun apabila dibandingkan dengan target sasaran kegiatan tahun 2025, capaian yang telah diperoleh masih kurang. Sehingga untuk kedepannya tetap perlu adanya kewaspadaan dan harus selalu dilakukan monitoring dan evaluasi. Beberapa faktor yang berpengaruh pada keberhasilan capain kinerja TW 3 antara lain:

i. Telah diperoleh perkara tahun berjalan sebanyak 2 perkara an. Tsk Konser dan tsk Hadi, keduanya sudah mencapai tahap Penyerahan tersangka dan Barang bukti (penyerahan tahap 2)
ii. Dilakukan proses penahan tersangka sehingga penanganan dapat berjalan lebih cepat.
iii. Adanya perkara carry over pada tahap SPDP yang sudah diajukan permohonan DPO kepada Dirreskrimsus Polda Sumsel untuk 3 berkas perkara an. Tsk Antoni Situmorang, tsk. Rian Hidayat dan tsk. Ahmad rizkika.

rawpixel

iv. Adanya kerjasama yang baik antar personil di Fungsi Penindakan BBPOM di Palembang serta dengan Korwas PPNS Polda Sumsel, JPU di Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan dan bagian penerimaan tersangka dan barang bukti di Kejaksaan Negeri Palembang.
v. Sikap kooperatif dari tersangka dan keluarganya saat proses penyidikan hingga untuk penyerahan tahap 2.
vi. Memastikan aktifitas pengendalian risiko dapat dilaksanakan dengan baik.
vii. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang rutin dilaksanakan

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun KegagalanPencapaian Kinerja

1. Operasi/Kegiatan intelijen telah berjalan dengan baik sehingga mendapatkan informasi akurat untuk dilakukan penindakan
2. Kegiatan koordinasi dengan Korwas PPNS Polda Sumatera Selatan, JPU di Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan serta Bagian Penerimaan Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti di Kejaksaan Negeri Palembang.
3. Upaya persuasif kepada tersangka untuk selalu kooperatif memenuhi panggilan PPNS BBPOM di Palembang.
4. Monitoring risk register terhadap pelaksanaan kegiatan di Fungsi Penyidikan
5. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang rutin dilaksanakan.

SK 6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Palembang

IK 23. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.

Indikator kinerja ini terdiri dari 3 macam kegiatan. Yang pertama Persentase Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan tepat waktu yang memiliki bobot 50,00 % dari total nilai 100,00%, Kedua, Persentase Kualitas Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan yang memiliki bobot 25,00 % dari total nilai 100,00%, dan Ketiga Persentase Laporan Tindak Lanjut Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan yang memiliki bobot 25,00% dari total nilai 100,00%.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Realisasi persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar di Balai Besar POM di Palembang triwulan III 2025 adalah 50,00% dari target sebesar 50,00% sehingga capaian yang diperoleh pada triwulan III 2025 sebesar 100,00% dengan kategori baik. Capaian tersebut di dapat dari Persentase Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan

rawpixel

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan tepat waktu di mana selama 6 bulan kedua laporan dilaporkan tepat waktu sebelum tanggal 25 setiap bulannya. Untuk lebih singkatnya dapat dilihat pada table 3.1.63.

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 23.

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian	Kategori
Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00%	

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.79.
Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025 IKU 23.

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	Triwulan I	50,00	416,67%		Tidak dapat disimpulkan
	Triwulan II	50,00	100,00%		Baik
	Triwulan III	50,00	100,00%		Baik

Realisasi persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar di Balai Besar POM di Palembang triwulan I 2025 adalah 50,00% dari target TW I sebesar 12,00% sehingga capaian pada triwulan I 2025 sebesar 416,67% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Hal tersebut disebabkan oleh penetapan target untuk TW I masih menyesuaikan Manual IKU per 14 Mei 2025 yang pada kolom cara perhitungan terdapat keterangan; “Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.

Dalam perjalanan waktu, setelah berkonsultasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM telah dilakukan perubahan Manual IKU pada tanggal 15 Mei 2025 oleh Unit Pengampu. Selanjutnya target untuk B4 hingga B11 telah dilakukan revisi sesuai surat usulan Kepala Balai Besar POM di Palembang NO. B-PR.07.02.5A.05.25.643 tanggal 15 Mei 2025 yang telah disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan melalui surat Kepala Biro Bo. B-PR.07.21.05.25.143 tanggal 16 Mei 2025. Namun target untuk TW I masih sesuai dengan penetapan awal karena periode pelaporan pada TW I telah dilaksanakan sebelum usulan perubahan target. Cara perhitungan antara TW I 2025 dan TW II 2025, dan apabila dilakukan

dengan cara perhitungan yang sama realisasi TW I 2025 adalah 50,00% dari Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan selama 3 bulan yang dilaporkan tepat waktu. Sedang capaian TW II dan TW III masing-masing juga sebesar 50,00% berasal dari Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan selama 6 bulan (TW II) dan 9 bulan (TW III) yang dilaporkan tepat waktu. Apabila dibandingkan dengan target capaian dari target TW II dan TW III adalah masing-masing 100,00% dengan kategori baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Realisasi persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar di Balai Besar POM di Palembang triwulan II 2025 adalah 50,00% dari target tahun 2025 sebesar 90,00% sehingga capaian yang diperoleh pada triwulan III 2025 sebesar 55,56%. Capaian yang masih relatif rendah dibandingkan dengan target Tahun 2025. Hal ini terjadi karena penyumbang nilai yang dapat dan telah dilaksanakan adalah terkait Persentase Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan tepat waktu yang hanya memiliki bobot 50,00% dibagi total jumlah 100,00. Sedangkan 2 (dua) kegiatan lain yaitu Persentase Kualitas Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan Persentase Laporan Tindak Lanjut Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan ditargetkan diselesaikan di akhir tahun 2025 (TW IV). Untuk mencapai target tersebut perlu upaya untuk memastikan Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan selalu tepat waktu dan nilai Persentase Kualitas Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan Persentase Laporan Tindak Lanjut Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan secara total harus bisa menyumbang sama atau lebih dari 40,00%. Target masing-masing 90,00% dan 70,00% yang apabila dikonversi dalam bobot menjadi 22,50% dan 17,50 atau total keduanya 40,00%, jika digabung dengan capaian Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan selalu tepat waktu 50,00% sehingga di akhir tahun dapat tercapai capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah 90,00%. secara sederhana dapat dilihat pada tabel 3.1.80.

rawpixel

Tabel 3.1.80.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 23.

Pencapaian Indikator Kinerja Triwulan II Tahun 2025	Target 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50,00	55,56	Perlu Upaya Keras

Capaian terhadap target tahun 2025 apabila dikategorikan masih perlu upaya keras namun dengan pelaksanaan tugas pada triwulan-triwulan berikutnya diikuti dengan selalu monitoring dan evaluasi, target tahunan 2025 masih optimis dapat dicapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan.

Target kinerja TW III 2025 tercapai, namun apabila dibandingkan dengan target Sasaran Kegiatan Tahun 2025 capaian yang telah diperoleh masih perlu upaya keras. Untuk kedepannya tetap perlu adanya pelaksanaan tugas dengan penuh kewaspadaan dan harus selalu dilakukan monitoring dan evaluasi, karena ada kemungkinan kegagalan yang bisa terjadi disebabkan beberapa faktor, antara lain:

- Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tidak dilaporkan dan/ atau dilaporkan tepat waktu melebihi batas pelaporan tanggal 25 setiap bulannya.
- Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak dapat diselesaikan atau dapat Laporan Analisis diselesaikan namun tidak memenuhi standar yang ditetapkan sehingga pada penilaian beresiko mendapatkan nilai yang kurang sehingga target persentase 90,00% tidak tercapai.
- Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak dapat ditindaklanjuti dan dilaporkan dan/atau jumlah yang ditindaklanjuti dan dilaporkan tidak mencapai target sebesar 68,00% dari seluruh rekomendasi yang disampaikan.
- Keterbatasan personil dan kemampuan serta minimnya anggaran yang tersedia dalam melaksanakan patroli siber, penjejakan digital, penulisan analisis kerawanan kejahatan dan pelaksanaan tindak lanjut terhadap rekomendasi analisis kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
- Pelaku kejahatan di dunia maya, masih sulit ditelusuri lokasinya, dikarenakan informasi di e-commerce tidak lengkap.
- Memastikan aktivitas pengendalian risiko dapat dilaksanakan dengan baik.

rawpixel

e. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang peningkatan Persentase Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan tepat waktu Balai Besar POM di Palembang hingga Triwulan III dan sepanjang tahun 2025, antara lain:

- Membuat Pengingat setiap tanggal 20 tiap bulannya untuk memastikan Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dilaporkan dan/atau dilaporkan tepat waktu, tidak melebihi batas pelaporan tanggal 25 setiap bulannya.
- Melakukan persiapan, perencanaan dan pengumpulan bahan, data, fakta informasi dan keterangan yang dibutuhkan sehingga Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak dapat diselesaikan dan Laporan Analisis diselesaikan memenuhi standar yang ditetapkan sehingga pada penilaian beresiko mendapatkan nilai yang sesuai / mencapai target yang ditetapkan.
- Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak dapat dimonitor, dan segera disampaikan ke pihak-pihak terkait untuk ditindaklanjuti dan mengumpulkan hasil tindak lanjut dan segera melaporkan, sehingga jumlah yang ditindaklanjuti dan dilaporkan lebih dari mencapai target yang ditetapkan sebesar 68,00% dari seluruh rekomendasi yang disampaikan.
- Memaksimalkan penggunaan peralatan, aplikasi, teknologi dan pendukung lainya yang dimiliki meskipun terbatas atau melaksanakan secara manual-sederhana dalam pelaksanaan patroli siber ataupun penjejakan digital.
- Membentuk jejaring komunikasi dengan instansi terkait guna memperoleh bahan, data, fakta informasi dan keterangan yang dibutuhkan untuk Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan.
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang rutin dilaksanakan.

SK 7. Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang yang prima

IK 24. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.1.81.
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 24.

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A

rawpixel

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:
1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
2) Profesionalitas SDM (25%);
3) Sarana Prasarana (18%);
4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
6) Inovasi (12%).

Penilaian dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik= 75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03.
Kategori nilai:

Tabel 3.1.82.
Range Penilaian

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Progres realisasi indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik (IPP) sampai dengan akhir triwulan 3 pada 6 (enam) aspek adalah sebagai berikut:

1) Kebijakan Pelayanan:
a. Standar Pelayanan 2025 yang memenuhi 14 komponen sudah disahkan oleh Kepala BBPOM di Palembang dan sudah dipublikasikan secara online melalui subsite dan medsos BBPOM di Palembang, serta secara offline pada ruang layanan publik BBPOM di Palembang (berupa buku standar pelayanan, tayangan di tv/monitor layanan publik serta dalam bentuk poster) dan di Mall Pelayanan Publik kota Palembang berupa buku dan poster
b. Maklumat pelayanan sudah ditetapkan dan dipublikasikan baik secara online di subsite dan medsos BBPOM di Palembang maupun secara offline di ruang layanan publik BBPOM di Palembang dan MPP kota Palembang
c. Sudah dilakukan survei kepuasan masyarakat secara mandiri oleh BBPOM di Palembang pada triwulan 3 dengan hasil 95,80 (sangat baik). Survei ini meliputi 9 unsur yaitu persyaratan; sistem, mekanisme dan prosedur; waktu penyelesaian; biaya/tarif; produk spesifikasi jenis pelayanan; kompetensi pelaksana; perilaku pelaksana; penanganan pengaduan, saran dan masukan; serta sarana dan prasarana. Capaian nilai tertinggi yaitu pada unsur persyaratan dan unsur sistem mekanisme dan prosedur dengan sebesar 97,17, sedangkan capaian niliai terendah yaitu pada unsur sarana dan prasarana sebesar 94,35. Hasil survei tersebut sudah dipublikasikan.

2) Profesionalitas SDM:

a. Waktu pelayanan telah ditetapkan, dituangkan dalam Standar Pelayanan dan dipublikasikan
b. Telah dilakukan penetapan Kode Etik dan Kode Perilaku Pelaksana dan/atau Budaya Pelayanan di lingkungan instansi oleh Kepala BBPOM di Palembang melalui SK nomor HK.02.02.5A.01.25.010 tahun 2025 tentang Standar Pelayanan di Lingkungan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2025
c. Telah dilakukan penetapan kriteria penghargaan bagi pegawai pelaksana layanan melalui SK nomor HK.02.02.5A.01.25.010 tahun 2025 tentang Standar Pelayanan di Lingkungan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2025, dengan komponen penilaian meliputi aspek kehadiran, kinerja, kerjasama, inovasi, penampilan, serta hasil survei dari konsumen.
d. Petugas pelaksana layanan telah ditetapkan melalui SK nomor HK.02.02.5A.01.25.010 tahun 2025 tentang Standar Pelayanan di Lingkungan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tahun 2025, dan telah menerapkan budaya pelayanan yang dapat ditunjukkan dengan mengenakan pakaian seragam, identitas nama, dan atribut pelayanan, serta menerapkan 5S. Juga terdapat maskot pelayanan publik yaitu Besolek (Berkarakter, Sopan, Intelek) dan Belagak (Bersih, Melayani, Gak pilih-pilih).

3) Sarana Prasarana

a. Sudah disediakan tempat parkir dengan area terpisah antara kendaraan roda 2 dan roda 4, serta area khusus untuk tamu difabel. Tempat parkir tersebut sudah dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti kanopi untuk tempat parkir kendaraan roda 2 dan cctv. Disediakan juga tempat penitipan jaket dan helm untuk tamu yang membawa kendaraan roda 2.
b. Sudah disediakan fasilitas ruang tunggu yang dilengkapi dengan kursi tunggu, pendingin ruangan, air minum, bahan bacaan, charger booth, mesin antrian, televisi, dan wifi.
c. Sudah disediakan toilet yang layak pakai untuk tamu, terpisah antara pria dan wanita dengan penandaan yang jelas.
d. Sudah disediakan sarana dan prasarana khusus untuk kelompok rentan seperti tempat parkir khusus, loket khusus, kursi roda, kruk, serta kursi khusus untuk difabel saat menunggu antrian layanan. Selain itu juga disediakan area bermain anak, kacamata plus, serta alat bantu dengar. *Guiding block* sudah tersedia, yang terpasang dari tempat parkir sampai dengan resepsionis, loket layanan serta toilet khusus difabel. Disediakan juga toilet khusus untuk difabel yang dilengkapi dengan cermin, wastafel, gantungan baju yang mudah dijangkau serta *panic button*. Ruang laktasi ber AC sudah disediakan dan sedah dilengkapi dengan sarana prasarana seperti timbangan badan, tensimeter, alat untuk melakukan pengecekan gula darah serta poster-poster edukasi terkait pemberian ASI.
e. Sudah disediakan sarana penunjang lainnya seperti ruang ibadah, kantin, kotak P3K, dan tempat sampah
f. Dilakukan monev secara berkelanjutan terhadap pemenuhan sarana dan prasarana, dan sudah dilakukan pengajuan usulan perbaikan saat terjadi kerusakan pada sarana dan prasarana penunjang pelayanan yang mengalami kerusakan selama triwulan 3.

4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP)

a. Telah dilaksanakan penggunaan sistem pelayanan publik secara online
b. Dilakukan pemutakhiran data dan informasi terkait layanan di kanal digital

rawpixel

5) Konsultasi dan Pengaduan

a. Telah disediakan layanan konsultasi dan pengaduan yang dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat, baik secara langsung maupun melalui media digital. Layanan konsultasi secara langsung diselenggarakan di kantor BBPOM di Palembang dan di Mall Pelayanan Publik kota Palembang.
b. Pengaduan dan layanan informasi konsumen selama triwulan 3 berjumlah 14 orang, seluruhnya (100%) sudah ditindaklanjuti dengan status close, serta sudah dilaporkan melalui https://simpellpk.pom.go.id.

6) Inovasi

a. Inovasi AMPERA (Amankan Produk Edukasi Masyarakat) dan PEMPPEK (Pendampingan dalam Pemenuhan Persyaratan Perizinan Produk) dilaksanakan selama triwulan 3 serta dilakukan monitoring dan evaluasi.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.83.
Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025
IKU 24.

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	Triwulan I	N/A	N/A	N/A	N/A
	Triwulan II	N/A	N/A	N/A	N/A
	Triwulan III	N/A	N/A	N/A	N/A

Penilaian indeks pelayanan publik dilakukan di akhir tahun sehingga realisasi kinerja triwulan 3 dan triwulan sebelumnya tidak dapat dibandingkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.84.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025
IKU 24.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	4,70	N/A	N/A	N/A

Penilaian dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dan nilai akan keluar di akhir tahun, sehingga pada triwulan 3 belum dapat dibandingkan dengan target tahunan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan:

1. Adanya komitmen pimpinan, petugas pemberi layanan dan seluruh pegawai BBPOM di Palembang untuk mewujudkan pelayanan prima
2. Pemanfaatan teknologi digital dalam pemberian layanan seperti pemberian layanan informasi dan pengaduan melalui whatsapp, penggunaan media sosial instagram, facebook, X, serta pemanfaatan subsite BBPOM di Palembang.
3. Dukungan prioritas alokasi anggaran, terutama untuk pemenuhan sarana dan prasarana di tengah adanya kebijakan efisiensi anggaran pada tahun 2025

Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Inovasi terkait pelayanan publik lebih ditingkatkan dan disebarluaskan sehingga lebih dikenal oleh masyarakat dan lebih besar manfaat yang dirasakan
2. Tetap memperhatikan pemenuhan sarana dan prasarana pendukung kegiatan
3. Mengawal pemenuhan konten/layanan informasi sesuai target

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Indikator Kinerja

Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian indikator kinerja indeks pelayanan publik pada BBPOM di Palembang pada triwulan 3 tahun 2025:

1. Terdapat aktivitas pengendalian risiko kegagalan capaian Indeks Pelayanan Publik
2. Peningkatan kompetensi petugas pemberi layanan publik
3. Sampai dengan triwulan 3 tahun 2025 telah dilakukan peningkatan kompetensi petugas pemberi layanan publik yang baru secara online melalui IDEAS serta pembekalan mengenai pelayanan publik kepada pegawai *outsourcing* termasuk petugas front office dan sekuriti
4. Survei kepuasan masyarakat yang dilakukan selama triwulan 3 tahun 2025. Melalui survei ini diketahui unsur-unsur pelayanan apa saja yang masih perlu dilakukan peningkatan, serta saran/masukan dari penerima layanan yang dapat ditindaklanjuti untuk peningkatan kualitas layanan publik
5. Pelaksanaan dan pengembangan inovasi AMPERA dan PEMPPEK

SK 9. Terwujudnya tata kelola pemerintah di lingkup Balai Besar POM di Palembang yang optimal

IK 25. Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.1.85.
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 25.

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A

rawpixel

Sesuai manual IKU target ditetapkan pada B12 sehingga capaian kinerjanya belum bisa dihitung. Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi.

Berdasarkan Nota Dinas dari Inspektur Utama Nomor B-PI.06.06.7.08.25.265 tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM Tahun 2025 pada Balai Besar POM di Palembang tanggal 14 Agustus 2025, nilai evaluasi UPT sebesar 86,28. Capaian kinerja akan dihitung pada Triwulan IV.

Rincian Cara Perhitungan terbagi dari 2 (dua komponen) yaitu:

Tabel 3.1.86.
Perhitungan Komponen Pengungkit

No.	Komponen Pengungkit	Bobot
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

Tabel 3.1.87.
Perhitungan Komponen Hasil

No.	Penilaian	Bobot
1	Birokrasi Bersih dan Akuntabel (termasuk SPAK)	22,5%
2	Pelayanan Publik yang Prima	17,5%

Sampai dengan akhir triwulan III sudah dilakukan desk dan verifikasi lapangan pemenuhan LKE oleh Tim Penilai Internal dengan progress sebagai berikut:

1. Manajemen Perubahan

a. Penyusunan Tim Kerja

- Telah dibentuk Tim Pembangunan Zona Integritas (ZI) yang beranggotakan seluruh pegawai BBPOM di Palembang;
- Telah tersedia mekanisme penentuan dan pembentukan Tim Reformasi Birokrasi dalam rangka Pembangunan ZI yang disesuaikan dengan aspirasi pegawai dan kebutuhan organisasi.

b. Rencana Pembangunan Zona Integritas

- BBPOM di Palembang telah menyusun Dokumen Rencana Kerja dan Program Prioritas Tahun 2025;
- Sosialisasi Pembangunan ZI kepada internal seluruh pegawai maupun *stakeholder* melalui media sosial atau aktivitas interaktif lainnya telah dilakukan secara berkala;
- Contoh kegiatan sosialisasi internal adalah apel pagi setiap hari kamis dan kuis RB setiap triwulan; sementara sosialisasi eksternal dijalankan melalui media

rawpixel

sosial (WhatApp, Instagram, Facebook) dan Ruang Pelayanan Publik BBPOM di Palembang

c. Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan WBK/WBBM

- Seluruh kegiatan Pembangunan ZI pada Rencana Kerja (Renja) telah ditetapkan & dipastikan terlaksana sesuai target melalui monitoring dan evaluasi secara berkala setiap tiga bulan sekali;
- Hasil Monitoring dan Evaluasi Triwulan III setiap rencana aksi telah ditindaklanjuti

d. Perubahan Pola Pikir dan Budaya Kerja

- Pimpinan BBPOM di Palembang telah berperan sebagai *role model* dalam bentuk penegakan integritas
- BBPOM di Palembang telah menetapkan 9 (sembilan) agen perubahan dengan 10 (sepuluh) rencana aksi yang diharapkan berkontribusi terhadap perubahan
- Telah dilakukan upaya pembangunan budaya kerja dan pola pikir perubahan melalui sosialisasi pembangunan ZI internal dan eksternal yang dilaksanakan secara berkala
- Organisasi telah melibatkan semua anggota mulai dari perencanaan hingga evaluasi pada semua program pembangunan ZI

2. Penataan Tata Laksana

Penataan tata laksana mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem, proses, dan prosedur kerja di BBPOM di Palembang, menuju Zona Integritas (ZI) dan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) atau Wilayah Bebas dari Gratifikasi (WBGF). Aktivitas ini meliputi penyusunan peta proses bisnis, SOP, internalisasi, dan evaluasi SOP, serta penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan proses manajemen.

Berikut adalah beberapa aktivitas utama dalam penataan tata laksana sampai pada triwulan III:

Standar Operasional Prosedur (SOP)

Memastikan SOP Disusun mengacu pada peta proses bisnis BPOM dan mengimplementasikan Sistem Manajemen POM terintegrasi diseluruh fungsi. Beberpa Kegiatan yang telah dilaksanakan:

1. Pelatihan Sistem Manajemen POM terintegrasi pada awal tahun;
2. Membentuk tim pengendali dokumen disetiap fungsi.
3. Melakukan Kaji Ulang Dokumen secara mandiri dan bersama-sama pada triwulan I dan merencanakan kaji ulang dokumen ke 2 pada triwulan IV;
4. Melakukan sosialisasi dan distribusi dokumen hasil Kaji Ulang pada rapat bersama pembahasan kaji ulang dokumen.
5. Internalisasi dan Peningkatan Kesadaran

Sistem Manajemen POM terintegrasi melalui pelatihan dan Kegiatan apel pagi secara luring.

Penggunaan Teknologi Informasi

Menerapkan sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE) untuk integrasi proses bisnis, data, infrastruktur, dan aplikasi. Menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses manajemen. Implementasi penerapan sistem pemerintah berbasis elektronik di BBPOM di Palembang dengan membangun dan mengembangkan Portal Aplikasi Kito sebuah inovasi yang memudahkan pegawai

rawpixel

untuk mengakses seluruh aplikasi / inovasi baik internal maupun eksternal BBPOM di Palembang.
Implementasi aplikasi dan Inovasi telah dilakukan monitoring penggunaan dan kemanfafaatannya sampai triwulan III.
Hasil monev penggunaan aplikasi dan Inovasi sampai triwulan ke 3 diketahui bahwa pegawai telah menggunakan dan menerima manfaat dengan saran dan masukan untuk penyempurnaan dan telah ditindaklanjuti.

Keterbukaan Informasi Publik
Menerapkan keterbukaan informasi publik terkait persyaratan, alur, dan biaya layanan melalui spanduk, website, dan media sosial;
Memastikan informasi publik mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat. Sampai pada triwulan ke 3 telah dilaksanakan beberapa kegiatan untuk peningkatan informasi publik. Penyempurnaan dan melengkapi tampilan informasi pada subside sesuai dengan stadar. Pada akhir triwulan ke-3 telah dilakukan desk Pemeringkatan Monitoring dan Evaluasi Keterbukaan Informasi Publik oleh Biro Hukor BPOM dan telah mendapatkan nilai pemenuhan 100.
Selanjutnya akan dilaksanakan presentasi dan Wawancara Pemeringkatan Monitoring dan Evaluasi Keterbukaan Informasi Publik pada awal triwulan ke-4.

3. Penataan Sistem Manajemen SDM

a. Perencanaan Kebutuhan Pegawai sesuai dengan Kebutuhan Organisasi
- Telah tersusun kebutuhan pegawai sesuai dengan peta jabatan dan hasil analisis beban kerja (ABK) untuk masing-masing jabatan;
- Penempatan pegawai BBPOM di Palembang telah mengacu pada kebutuhan pegawai sesuai jabatan dan dibantu pelaksanaannya oleh Tim Badan Pertimbangan Jabatan dan Kepangkatan.
- Telah dilakukan monitoring dan evaluasi SKP setiap pegawai sebagai perbaikan terhadap kinerja unit kerja.

b. Pola Mutasi Internal
- Mutasi pegawai sudah dilakukan dengan mengacu pada Mekanisme Pola Rotasi dan Mutasi Pegawai dengan memperhatikan kompetensi jabatan yang dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Palembang; Mutasi Internal pertimbangan juga dibantu Tim Badan Pertimbangan Jabatan dan Kepangkatan.
- Telah dilakukan monitoring dan evaluasi enam bulan setelah penempatan terhadap pegawai yang dimutasi.

c. Pengembangan Pegawai Berbasis Kompetensi
- BBPOM di Palembang telah membuat *Training Need Analysis* untuk pengembangan kompetensi pegawai;
- Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pengembangan kompetensi setiap tiga bulan melalui penggunaan aplikasi MAKSUBA.

d. Penetapan Kinerja Individu
- Telah dilakukan pengukuran kinerja individu berdasarkan capaian terhadap indikator kinerja secara periodik dan melalui aplikasi SIMAKIN
- Penilaian kinerja individu dijadikan dasar untuk pemberian *reward Employee of the Month* (EoM) dan Pengembangan Karir Pegawai.

e. Penegakan Aturan Disiplin/Kode Etik/Kode Perilaku Pegawai

- BBPOM di Palembang telah mengimplementasikan pemberian sanksi dan reward kepada pegawai melalui SK Kepala Balai Besar POM di Palembang tentang Mekanisme Pemberian Reward dan Punishment atas pencapaian kinerja pegawai Balai Besar POM di Palembang

f. Sistem Informasi Kepegawaian

- BBPOM di Palembang telah melakukan pemutakhiran data pegawai secara berkala melalui akun SIASN masing-masing individu.

4. Penguatan Akuntabilitas

a. Keterlibatan Pimpinan

Pimpinan sudah selalu terlibat dalam seluruh tahapan perencanaan perencanaan, terlibat langsung juga dalam penyusunan penetapan kinerja, serta memantau pencapaian kinerja secara berkala. Beberapa kegiatan tersebut antara lain adalah memimpin rapat penetapan kinerja, memimpin rapat penyusunan renstra dan memimpin rapat rencana PoA dan anggaran. pencapaian kinerja selalu dipantau oleh pimpinan dengan melakukan rapat monitoring dan evaluasi setiap awal bulan.

b. Pengelolaan akuntabilitas kinerja

Dokumen perencanaan kinerja sudah dimiliki, seperti Rencana Strategis, Rencana Kinerja Tahunan, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (Termasuk PK dan RAPK Revisi yang dilakukan dikarenakan adanya penambahan IKU). Laporan kinerja sudah disusun dengan tepat waktu.

5. Penguatan Pengawasan

a. Implementasi Pengendalian dan Gratifikasi

Pengendalian gratifikasi di lingkungan BBPOM di Palembang dilakukan dengan cara *public campaign* kepada seluruh karyawan pada saat apel pagi dan pada media sosial setiap bulannya kepada masyarakat dan dilakukan pemantauan gratifikasi kepada seluruh karywan serta pelaporan setiap triwulan kepada Inspektorat Utama. Pada triwulan ini untuk penolakan gratifikasi ada sebanyak 1 (satu) pengaduan penolakan gratifikasi dan telah ditindaklanjuti di sangintegritas.

b. Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan/ sasaran organisasi. Penilaian maturitas penerapan manajemen risiko pada Balai Besar POM di Palembang dilaksanakan dengan berpedoman pada Keputusan Inspektur Utama Nomor HK.02.02.7.72.03.21.05 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko di Lingkungan Badan POM.

Untuk penerapan SPIP pada triwulan ini adalah melakukan reviu dan update risk register yang telah ditetapkan diawal tahun, membuat justifikasi level risiko berdasarkan SK Kepala Balai Besar POM di Palembang no. HK.02.02.5A.05.25.82 Tahun 2025 tentang Kriteria Level Risiko Pada Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Balai Besar POM di Palembang, melakukan bimtek pengelolaan manajemen risiko kepada seluruh pegawai dengan narasumber dari BPKP kantor perwakilan Sumatera Selatan dan melakukan self assessment penilaian maturitas manajemen risiko melalui link yang telah disiapkan oleh Inspektorat.

c. Pengaduan Masyarakat

Pengaduan Masyarakat disini terkait dengan *Fraud*. *Fraud* adalah tindakan penipuan atau kecurangan yang disengaja dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi

rawpixel

atau merugikan pihak lain. Tindakan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan sektor, seperti bisnis, keuangan, dan kehidupan sehari-hari. Dampak fraud dapat menyebabkan kerugian finansial dan merusak reputasi organisasi.
Untuk implementasi pada triwulan III 2025 adalah public campaign kepada karyawan pada saat apel dan sosialisasi melalui media sosial balai, membuat stiker LAPOR_BBPOM_Palembang yang ditempel pada kendaraan dinas kantor dan pada sarana-sarana yang diperiksa oleh petugas BBPOM di Palembang
Pelaporan terkait dengan Fraud di tahun ini masih NIHIL untuk itu perlunya Sosialisasi dan ke sarana pihak-pihak terkait termasuk Masyarakat untuk memberanikan diri melaporkan kecurangan apabila terjadi, pelaporan dijamin kerahasiaannya.
Sarana pengaduan Masyarakat terkait dengan Fraud telah tersedia yaitu pada bit.ly/LAPOR_BBPOM_Palembang.

d. *Whistle-blowing System*

Whistleblowing System (WBS) adalah sistem pelaporan pelanggaran yang memungkinkan peran aktif pegawai dan pihak eksternal organisasi untuk menyampaikan pengaduan mengenai tindakan pelanggaran dan dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai.
Implementasi yang sudah dilakukan adalah telah dibuat dan dilaporkan laporan triwulan dan monitoring dan evaluasi triwulan, telah dilakukan public campaign untuk pihak internal dan eksternal melalui media sosial balai.Untuk triwulan ini tidak ada yang melaporkan WBS atau NIHIL
Sarana pengaduan terkait dengan WBS telah tersedia pada bit.ly/WBSBPOM dan email: wbs.bpomplg@gmail.com serta website: www.pom.go.id.

e. Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah situasi di mana penyelenggara negara memiliki atau diduga memiliki kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi kualitas keputusan dan/atau tindakannya dalam menjalankan tugas. Ini sering disebut sebagai *conflict of interest.* Untuk triwulan III 2025 ini sebagai bentuk Implementasi pelaksanaannya bahwa telah dibuat identifikasi benturan kepentingan karyawan di awal tahun dan telah dilaporkan melalui aplikasi sangintegritas, telah dibuat laporan triwulan dan monev triwulan, telah dilakukan public campaign untuk pihak internal dan eksternal setiap bulan di media sosial balai.
Untuk pegawai yang baru telah dilaporkan benturan kepentingan kepada Inspektorat Utama BPOM dan melalui aplikasi sangintegritas.

6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

a. Standar Pelayanan:
- Kebijakan standar pelayanan yang mencakup seluruh jenis pelayanan yang diselenggarakan oleh BBPOM di Palembang telah ditetapkan dan dipublikasikan secara luas.
- Maklumat pelayanan sudah ditetapkan dan dipublikasikan

b. Budaya Pelayanan Prima:
- Telah dilakukan peningkatan kompetensi petugas pemberi layanan melalui pelatihan dengan memanfaatkan IDEAS, serta pembekalan kepada pegawai outsourcing mengenai pelayanan publik

- Seluruh Informasi tentang pelayanan dapat diakses secara online (website/media sosial) dan terhubung dengan sistem informasi pelayanan publik nasional
- Telah terdapat sistem pemberian penghargaan dan sanksi bagi petugas pemberi pelayanan
- Telah terdapat sistem pemberian kompensasi kepada penerima layanan bila layanan tidak sesuai standar
- Pelayanan sudah dilakukan secara terpadu/terintegrasi baik secara langsung/tidak langsung
- Inovasi terkait pelayanan prima terus dikembangkan, berupa inovasi AMPERA dan PEMPPEK

c. Pengelolaan Pengaduan
- Telah disediakan media pengaduan secara offline dan online, serta petugas khusus yang menangani pengaduan
- Telah terdapat unit pengelola khusus untuk layanan konsultasi dan pengaduan
- Telah dilaksanakan evaluasi atas penanganan keluhan/masukan dan konsultasi yang dilakukan secara berkala setiap bulan

d. Penilaian Kepuasan terhadap Pelayanan

Selama triwulan 3 telah dilakukan survei kepuasan masyarakat terhadap pelayanan. Hasil survei tersebut dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Saran-saran yang disampaikan melalui survei akan ditindaklanjuti dengan segera.

e. Pemanfaatan Teknologi Informasi
- Pemanfaatan teknologi informasi sudah dilakukan dalam melakukan pelayanan publik di BBPOM di Palembang seperti pemanfaatan whatsapp untuk melakukan layanan informasi dan pengaduan, penggunaan media sosial dan subsite dalam penyebaran informasi kepada masyarakat.
- Penggunaan buku tamu elektronik

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.88.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025 IKU 25.

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang	Triwulan I	N/A	N/A	N/A	N/A
	Triwulan II	N/A	N/A	N/A	N/A
	Triwulan III	N/A	N/A	N/A	N/A

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi nilai pembangunan zona integritas belum dilakukan pada Triwulan ini. Sesuai manual IKU target ditetapkan pada B12 sehingga capaian kinerjanya belum bisa dihitung.
Berdasarkan Nota Dinas dari Inspektur Utama Nomor B-PI.06.06.7.08.25.265 tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM Tahun 2025 pada Balai Besar POM di Palembang tanggal 14 Agustus 2025, nilai evaluasi UPT sebesar 86,28. Capaian kinerja akan dihitung pada Triwulan IV.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.89.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025
IKU 25

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang	85,90	N/A	N/A	N/A

Sesuai manual IKU target ditetapkan pada B12 sehingga capaian kinerja pada Triwulan III belum bisa dihitung.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan

1. Komitmen pimpinan dan seluruh pegawai BBPOM di Palembang untuk mewujudkan pembangunan ZI menuju WBK;
2. Proses internalisasi pembangunan ZI di lingkungan unit kerja kepada seluruh pegawai belum intensif dilakukan. Pembangunan yang dimaksud meliputi budaya kerja dan pola pikir yang akan tercermin pada Nilai Indeks *Core Values* BerAKHLAK BBPOM di Palembang;
3. Narasi Latar Belakang dan Dampak (*Before/After*) serta Tindak Lanjut atas Hasil Monitoring & Evaluasi pemanfaatan inovasi-inovasi yang dikembangkan belum disusun;
4. Sarana pengaduan terkait dengan gratifikasi, WBS, pengaduan masyarakat (fraud) melalui email, bit.ly, kotak pengaduan yang diletakkan di lobi kantor untuk memudahkan masyarakat dan karyawan memberikan pengaduan/ informasi;
5. Pengendalian gratifikasi melalui surat edaran hari raya keagamaan (Idul Fitri) kepada lintas sektor dan pelaku usaha dan memorandum terkait gratifikasi kepada seluruh karyawan.

Rekomendasi perbaikan kinerja

1. Melakukan upaya intensif dalam menginternalisasikan pembangunan ZI kepada seluruh pegawai;
2. Menyusun program Rencana Aksi Agen Perubahan yang berfokus pada peningkatan Indeks *Core Values* BerAKHLAK;
3. Menyusun narasi Dampak (*Before/ After*) serta Tindak Lanjut atas Hasil Monitoring & Evaluasi pemanfaatan inovasi-inovasi yang dikembangkan;
4. Melakukan tindak lanjut terhadap hasil SKM untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik;

5. Memberikan respon atas pertanyaan/keluhan masyarakat yang disampaikan melalui media sosial;
6. Peningkatan awareness karyawan dalam pelaporan Gratifikasi dan *Fraud.*

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja:

1. Apel pagi setiap hari kamis yang diikuti oleh seluruh pegawai BBPOM di Palembang rutin dilaksanakan. Dalam apel pagi tersebut disampaikan sosialisasi mengenai *progress* pembangunan ZI;
2. Penggunaan media sosial seperti Instagram dan Youtube untuk mensosialisasikan kegiatan pembangunan budaya kerja dan pola pikir di UPT;
3. Penggunaaan teknologi informasi dalam menyelenggarakan pelayanan publik;
4. Pelatihan pelayanan prima bagi petugas layanan publik;
5. Perlunya sosialisasi kembali kepada seluruh karyawan untuk meningkatkan kesadaran pelaporan apabila ada penerimaan/ penolakan Gratifikasi dan pengaduan terkait *Fraud* karena pelaporan masih sangat minim.
6. Mitigasi risiko kegagalan pencapaian Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang.

IK 26. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.1.90.
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 26

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja satuan kerja/unit kerja. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP di Balai Besar POM di Palembang. Dalam hal ini BBPOM di Palembang tidak menetapkan target triwulanan melainkan target tahunan sesuai dengan frekuensi penetapan target pada manual IKU. Namun demikian progres pencapaian nilai AKIP BBPOM di Palembang dikendalikan melalui rapat evaluasi internal bulanan.
Evaluasi AKIP dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan Inspektorat Utama dan difokuskan pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dengan memperhatikan hasil evaluasi tahun sebelumnya. Bobot masing-masing komponen penilaian, sebagai berikut :

Tabel 3.1.91.

Bobot Komponen Penilaian

No	Komponen penilaian	Bobot penilaian
1	Perencanaan Kinerja	24
2.	Pengukuran kinerja	24
3.	Pelaporan kinerja	12
4.	Evaluasi internal	20
5.	Capaian kinerja	20
Nilai Evaluasi		100

Nilai hasil akhir dari penjumlahan komponen-komponen memberikan predikat pada UPT, dengan kategori predikat sebagai berikut:

Tabel 3.1.92.
Kategori Predikat

Predikat	Interpretasi
AA (Nilai >90 – 100) Sangat memuaskan.	Telah terwujud good governance. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level pada Unit Kerja. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis.
A (Nilai >80 – 90) Memuaskan.	Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja/Unit Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil. Karena pengukuran kinerja telah dilakukan sa/mpai ke level eselon 4/Pengawas/Subkoordinator dan individu
BB (Nilai >70 – 80) Sangat Baik.	Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi, serta pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 3/koordinator.
B (Nilai >60 – 70) Baik.	Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya perbaikan pada Unit Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja. Pengukuran kinerja baru dilaksanakan sampai dengan level eselon 2/Unit Kerja.
CC (Nilai >50 – 60) Cukup (memadai).	Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Unit Kerja
C (Nilai >30 – 50) Kurang.	Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar di level pusat
D	Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga

rawpixel

(Nilai >0 – 30) Sangat kurang.	masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

Pada tahun 2024 nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang adalah 80,55 atau mendapatkan predikat A dengan interpretasi telah terdapat gambaran bahwa Balai Besar POM di Palembang dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil. Sebagai upaya pengendalian aktifitas AKIP pada triwulan III telah dilakukan pemenuhan atas komponen penilaian sesuai ketentuan dan tepat waktu.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.93.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025 IKU 26.

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang	Triwulan I	N/A	N/A	N/A	N/A
	Triwulan II	N/A	N/A	N/A	N/A
	Triwulan III	N/A	N/A	N/A	N/A

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa tidak dilakukan pengukuran kinerja Nilai AKIP sehingga tidak ada perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Realisasi triwulan belum dapat dijabarkan dalam bentuk nilai sehingga tidak dapat dibandingkan dengan target tahunan 2025 atau seperti dirincikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1.94.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 26.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang	81,04	N/A	N/A	N/A

Namun demikian, implementasi AKIP BBPOM di Palembang pada Triwulan III Tahun 2025 terlaksana dengan progres yang berjalan sesuai rencana. Adapun rincian progres implementasi AKIP hingga Triwulan III adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kinerja

Penyusunan dokumen perencanaan kinerja telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang berlaku, diselesaikan, dan dilaporkan tepat waktu, meliputi:

- Revisi Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 2025

rawpixel

Revisi PK dan RAPK Tahun 2025 dilakukan sebagai bentuk tindaklanjut atas Nota Dinas Sekretaris Utama No. PR.07.2.08.5.451 tanggal 14 Agustus 2025 perihal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025. Target yang tercantum pada dokumen revisi tersebut telah disesuaikan dengan hasil diskusi terkait reviu target indikator UPT tahun 2025-2029 pada tanggal 24-26 Juni 2025 yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan serta diikuti seluruh Unit Pengampu dan UPT BPOM.

- Rencana Kerja Tahunan (RKT) 2026

Rancangan RKT 2026 telah disusun dan diunggah ke link https://bit.ly/RKT-2026 pada tanggal 17 September 2025 sebagai bentuk tindaklanjut atas Nota Dinas Sekretaris Utama No.PR.06.02.2.09.25.526 tanggal 12 September 2025. Hingga triwulan III berakhir, masih menunggu hasil reviu dari Biro Perencanaan dan Keuangan, untuk selanjutnya dilakukan pengesahan RKT 2026 Balai Besar POM di Palembang.

Kegiatan perencanaan kinerja lainnya, seperti:

- Melakukan pembahasan terkait Indikator kinerja yang baru disahkan dalam PK 2025 per Agustus 2025, serta penyesuaian Matriks Peran dan Hasil tim kerja pada indikator baru.
- Melakukan 1 kali revisi DIPA yaitu revisi DIPA ke- 6 pada tanggal 7 Juli 2025. Perubahan ini dilakukan sebagai bentuk tindaklanjut atas Surat Permintaan Revisi Relaksasi Blokir Tahap 2 dari Sekretaris Utama No. KU.02.03.2.06.25.363 tanggal 26 Juni 2025, perihal Revisi Anggaran Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai *Existing* dan Anggaran CASN TA 2025. Terkait hal tersebut terjadi perubahan pagu menjadi Rp29.536.439.000.

2. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilaksanakan secara periodik setiap bulan dengan membandingkan realisasi capaian terhadap target indikator kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan menggunakan kertas kerja dari masing-masing IKU telah dilaporkan pada *link* pengumpulan dan aplikasi Simetris tepat waktu. Selain itu, telah dilakukan perubahan realisasi B2-B5 pada 4 Indikator Kinerja pada 14 Agustus 2025 sesuai Nota Dinas Kepala BBPOM di Palembang No. PR.04.02.5A.08.25.263. Perubahan perlu dilakukan sebagai tindak lanjut atas hasil evaluasi Unit Pengampu yang disampaikan pada Bimbingan teknis penyusunan renstra UPT Tahun 2025-2029 pada 24-26 Juni 2025. Akibat perubahan ini telah dilakukan penyesuaian data pada METALIKA dan Simetris.

3. Pelaporan Kinerja

Penyusunan Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim Triwulan II telah dilaksanakan pada bulan Juli 2025 sesuai pedoman, dan telah dilaporkan tepat waktu pada bit.ly pengumpulan.

4. Evaluasi Internal

Evaluasi internal dilaksanakan secara periodik setiap bulan, sebelum tanggal 10 bulan berikutnya. Laporan evaluasi internal disusun triwulanan, dan pada triwulan II telah disusun sesuai pedoman dan dilaporkan ke *link* pengumpulan tepat waktu.

5. Capaian Kinerja

Capaian kinerja diukur secara periodik setiap bulan melalui *link* pengukuran kinerja internal METALIKA. Capaian kinerja juga telah terdokumentasi pada aplikasi Simetris.

rawpixel

Selain hal tersebut di atas, telah dilaksanakan evaluasi oleh Inspektorat II atas implementasi SAKIP Balai Besar POM di Palembang pada 21 Agustus 2025. Dari evaluasi tersebut, hingga akhir triwulan III BBPOM di Palembang masih menunggu laporan hasil evaluasi yang akan diberikan oleh Inspektorat.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Hasil monitoring dan evaluasi kinerja hingga akhir Triwulan III menunjukkan bahwa implementasi AKIP berlangsung dengan progres yang sangat baik. Namun, capaian kinerjanya belum dapat diukur, sehingga keberhasilan atau kegagalannya belum dapat dinyatakan. Meski demikian, kegiatan hingga Triwulan III, seperti penyusunan dokumen perencanaan kinerja yang selesai tepat waktu dan sesuai pedoman, serta pelaksanaan pengukuran dan evaluasi kinerja yang berjalan sesuai jadwal yang disepakati, menunjukkan progres positif. Keberhasilan ini didorong oleh berbagai faktor positif, antara lain:

- Mitigasi risiko kegagalan pencapaian Nilai AKIP dengan peningkatan kualitas perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi dan capaian kinerja melalui monitoring dan evaluasi setiap bulan.
- Komitmen dan keterlibatan aktif Pimpinan dalam mengawal proses perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi dan pencapaian kinerja.
- Komitmen dan semangat para Ketua Tim dan anggota dalam melaksanakan kinerja secara profesional dan akuntabel.
- Dukungan sarana, prasarana dan anggaran.

Rekomendasi perbaikan kinerja:

Selain rekomendasi perbaikan kinerja yang diperoleh dari hasil penilaian tahun 2024, perlu rekomendasi tambahan dalam rangka pengawalan kegiatan di Triwulan IV, yaitu agar seluruh unsur pimpinan, Ketua Tim, dan anggota Tim Kerja berkomitmen dalam mengawal pelaksanaan rencana kerja yang telah disusun serta konsisten melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan realisasi anggaran sebagai bentuk upaya agar target Nilai AKIP Tahun 2025 dapat tercapai.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang peningkatan nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang hingga Triwulan III dan sepanjang tahun 2025, antara lain:

- Perencanaan, pengukuran kinerja yang telah dilaksanakan sesuai pedoman dan tepat waktu
- Pengawalan capaian indikator kinerja yang dilaksanakan secara rutin melalui monitoring dan evaluasi setiap bulan, termasuk analisis terhadap kendala dan penyusunan rekomendasi perbaikan, sehingga diperoleh rumusan strategi tindak lanjut untuk pencapaian target kinerja.
- Pemanfaatan hasil monitoring dan evaluasi sebagai dasar untuk perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.
- Pelaporan hasil evaluasi internal dan laporan kinerja interim sesuai dengan pedoman yang berlaku.

IK 27. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang

rawpixel

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Terdapat 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.
Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)

Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%)
Efisiensi SBK (bobot 15%)
Nilai Kinerja Anggaran=Nilai EKA x 50%+(Nilai IKPA x 50%)

Tabel 3.1.95.
Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi NIlai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Tabel 3.1.96.
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 27.

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A

Penilaian Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palembang dilakukan di akhir tahun sehingga tidak mempunyai realisasi dan target triwulan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.97.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025
IKU 27.

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang	Triwulan I	N/A	N/A	N/A	N/A
	Triwulan II	N/A	N/A	N/A	N/A
	Triwulan III	N/A	N/A	N/A	N/A

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa capaian triwulan III belum dapat dibandingkan dengan capaian triwulan II dikarenakan capaian IKU ini akan didapatkan pada akhir tahun anggaran.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Tabel 3.1.98.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025
IKU 27.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang	5,00	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A

Target Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025 adalah sebesar 5, namun karena penilaian dilakukan di akhir tahun sehingga realisasi triwulan III belum dihitung dan belum bisa dibandingkan dengan target tahunan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penilaian Nilai Kinerja Anggaran dipengaruhi banyak indikator baik dari penilaian IKPA maupun penilaian EKA. Dalam pencapaian nilai tersebut terdapat beberapa hal yang mendukung indikator ini dapat tercapai, antara lain:

- Melakukan tindakan pengendalian terhadap resiko kegagalan pencapaian Nilai NKA dengan melakukan pengendalian pada pencapaian nilai IKPA per bulan dan mengelola pencapaian realisasi anggaran agar sesuai dengan RPD dan output kegiatan.

rawpixel

- Pengelolaan kegiatan keuangan secara cermat dan optimal, seperti revisi DIPA, penetapan RPD, pengelolaan UP (Uang Persediaan) dan rekon LPJ bendahara yang tepat waktu juga mendukung kelancaran operasional.
- Perbaikan nilai EKA (Evaluasi Kinerja Anggaran) yang mencakup empat indikator utama: realisasi anggaran, konsistensi RPD awal, konsistensi RPD akhir, capaian keluaran kegiatan, dan efisiensi. Fokus pada kelima aspek ini membantu memastikan penggunaan anggaran yang efektif dan terukur.
- Pengelolaan administrasi keuangan yang baik meliputi penyelesaian kontrak, penyelesaian tagihan tepat waktu, optimalisasi penyerapan anggaran, pengelolaan retur SP2D, perencanaan kas (Renkas) yang akurat, serta penanganan dispensasi penyampaian SPM dan pagu minus. Selain itu, konfirmasi capaian output yang rutin dilakukan membantu memastikan kesesuaian antara penggunaan anggaran dengan target kinerja yang ditetapkan.
- Monitoring dan evaluasi yang ketat dan berkala dalam pelaksanaan anggaran, peningkatan koordinasi antar bagian, komitmen seluruh pegawai dalam menjalankan tugas sesuai standar operasional prosedur, penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan/ anggaran.

Rekomendasi perbaikan kinerja:
Agar Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang dapat tercapai, direkomendasikan untuk dilakukan beberapa hal strategis sebagai berikut :

1. Pembentukan tim khusus monitoring dan evaluasi kinerja anggaran yang bertugas melakukan pemantauan harian terhadap pelaksanaan anggaran dan pencapaian output;
2. Pengembangan kapasitas SDM melalui pelatihan dan workshop terkait pengelolaan keuangan negara, particularly dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan anggaran;
3. Implementasi sistem informasi terintegrasi yang menghubungkan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja anggaran;
4. Penguatan koordinasi antar bagian/ bidang untuk memastikan sinkronisasi dalam pelaksanaan kegiatan dan pencapaian target.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisis program dan kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja BBPOM di Palembang dapat diuraikan dalam beberapa aspek berikut ini:

1. BBPOM di Palembang melakukan pengelolaan kegiatan keuangan secara lebih cermat, yang mencakup beberapa aktivitas penting seperti revisi DIPA, pengelolaan deviasi halaman III DIPA, dan pengelolaan UP (Uang Persediaan). Selain itu, dilakukan pengelolaan pada aspek administrasi keuangan meliputi rekon LPJ bendahara, kontrak, penyelesaian tagihan, dan penyerapan anggaran. Aktivitas ini juga mencakup pengelolaan retur SP2D, perencanaan kas (Renkas), penanganan pengembalian/kesalahan SPM, dispensasi penyampaian SPM, pengelolaan pagu minus, dan konfirmasi capaian output.
2. Dilakukan upaya perbaikan terhadap nilai EKA (Evaluasi Kinerja Anggaran) yang merupakan instrumen pengukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran. Evaluasi ini mencakup empat indikator utama yaitu: realisasi

anggaran, konsistensi RPD awal, konsistensi RPD akhir, capaian keluaran kegiatan, dan efisiensi. Pengelolaan yang cermat terhadap komponen-komponen ini berkontribusi pada pencapaian kinerja anggaran yang optimal.

3. Dilakukan upaya pengembangan kompetensi SDM untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi dalam mengelola anggaran dan pertanggungjawaban keuangan dengan mengadakan bimbingan teknis pengelolaan keuangan yang bertujuan agar SDM pengelola keuangan dapat memahami dan mengerti tentang tata cara pengelolaan keuangan yang baik dan benar.

IK 28. Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan/ sasaran organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori.

Tabel 3.1.99.
Tingkat Maturitas Penerapan Manajemen Risiko

Kategori Tingkat Maturitas	**Karakteristik**
Risk Naive	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

a. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan

b. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko

c. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Penilaian maturitas penerapan manajemen risiko pada Balai Besar POM di Palembang dilaksanakan dengan berpedoman pada Keputusan Inspektur Utama

rawpixel

Nomor HK.02.02.7.72.03.21.05 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko di Lingkungan Badan POM.

Tujuan penilaian tingkat maturitas manajemen risiko adalah sebagai berikut:
a. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran Badan POM sebagaimana diharapkan;
b. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko;
c. Menjaga pemenuhan prinsip-prinsip penerapan manajemen risiko.

Ruang lingkup penilaian meliputi:
a. Komunikasi dan konsultasi;
b. Penetapan konteks;
c. Identifikasi risiko;
d. Analisis risiko;
e. Evaluasi risiko;
f. Mitigasi risiko;
g. Reviu dan pemantauan.

Penilaian Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko dilakukan satu kali dalam satu tahun oleh Inspektorat Utama Badan POM. Berdasarkan penilaian tersebut, tingkat maturitas penerapan manajemen risiko pada Balai Besar POM di Palembang tahun 2024 adalah 2,813 dengan dikategori ***Risk Aware***.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Perhitungan Dan Formula:
Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 3.1.100.
Kertas Kerja Evaluasi Maturitas Manrisk

Menuju Tingkat Maturitas	**Skor Total**	**Nilai Maturitas**	**Tingkat Maturitas**
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Cara perhitungan level maturitas
Skor Maturitas = Skor Total16
Keterangan:
a. Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko

rawpixel

b. Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

Penilaian Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko dilakukan satu kali setiap tahun di Triwulan 4 oleh Inspektorat Badan POM, oleh karena itu tidak memiliki target per triwulan.

Tabel 3.1.101.
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025 IKU 28.

Indikator Kinerja	Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	N/A

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025

Tabel 3.1.102.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya Tahun 2025 IKU 28.

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang	Triwulan I	N/A	N/A	N/A	N/A
	Triwulan II	N/A	N/A	N/A	N/A
	Triwulan III	N/A	N/A	N/A	N/A

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa tidak ada realisasi triwulanan karena penilaian indeks manajemen risiko dilakukan satu kali setiap tahun yang dilaksanakan pada triwulan 4. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan tidak bisa dilakukan karena tidak ada penilaian per triwulan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025

Target penilaian Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko Balai Besar POM di Palembang tahun 2025 adalah 3,00 tetapi karena penilaian hanya dilakukan satu kali pada triwulan 4 maka pada triwulan III ini belum memiliki nilai tersebut.

Tabel 3.1.103.
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan Target Tahun 2025 IKU 28.

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian (%)	Kategori
Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang	3,00	N/A	N/A	N/A

rawpixel

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Belum dapat dilakukan analisis penyebab keberhasilan maupun kegagalan pencapaian target karena penilaian tingkat maturitas penerapan manajemen risiko baru dilakukan pada triwulan 4 tahun berjalan.

Dalam Upaya pencapaian target IKU indeks manajemen risiko, implementasi manajemen risiko di BBPOM di Palembang konsisten dilaksanakan sesuai SK Kepala Badan POM RI nomor HK.02.02.1.7.07.20.267 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Badan POM. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain reviu dan pemantauan risk register tahun berjalan serta reviu, melengkapi rekomendasi penilaian manajemen risiko tahun 2024 dan melakukan self assessment penilaian maturitas manajemen risiko tahun 2025 melalui link yang telah disiapkan oleh inspektorat.

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam Upaya pencapaian target IKU indeks manajemen risiko, implementasi manajemen risiko di BBPOM di Palembang konsisten dilaksanakan sesuai SK Kepala Badan POM RI nomor HK.02.02.1.7.07.20.267 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Badan POM. Beberapa kegiatan sesuai petunjuk pelaksanaan tersebut antara lain:

1. Melakukan identifikasi risiko untuk seluruh indikator kinerja utama BPOM di Palembang tahun 2025 dan diupload di Sapaapip pada Bulan Januari 2025.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi implementasi manajemen risiko per semester dan hasil monev tersebut berupa update identifikasi risiko di upload di sapaapip pada awal semester kedua tahun 2025.
3. Melakukan self assessment penilaian maturitas manajemen risiko tahun 2025 melalui link yang telah disiapkan oleh inspektorat.

rawpixel

3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 3.2.1

Tabel Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana	Belum		
					Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang Belum Selesai	*Timeline*	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian pangan olahan belum memadai	Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian sediaan farmasi	Akhir 2025	Alat laboratorium, suku cadang dan bahan habis pakai sebagian besar sudah datang dan digunakan dengan baik.	Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian sediaan farmasi	Akhir 2025	Capaian indikator kinerja pada triwulan III telah melebihi target.
		Kompetensi SDM perlu ditingkatkan seiring dengan tuntutan peningkatan kinerja dan perkembangan teknologi	Peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan sampling dan pengujian produk sediaan farmasi	Akhir 2025	Beberapa pelatihan baik untuk petugas sampling dan pengujian sudah terlaksana, namun masih ada beberapa pelatihan yang terjadwal sampai akhir tahun	Peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan sampling dan pengujian produk sediaan farmasi	Akhir 2025	
		Target IKU 87.00% terlalu kecil sehingga capaian baik di TW 1 dan TW 2 melebihi 110%	Sampel harus selesai uji pada bulan sampling supaya bisa dihitung sebagai capaian bulan berjalan	Akhir 2025	Melakukan sampling sesuai renlak sehingga semua sampel sudah masuk laboratorium pada awal bulan berjalan	Koordinasi efektif antar petugas sampling dan pengujian	Akhir 2025	
		Terdapat instrumen yang rusak sehingga menghambat proses pengujian	Melakukan perbaikan instrumen oleh teknisi alat	TW IV	Melakukan pemesanan sparepart alat yang rusak	Menunggu sparepart datang dan dipasang oleh teknisi	TW IV	
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Belum dilakukan pelaporan KTD/ESO dengan tertib	Dilakukan tahap awal kegiatan berupa KIE farmakovigilans untuk target	*Closed*	Telah dilaksanakan KIE Framakovigilan pada tanggall 28 April 2025 kepada nakes di Rumah Sakit dan Puskesmas di wilayah Sumsel secara daring dengan peserta 45 orang	-	*Closed*	Capaian kinerja belum dapat dihitung karena target ditetapkan pada akhir tahun.
		Pelaporan di e-meso.pom.go.id tidak mengakomodir apabila tidak ada	Monitoring pelaporan PV pada e-meso.pom.go.id	31 Des 25	1. Telah dibuat link khusus untuk memeudahkan petugas melakukan monitoring farmakovigilans	Monitoring pelaporan padahttps://bit.ly/laporMESO_Palembang yang telah dibuat	31 Des 25	

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana			Kondisi Akhir
					Aksi			
					Rencana	Belum		
					Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang Belum Selesai	*Timeline*	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		kejadian ESO/KTD di RS/puskesmas, sehingga hal tidak masuk dalam perhitungan			2. Telah dibuat surat ke Pimpinan RS dan puskemas yang belum melaporkan PV di aplikasi			
3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Kompetensi SDM perlu ditingkatkan seiring dengan tuntutan	Pemerataan kompetensi petugas melalui pelatihan berkelanjutan terkait kegiatan sampling dan	Akhir 2025	Peningkatan kompetensi 1 orang petugas sampling yang baru dengan pelatihan	Peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan pengujian produk pangan olahan	Akhir 2025	Pelaksanaan kegiatan pengambilan dan pengujian sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian lebih dari 110%
		Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian pangan olahan belum memadai	Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian	Akhir 2025	Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pengujian pangan olahan	Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling pangan olahan	Akhir 2025	
		Sesuai pedoman sampling, Sampel harus dilaporkan sebelum tanggal 15 di bulan selanjutnya	Melakukan perencanaan sampling di akhir bulan agar sampel masuk di awal bulan dan agar pengujian sampel dapat dilaporkan sebelum tanggal 15 di bulan selanjutnya	Akhir TW IV 2025	Sudah melaporkan hasil pengujian terakhir tanggal 14 September 2025	Akan melaporkan hasil pengujian sebelum tanggal 15 di bulan selanjutnya	Akhir TW IV 2025	
		Masih ada sampel yang belum selesai diuji di Laboratorium Balai Regional	Koordinasi dengan laboratorium regional Pekanbaru untuk sampel-sampel yang belum selesai dilaporkan	Bulan Oktober		Koordinasi dengan laboratorium regional Pekanbaru untuk sampel-sampel yang belum selesai dilaporkan	Bulan Oktober	
4.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	sampel KLB sudah diuji sesuai standar	Berkoordinasi dengan pihak terkait dalam penanganan KLB	Triwulan IV	Adanya WA grup KLB	Berkoordinasi dengan pihak terkait dalam penanganan KLB	TW IV	Capaian kinerja tercapai sesuai target
			Senantiasa mengawal keamanan produk obat dan makanan sehingga terhindar dari KLB	Triwulan IV	Capaian sampel KLB sesuai standar sebesar 100%	mengawal keamanan produk obat dan makanan sehingga terhindar dari KLB	TW IV	

rawpixel

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana	Belum		
					Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang Belum Selesai	*Timeline*	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian PIRT belum dilakukan dengan optimal	Perencanaa, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sampling dan pengujian produk PIRT berdasarkan pedoman sampling tahun 2025 yang telah ditetapkan oleh unit pengampu	Akhir 2025	Peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan sampling produk PIRT	Peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan pengujian produk PIRT	Akhir 2025	Pelaksanaan kegiatan pengambilan dan pengujian sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai dengan capaian melebihi 110%
		Kompetensi SDM perlu ditingkatkan seiring dengan tuntutan	Peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan berkelanjutan terkait kegiatan sampling dan	-	-	Peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan sampling dan pengujian PIRT	Akhir 2025	
		Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian PIRT belum memadai	Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian	Akhir 2025	Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pengujian PIRT	Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian PIRT	Akhir 2025	
		Terjadi perbedaan perhitungan hasil evaluasi IK PIRT dengan unit pengampu	Konfirmasi terkait hasil evaluasi IK PIRT bersama unit pengampu	Akhir TW III 2025	Konfirmasi terkait hasil evaluasi IK PIRT bersama unit pengampu	-	Akhir TW III 2025	
6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Tindak lanjut yang disampaikan oleh pemangku kepentingan masih rendah	Dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan terhadap capaian indikator dan diambil langkah-langkah untuk memperbaiki apabila capaian indikator tidak tercapai.	2025	- Telah dibuatkan monitoring dan ketua tim pemsar bertanggung jawab atas feedback sarana	- Mengingatkan ketua tim pemsar untuk menyampaikan kepada sarana agar membuat feed back/CAPA	Desember 2025	Tindak lanjut dari pemangku kepentingan khususnya pelaku usaha masih rendah yaitu sebesar 73,59% (target 79%)
					- Telah disampaikan kepada ketua tim pemsar melalui whatsapp untuk mengawal feed back CAPA sarana dan mengevaluasi CAPA yang masuk ke Balai	- Akan dibuat surat teguran ke sarana agar dapat menyampaikan feed back CAPA sesuai ketentuan		

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana			Kondisi Akhir
					Aksi			
					Rencana	Belum		
					Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang Belum Selesai	*Timeline*	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7	Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target tercapai, jenis sarana yang sudah diperiksa yaitu sarana produksi obat bahan alam (UMOT/UKOT), produksi suplemen kesehatan dan produksi kosmetika	Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi yang menjadi target pada TW IV sesuai dengan *timeline.*	Triwulan IV	Pemeriksaan sarana produksi suplemen kesehatan dan produksi kosmetika sesuai target Triwulan III	Melakukan pemeriksaan sarana produksi industri obat bahan alam sesuai dengan target triwulan IV	Triwulan IV	Target kinerja triwulan III tercapai.
8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja sudah melebihi target triwulan III	Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi yang menjadi target pada triwulan berikutnya sesuai dengan *timeline.*	Triwulan IV	Melakukan pemeriksaan sarana sesuai dengan target triwulan III yaitu 30 sarana.	Melakukan pemeriksaan sarana sesuai dengan target.	Triwulan IV	Hingga 62 sarana telah diperiksa pada hingga triwulan III Tahun 2025 sesuai dengan perencaaan yang telah disusun, dengan capaian kinerja melebihi target.
9	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja TW III sebesar 105,21%	Monitoring dan evaluasi berkala terhadap capaian setiap bulan	Triwulan IV	Telah mengingatkan ke tim pemeriksaan untuk segera membuat surat TL dan input SIPT maksimal tanggal 4 bulan berikutnya, sehingga tidak ada tindaklanjut yang melewati *timeline* di Triwulan III	Mengingatkan ke tim pemeriksaan untuk segera membuat surat TL dan input SIPT maksimal tanggal 4 bulan berikutnya.	Triwulan IV	Target IKU (94,75%) tercapai pada akhir tahun 2025
10	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa sudah tercapai dengan dinaikkannya IKU menjadi 90	Pengusulan perubahan target IKU	*Closed*	Melakukan perubahan target menjadi 90,00% pad dokumen PK dan RAPK tertanggal 29 Agustus 2025	-	*Closed*	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai
			Pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan agar mencapai target	Akhir 2025	Monitoring SIPT sesuai pemeriksaan sarana Triwulan III	Monitoring SIPT secara berkala	Triwulan IV	
					Membuat surat TL dan input SIPT maksimal tanggal 4 pada TW III	Membuat surat TL dan input SIPT maksimal tanggal 5 setiap bulan	Triwulan IV	
					Evaluasi dan monitoring	Evaluasi dan monitoring kegiatan yang	Triwulan IV	

rawpixel

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi: Rencana – Aksi yang sudah selesai	Progres Rencana Aksi: Belum – Rencana Aksi yang Belum Selesai	Progres Rencana Aksi: Belum – *Timeline*	Kondisi Akhir
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					kegiatan setiap bulan pada triwulan III	mempengaruhi pencapaian IK Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		
			Peningkatan pemahaman petugas pemeriksaan terkait peraturan terbaru	*Closed*	Telah mensosialisasikan peraturan kepada petugas pemeriksaan melalui *WAG*	-	*Closed*	
			Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala tiap bulan	Akhir 2025	Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan setiap bulan pada triwulan III 2025	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala tiap bulan	Triwulan IV	
			KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang dilakukan oleh petugas BBPOM di Palembang kepada pelaku usaha	Akhir 2025	Sosialisasi kepada pelaku usaha distribusi pangan olahan yang menjadi target pada triwulan III terkait Cara Ritel Pangan yang Baik dan Peraturan BPOM terkait pengawasan pangan olahan	Sosialisasi kepada pelaku usaha distribusi pangan olahan yang menjadi target berikutnya terkait Cara Ritel Pangan yang Baik dan Peraturan BPOM terkait pengawasan pangan olahan	Triwulan IV	
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Persentase hasil pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan di triwulan III 99,73% karena realisasi pengawasan iklan sediaan farmasi di bulan Juli tidak sesuai dan realisasi pangan di bulan Juni tidak sesuai	Peningkatan kompetensi petugas dalam pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan, yang merupakan salah satu bentuk mitigasi risiko terhadap potensi risiko tidak tercapainya indikator kinerja	Akhir 2025	-	Peningkatan kompetensi petugas dalam pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang akan dilaksanakan di bulan November 2025	Akhir 2025	Realisasi pada triwulan III telah mencapai target yang telah ditetapkan
			Membuat evaluasi hasil pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada tahun 2025	Akhir 2025	Membuat evaluasi hasil pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada triwulan I, II, dan III tahun 2025	Melakukan evaluasi hasil pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada triwulan IV tahun 2025	Akhir 2025	
			Refocusing target yang bertujuan untuk optimalisasi capaian indikator kinerja	Akhir 2025	Mengusulkan target bersama unit pengampu dan biro perencanaan BPOM pada desk target Renstra 2025-2029	-		
					Melakukan kegiatan sesuai perencanaan TW III yang juga sesuai dengan	Melakukan kegiatan sesuai perencanaan kegiatan sejalan target indikator yang telah ditetapkan oleh setiap unit pengampu	Akhir 2025	

rawpixel

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum Rencana Aksi yang Belum Selesai	*Timeline*	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					target indikator yang telah ditetapkan oleh setiap unit pengampu			
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi di TW III tidak tercapai	Peningkatan kompetensi petugas dalam pengawasan label produk tembakau/dan atau elektronik, yang merupakan salah satu bentuk mitigasi risiko terhadap potensi risiko tidak tercapainya indikator kinerja	Akhir 2025	-	Peningkatan kompetensi petugas dalam pengawasan label produk tembakau/dan atau elektronik	Akhir 2025	Realisasi pada triwulan III belum mencapai target yang telah ditetapkan
			Membuat evaluasi hasil pengawasan penandaan produk tembakau dan/atau rokok elektronik pada tahun 2025	Akhir 2025	-	Melakukan evaluasi hasil pengawasan penandaan produk tembakau dan/atau rokok elektronik pada triwulan III dan IV tahun 2025	Akhir 2025	
			Melakukan kegiatan sesuai perencanaan sesuai dengan target indikator yang telah ditetapkan oleh setiap unit pengampu	Akhir 2025	-	Melakukan kegiatan sesuai perencanaan sesuai dengan target indikator yang telah ditetapkan oleh setiap unit pengampu	Akhir 2025	
13	Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang	Telah dilaksanakan 2 komponen penilaian, yaitu advokasi dan 1 kali publikasi AMR dari 4 komponen penilaian yang harus dilakukan	Melakukan perencanaan dan pelaksanaan yang baik serta evaluasi dari setiap komponen penilaian tetap konsisten dilakukan guna mengawal keberhasilan pencapaian IKU	*2025*	-	Melaksanakan 1 kali lagi publikasi AMR guna pemenuhan target komponen publikasi AMR Melaksanakan Bimtek AMR Koordinasi dengan pusat guna penilaian tools AMR	2025	Target tercapai 100%
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL	Kondisi awal pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai SKL mencapai 108,25%	Pemenuhan bimtek, verifikasi MA, pembelian peralatan sesuai perencanaan sehingga capaian SKL tercapai	2025	Melakukan monitoring pemenuhan aspek kompetensi, peralatan, aspek ruang lingkup dan verifikasi MA sehingga diperoleh capaian SKL TW III sebesar 102.3%	Melakukan monitoring pemenuhan aspek kompetensi, peralatan, aspek ruang lingkup dan verifikasi MA tetap on the track	2025	Capaian kinerja sesuai target

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi: Rencana – Aksi yang sudah selesai	Progres Rencana Aksi: Belum – Rencana Aksi yang Belum Selesai	Progres Rencana Aksi: Belum – *Timeline*	Kondisi Akhir
1	2	3	4	5	6	7	8	9
15	Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	Belum tercapai nilai 60% untuk kabupaten/ kota yang telah didampingi	Melakukan intensifikasi pendampingan dan pemastian dalam pengisian tools mandiri dan pemenuhan data dukung ke masing-masing opd/dinas pemerintah daerah terkait.	*Closed*	Dilakukan intensifikasi pendampingan kepada penanggung jawab di masing-masing pemda	-	*Closed*	Sudah tercapai nilai 60% di masing-masing pemda berdasarkan penilaian mandiri
			Melakukan koordinasi dengan penanggungjawab pusat untuk kesesuaian penilaian dan data dukung.	Tahun 2025	Dilakukan koordinasi dengan penggungjawab pusat untuk kesesuaian penilaian dan data dukung	Tetap dilakukan kooinasi dengan penanggungjawab pusat untuk mengetahui penilaian akhir	Desember 2025	Telah dilakukan koordinasi sampai akhir triwulan III tahun 2025
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian indikator telah mencapai target triwulanan	Pengawalan capaian kinerja melalui monitoring dan evaluasi secara berkala tiap bulan	2025	Membuat perencanaan berdasarkan analisa risiko dan melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan dan monev setiap bulan, hingga triwulan II 2025	Menggunakan hasil monev untuk peningkatan kinerja	2025	Perencanaan telah dilakukan berdasarkan analisis risiko, dan pelaksanaan kegiatan telah sesuai perencaan.
			Peningkatan kompetensi SDM melalui bimbingan Teknis terkait Pengawasan Pangan Fortifikasi	2025	-	Akan mengikuti Bimbingan Teknis yang diadakan oleh pusat terkait Pengawasan Pangan Fortifikasi untuk meningkatkan kompetensi SDM	2025	
			Sosialisasi peraturan perundang-undangan terbaru kepada petugas	Triwulan IV	-	Melakukan sosialisasi peraturan terbaru kepada petugas	Triwulan IV	
			Pendampingan lebih intensif kepada pelaku usaha	2025	Melakukan pendampingan sesuai dengan keperluaan masing-masing pelaku usaha pada triwulan II	Melakukan pendampingan pelaku usaha baik secara langsung pada saat pemeriksaan maupun melalui desk CAPA	Triwulan IV	
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Hanya petugas tertentu yang dapat memberikan KIE kepada masyarakat	Dilakukan pelatihan kepada petugas fungsi infokom terkait kie ataupun penyuluhan	Tahun 2025	Pelatihan KIE tingkat I telah diikuti oleh 1 orang petugas	Pelatihan terkait KIE ataupun penyuluhan untuk petugas lainnya	31 Desember 2025	Penambahan petugas yang sudah mengikuti pelatihan terkait KIE
		Pengisian kuisioner hanya melalui link yang tersedia dan tidak didampingi	Petugas menyiapkan kuesioner dan melakukan pendampingan saat pengisian	Tahun 2025	Telah dilakukan pendampingan pengisian kuisioner sampai akhir triwulan 2 tahun 2025	Melakukan pendampingan pengisian kuesioner sepanjang tahun 2025	31 Desember 2025	Pengisian kuesioner lancar dengan pendampingan oleh petugas sehingga

rawpixel

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana	Belum		
					Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang Belum Selesai	*Timeline*	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		oleh petugas						target tercapai
		Target responden KIE tatap muka dibagi setiap triwulan	Memastikan target survei efektivitas KIE (khusus KIE bersama tomas) dalam 1 tahun sudah terpenuhi di triwulan 3	Sep-25	Target survei efektivitas KIE (khusus KIE bersama tomas) dalam 1 tahun sudah terpenuhi di triwulan 3	-	-	Target responden survei efektivitas KIE (khusus KIE bersama tomas) dalam 1 tahun sudah terpenuhi di triwulan 3
		Nilai indeks KIE media pada indikator manfaat belum mencapai target	Dilakukan pembuatan konten KIE media yang disesuaikan dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari/isu yang sedang hangat.	Triwulan III-IV 2025	-	Konten KIE media sesuai dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari/isu yang sedang hangat.	Triwulan III-IV 2025	-
18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	tercapai sesuai target per TW	kegiatan yang terlaksana setiap triwulan tercapai baik dari target bulanan maupun timeline	TW IV	kegiatan sosialisasi dan bimtek keamanan pangan batch 2 untuk 7 sekolah telah dilakukan	akan dilakukan monitoring dan sertifikasi ke 7 sekolah tersebut untuk memastikan kelengkapan dasar penilaian sertifikasi sekolah serta akan dilakukan audit ke kantin-kantin sekolah	30-Nov-25	tercapainya target indikator pada akhir tahun berjalan
19	Jumlah desa pangan aman	Pelaporan kegiatan belum optimal pada aplikasi GKPD online dengan nilai kepatuhan 80%-90% pada akhir tahun 2024	Dilakukan pemantauan pelaporan kegiatan per tahapan sesuai dengan pedoman	Tahun 2025	Pelaporan tahapan kegiatan advokasi, Pelatihan KKPD, Bimtek Komunitas, sebagian monev dan pengawalan sudah dilakukan pada aplikasi GKPD online.	Pelaporan tahapan kegiatan yang belum selesai	TW IV Tahun 2025	Kepatuhan pelaporan kegiatan sudah sesuai sampai TW III 2025
		Belum dilaksanakan tahapan kegiatan monitoring dan evaluasi	Dilakukan perencanaan tahapan kegiatan monitoring dan evaluasi di setiap masing-masing desa dan/atau dengan pemerintah Kota Palembang	Tahun 2025	Memastikan kegiatan monitoring dan evaluasi di setiap masing-masing desa dan/atau dengan pemerintah Kota Palembang	-	30-Nov-25	-
		Terdapat inovasi AMPERA (Amankan Produk, Edukasi masyaRAkat) yang belum dioptimalis	Melakukan publikasi inovasi AMPERA bersama dengan program Desa Pangan Aman	Tahun 2025	Telah dilakukan publikasi inovasi AMPERA pada kegiatan pelatihan KKPD dan bimtek komunitas	-	TW III-IV 2025	Inovasi AMPERA sudah dipublikasi bersama dengan kegiatan GKPD

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana	Belum		
					Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang Belum Selesai	*Timeline*	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		asi bersama program keamanan pangan terpadu						
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Pelaporan kegiatan belum optimal pada aplikasi SiPAMAN dengan nilai kepatuhan 70%-79,9% pada akhir tahun 2024	Dilakukan pemantauan pelaporan kegiatan per tahapan sesuai dengan pedoman	Tahun 2025	Pelaporan seluruh tahapan kegiatan (advokasi, survei pasar, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi kampanye keamanan pangan, dan pengawalan) sudah dilakukan pada aplikasi SiPAMAN, sedangkan untuk tahapan pengawasan keamanan pangan di pasar sudah dilaporkan pada link yang disediakan oleh unit pengampu	-	TW III Tahun 2025	Kepatuhan pelaporan kegiatan sudah sesuai sampai TW III 2025
		Tidak terselenggara tahapan kegiatan pengawalan karena faktor biaya dan jarak yang jauh (area pengawasan Loka POM di Lubuklinggau)	Kegiatan tahapan pengawalan akan dilakukan melalui koordinasi dengan Loka POM di Lubuklinggau baik luring dan/atau daring	31 Juli 2025	Kegiatan tahapan pengawalan telah dilakukan secara luring bersamaan dengan pengawalan sekolah dan desa	-	31 Juli 2025	Terselenggara tahapan kegiatan pengawalan pada triwulan III 2025
		Terdapat inovasi AMPERA (Amankan Produk, Edukasi masyaRAkat) yang belum dioptimalisasi bersama program keamanan pangan terpadu	Melakukan publikasi inovasi AMPERA bersama dengan program ini	Tahun 2025	Publikasi inovasi AMPERA sudah dilakukan pada tahapan bimtek petugas dan komunitas pasar serta kegiatan sosialisasi kampanye keamanan pangan	-	TW III-IV 2025	Inovasi AMPERA sudah dipublikasi bersamaan dengan program PPABK

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi: Rencana – Aksi yang sudah selesai	Progres Rencana Aksi: Belum – Rencana Aksi yang Belum Selesai	Progres Rencana Aksi: Belum – *Timeline*	Kondisi Akhir
1	2	3	4	5	6	7	8	9
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Masih terdapat personil di sertifikasi yang belum mendapatkan e pelatihan terkait sertifikasi	Peningkatan kompetensi petugas terkait alur atau prosedur dan persyaratan izin penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik dan Cara Produksi Kosmetik yang Baik, serta pemanfaatan teknologi informasi.	Menyesuaikan jadwal pusat	Petugas sertifikasi telah mengikutipelatihan untuk pengembanagn kompetensi disertifikasi seperti Pelatihan Fasilitator Pangan Olahan, OBA dan Kosmetik	-	-	Petugas telah mengikuti bimtek fasilitator untuk komoditi pangan, OBA dan kosmetik
		efisiensi anggaran sehingga tidak maksimal dalam kegiatan pendampingan (kualitas dan waktu pelaksanaan menjadi lebih lama)	Pendampingan sertifikasi dilakukan dengan remote inspection dan on site ke lapangan	Menyesuaikan jadwal	Pelaksanaan kegiatan pendampingan sertifikasi juga dilakukan baik secara remote inspection maupun on site ke lapangan	-	-	Pencapaian target pendampingan tidak berpengaruh terhadap efisiensi anggaran namun mempengaruhi terhadap kualitas pendampingan dan waktu pelaksanaan pendampingan menjadi lebih lama untuk *remote inspection*
22	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Realisasi 61,67% Capaian terhadap TW III: 102,8%	Meningkatkan investigasi Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan (Intelijen maupun siber)	Desember 2025	Melakukan kegiatan/ operasi intelijen untuk memastikan target dapat dilakukan operasi penindakan (A1)	Melakukan kegiatan/ operasi intelijen untuk memastikan target dapat dilakukan operasi penindakan (A1) (Lanjutan)	TW IV	Target Tahun 2025 sebesar 74,00% tercapai sehingga Capaian dapat diperoleh 100,00% atau lebih
			Mempercepat proses pemberkasan perkara jika telah diperoleh perkara yang naik ke proses pro justitia	Desember 2025	-	Melaksanakan proses penyidikan Tahap 1, P21 dan Tahap 2 dengan cepat	TW IV	
			Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan instansi terkait (Korwas, Kejati)	Desember 2025	Koordinasi dan konsultasi dengan korwas dan JPU terkait penyelesain berkas perkara	Koordinasi dan konsultasi dengan korwas dan JPU terkait penyelesain berkas perkara (Lanjutan)	TW IV	
		Capaian TW III terhadap Target Tahun	Monev berjenjang dilakukan secara berkala (kegiatan dan	Desember 2025	Monev setiap bulan terhadap capaian IKU	Monev setiap bulan terhadap capaian IKU (Lanjutan)	TW IV	

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana	Belum		
					Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang Belum Selesai	*Timeline*	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		2025 83,3%	manajemen risiko)					
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Realisasi 50,00% Capaian terhadap Target TW III 100,00% Capaian TW III terhadap Target Tahun 2025 55,56%	Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Dijital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan melaporkannya tepat waktu	Desember 2025	Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan bulan sd. September 2025 telah dilaksanakan dan dilaporkan tepat waktu	Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan melaporkannya tepat waktu untuk bulan Oktober, November dan Desember 2025	tanggal 25 setiap bulan	Target Tahun 2025 sebesar 90,00% atau lebih terealisasi sehingga capaian dapat diperoleh 100,00% atau lebih
			Melaksanakan proses penyusunan Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan	Desember 2025	Melakukan persiapan, perencanaan dan pengumpulan bahan, data, fakta informasi dan keterangan yang dibutuhkan	Pengumpulan bahan, data, fakta informasi dan keterangan tambahan yang dibutuhkan sehingga Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan	25 Desember 2025	
			Menindaklanjuti rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan	Desember 2025	-	Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak dapat dimonitor, dan segera disampaikan ke pihak-pihak terkait untuk ditindaklanjuti dan mengumpulkan hasil tindak lanjut dan segera melaporkan	akhir tahun 2025	
			Monev berjenjang dilakukan secara berkala	Desember 2025	Monev terhadap capaian IKU pada bulan April-Juni telah dilaksanakan	Monev setiap bulan terhadap capaian IKU	TW IV	

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana	Belum		
					Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang Belum Selesai	*Timeline*	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
24	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang	Pada awal triwulan 3 masih ada sarana dan prasarana yanblik yang belum lengkap seperti tempat penitipan helm dan jaket, guiding block dari lobi ke resepsionis, kaca mata plus hanya tersedia 1 ukuran, serta belum tersedia alat bantu dengar	Melakukan pemantauan pemenuhan sarana dan prasarana yang masih *on progress*.	*Closed*	Melakukan pemenuhan sarana dan prasarana yanblik sesuai ketersediaan anggaran	-	*Closed*	Sudah dilakukan pemenuhan sarana dan prasarana berupa penyediaan tempat penitipan helm dan jaket, pemasangan guiding block dari loby, ke resepsionis, kursi tunggu, meja layanan dan sampai ke toilet khusus difabel, penyediaan kacamata baca dengan berbagai ukuran, penyediaan kruk, payung dan tempat payung, tensimeter dan timbangan badan untuk kelengkapan ruang menyusui, glukometer, ramp pegangan disabilitas dan pannic button di toilet khusus difabel.
		Pada awal triwulan 3 masih terdapat sarana dan prasarana yanblik yang rusak, seperti monitor buku tamu elektronik dan HP layanan publik	Melakukan pengajuan perbaikan sarana dan prasarana ke Bagian Tata Usaha dan memonitor pelaksanaannya	*2025*	Melaksanakan perbaikan sarana dan prasarana sesuai ketersediaan anggaran	Melakukan pemantauan kondisi sarpras selama tahun berjalan serta menindaklanjuti jika terdapat kerusakan	31 Des 2025	Monitor buku tamu elektronik dan HP layanan publik sudah bisa digunakan
		Perlu pemenuhan konten/layanan informasi sesuai target,	Mambuat konten/layanan informasi sesuai target tw 3, termasuk publikasi SKM, IPP IPAK	*2025*	Mambuat konten/layanan informasi sesuai target tw 3, termasuk publikasi SKM, IPP IPAK	Mambuat konten/layanan informasi sesuai target tw 4, termasuk publikasi SKM, IPP IPAK	31 Des 2025	Sudah tersedia konten/layanan informasi sesuai target tw 3, termasuk publikasi

rawpixel

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana	Belum		
					Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang Belum Selesai	*Timeline*	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		termasuk publikasi SKM, IPP IPAK						SKM, IPP IPAK
		Aspek Inovasi merupakan aspek dengan penilaian paling rendah, yaitu perolehan rata-rata sebesar 4.5.	Inovasi terkait pelayanan publik lebih ditingkatkan dan disebarluaskan sehingga lebih dikenal oleh masyarakat dan lebih besar manfaat yang dirasakan	Desember 2025	Sudah dilakukan sosialisasi inovasi AMPERA dan PEMPPEK baik melalui medsos BBPOM di Palembang maupun secara langsung kepada komunitas pasar dan pelaku usaha	Akan tetap dilakukan sosialisasi inovasi AMPERA dan PEMPPEK baik melalui medsos BBPOM di Palembang maupun secara langsung kepada komunitas pasar dan pelaku usaha	31 Des 2025	Sudah dilakukan sosialisasi inovasi AMPERA dan PEMPPEK baik melalui medsos BBPOM di Palembang maupun secara langsung kepada komunitas pasar dan pelaku usaha sampai dengan triwulan 3
25	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang	Nilai PMPZI 84,85 (Tahun 2024)	Melakukan upaya intensif dalam menginternalisasikan pembangunan ZI kepada seluruh pegawai dan sosialisasi ke *stakeholder* sehingga Indeks Pembangunan RB dapat meningkat	31 Desember 2025	Monitoring dan Evaluasi Program Prioritas Pembangunan ZI Triwulan III dari setiap Area Perubahan	Monitoring dan Evaluasi Program Prioritas Pembangunan ZI Triwulan IV dari setiap Area Perubahan	31 Desember 2025	Target upaya internalisasi pembangunan ZI atau Nilai PMPZI yaitu 85.90. Sementara Nilai PMPZI 2025 terbaru adalah 86,28.
		Hasil Survei *Core Value* BerAKHLAK 54,0% (Tahun 2024)	Menyusun Program Rencana Aksi Agen Perubahan Reformasi Birokrasi BPOM Tahun 2025 dengan target meningkatnya Indeks *Core Value* BerAKHLAK tersebut	31 Desember 2025	Menjalankan Renca Aksi secara konsisten per tiga bulan. Hasil Survei BerAKHLAK Tahun 2025 sudah keluar pada bulan Juli yaitu 58,7%	Menjalankan 10 (sepuluh) Rencana Aksi Agen Perubahan Tahun 2025 dan melakukan monitoring evaluasi setiap tiga bulan	31 Desember 2025	Hasil Survei *Core Value* BerAKHLAK meningkat menjadi 60,0%
		Rencana Kerja Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM BBPOM di Palembang belum memasukkan penjelasan Dampak/TL	Menyusun narasi Dampak (*Before/ After*) serta Tindak Lanjut atas Hasil Monitoring & Evaluasi pemanfaatan inovasi-inovasi yang dikembangkan	31 Desember 2025	-	Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Rencana Kerja Pembangunan ZI secara tertib serta Perumusan Rencana Tindak Lanjut	31 Desember 2025	Matriks Monitoring, Evaluasi, dan Tindak Lanjut Inovasi yang ada pada BBPOM di Palembang yang disetujui oleh Kepala UPT

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana	Belum		
					Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang Belum Selesai	*Timeline*	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		atas Hasil Monev						
		Telah terdapat rencana dan pelaksanaan pelatihan bagi petugas/pelaksana layanan publik secara umum. Namun belum terdapat monitoring dan evaluasi atas hasil pelatihan yang telah dilakukan	Melakukan monitoring dan evaluasi atas pelatihan yang telah dilaksanakan oleh petugas/pelaksana layanan	*2025*	Melakukan monitoring dan evaluasi atas pelatihan yang telah dilaksanakan oleh petugas/pelaksana layanan selama triwulan 3	Melakukan monitoring dan evaluasi atas pelatihan yang telah dilaksanakan oleh petugas/pelaksana layanan selama triwulan 4	Des 2025	Telah dilakukan monev atas pelatihan yang telah dilaksanakan oleh petugas/pelaksana layanan selama triwulan 3
		Belum terdapat respon atas pertanyaan masyarakat yang disampaikan melalui media sosial.	Memberikan respon atas pertanyaan/keluhan masyarakat yang disampaikan melalui media sosial	*2025*	Memberikan respon atas pertanyaan/keluhan masyarakat yang disampaikan melalui media sosial selama triwulan 3	Memberikan respon atas pertanyaan/keluhan masyarakat yang disampaikan melalui media sosial selama triwulan 3	Des 2025	Pertanyaan/ keluahan masyarakat yang disampaikan melalui media sosial selama triwulan 3 sudah direspon
26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang	Penilaian Implementasi SAKIP belum dilakukan oleh Inspektorat Utama	Pemenuhan komponen penilaian AKIP agar dapat mencapai target	*Closed*	Pemenuhan komponen penilaian AKIP sudah dilakukan dan telah diunggah pada sapaapip sesuai dengan lembar kerja evaluasi sebelum evaluasi dilakukan oleh Inspektorat.		*Closed*	Evaluasi atas Implementasi SAKIP sudah dilakukan oleh Inspektorat Utama namun belum terdapat laporan hasil evaluasi yang mencantumkan hasil penilaian
			Penyusunan mekanisme apabila terjadi kesalahan dalam pengumpulan data atau pencegahan kesalahan data yang terkait dengan pelaporan kinerja dengan mutu baku yang jelas;	*Closed*	Telah dimutakhirkan SOP pada 9 Mei 2025 yang telah memuat mekanisme apabila terjadi kesalahan dalam pengumpulan data atau pencegahan kesalahan data yang terkait dengan pelaporan kinerja dengan mutu baku yang jelas		*Closed*	
			Diperlukan monitoring kinerja dan	2025	Telah dilakukan monitoring kinerja dan	Monitoring kinerja dan memanfaatkan/ mengimplementasikan hasil	Triwulan IV	

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana	Belum		
					Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang Belum Selesai	*Timeline*	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			memanfaatkan/ mengimplementasikan hasil pengukuran kinerja sebagai wujud nyata pemberian reward dan punishment yang dilakukan secara berkala (triwulan/semester) sampai ke level individu.		memanfaatkan/ mengimplementasikan hasil pengukuran kinerja triwulan II dan diwujudkan dalam pemberian reward dan punishment pada bulan Juli yang dilakukan sampai ke level individu.	pengukuran kinerja sebagai wujud nyata pemberian reward dan punishment yang dilakukan pada triwulan berikutnya sampai ke level individu.		
		Penyusunan dokumen perencanaan telah dilakukan tepat waktu dan sesuai ketentuan	Pendokumentasian dasar penetapan target kinerja dan penentuan kenaikan dan penurunan target kinerja harus memadai	*Closed*	Melaksanakan pembahasan internal terkait 3 Indikator baru yaitu: 1) Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman; 2) Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang 3) Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai		*Closed*	PK dan RAPK Tahun 2025 telah direvisi pada 29 Agustus 2025
					Pada 29 Agustus 2025 telah perubahan target PK dan RAPK sesuai dengan hasil diskusi penetapan target bersama Unit Pengampu dan Biro Perencanaan Keuangan pada 24-26 Juni 2025. Perubahan ini telah dilengkapi dengan kertas kerja penetapan target.		*Closed*	
		Pelaporan Kinerja telah dilakukan tepat waktu dan sesuai pedoman, namun terdapat beberapa	Melakukan monitoring indikator sasaran, sampai ke level kegiatan dan sub kegiatan dan target per triwulan serta analisis faktor	2025	Melakukan monitoring indikator kinerja, sampai ke level kegiatan dan target triwulan II serta analisis faktor keberhasilan maupun	monitoring indikator sasaran, sampai ke level kegiatan dan sub kegiatan dan target per triwulan serta analisis faktor keberhasilan maupun hambatan dan rencana tindak lanjut secara menyeluruh setiap triwulan	2025	Laporan Kinerja Interim Triwulan II sudah disampaikan tepat waktu dan sesuai pedoman dan

No	Indikator Kinerja	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana			Kondisi Akhir
					Aksi			
					Rencana	Belum		
					Aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang Belum Selesai	*Timeline*	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		analisis pembahasan pada laporan kinerja yang masih belum lengkap	keberhasilan maupun hambatan dan rencana tindak lanjut secara menyeluruh		hambatan dan rencana tindak lanjut secara menyeluruh dan telah disampaikan pada Laporan Kinerja Interim Triwulan II yang disusun pada Triwulan III (bulan Juli)			menyertakan analisis faktor keberhasilan dan hambatan serta tindak lanjut pada semua indikator kinerja
			Merevisi Laporan Kinerja Tahun 2024 sesuai hasil reviu Biro Perencanaan dan Keuangan	*Closed*	Merevisi Laporan Kinerja Tahun 2024 sesuai hasil reviu Biro Perencanaan dan Keuangan		*Closed*	Laporan Kinerja Tahun 2024 telah direvisi
		Capaian Kinerja perlu dimonitoring agar berjalan sesuai perencanaan	Seluruh unsur pimpinan, Ketua Tim, dan anggota Tim Kerja berkomitmen dalam mengawal pelaksanaan rencana kerja yang telah disusun serta konsisten melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan realisasi anggaran.	2025	Seluruh unsur pimpinan, Ketua Tim, dan anggota Tim Kerja berkomitmen telah mengawal pelaksanaan rencana kerja yang telah disusun serta konsisten melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan realisasi anggaran pada triwulan III.	Seluruh unsur pimpinan, Ketua Tim, dan anggota Tim Kerja berkomitmen dalam mengawal pelaksanaan rencana kerja yang telah disusun serta konsisten melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan realisasi anggaran.	2025	Capaian Kinerja hingga bulan September telah dimonev
27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang	Nilai IKPA dan Nilai EKA kurang optimal	Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap capaian IKPA dan EKA untuk meningkatkan nilai kinerja anggaran	Jan - des	Sudah dilakukan pembahasan capaian output dan anggaran untuk bulan Juli sd September	Membahas capaian output dan anggaran di rapat monev bulanan	Akhir TW IV	Terjadi peningkatan nilai kinerja anggaran dari kondisi awal
28	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang	Realisasi nilai maturitas manajemen risiko BBPOM di Palembang adalah 2,813	Reviu TL rekomendasi penilaian Manrisk 2024	*Closed*	Reviu TL rekomendasi penilaian Manrisk 2024	-	*Closed*	Tercapainya target nilai maturitas manajemen risiko BBPOM di Palembang dengan nilai 3.00
			Reviu dan pemantauan Manrisk 2025	*Closed*	Reviu dan pemantauan Manrisk 2025	-	*Closed*	
			Monev pemenuhan data dukung penilaian manrisk 2025	*Closed*	*Self Assessment* penilaian manrisk 2025 melalui link yang disiapkan Inspektorat	-	*Closed*	
			Mengikuti desk penilaian maturitas manrisk 2025	TW IV	-	Mengikuti desk penilaian maturitas manrisk 2025	TW IV	

rawpixel

3.3. Realisasi Anggaran

Tabel 3.3.1

Tabel Realisasi Anggaran Sasaran Kegiatan 1

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian Kinerja TW III	Capaian Anggaran per IK	Capaian Anggaran Per SK	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per IK
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	110,69%	100,00%	99,99%	1,11	0,11	100 % (Efisien)	1,05	0,05	100 % (Efisien)
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	N/A	Tidak ada target		Belum dapat diukur	Tidak ada target	Belum dapat diukur			
		3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	111,02%	100,00%		1,11	0,11	100 % (Efisien)			
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00%	100,00%		1,00	0,00	100 % (Efisien)			
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	109,57%	100,00%		1,10	0,10	100 % (Efisien)			
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,15%	100,00%		0,93	-0,07	75 % (Tidak Efisen)			

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian Kinerja TW III	Capaian Anggaran per IK	Capaian Anggaran Per SK	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per IK
		7	Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	110,50%	100,00%		1,10	0,10	100 % (Efisien)			
		8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	109,32%	100,00%		1,09	0,09	100 % (Efisien)			
		9	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	105,21%	100,00%		1,05	0,05	100 % (Efisien)			
		10	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	110,00%	100,00%		1,10	0,10	100 % (Efisien)			
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	106,10%	100,00%		1,06	0,06	100 % (Efisien)			
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92,56%	100,00%		0,93	-0,07	75 % (Tidak Efisen)			

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian Kinerja TW III	Capaian Anggaran per IK	Capaian Anggaran Per SK	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per IK
		13	Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang	N/A	100,00%		Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun			
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL	102,31%	99,87%		1,02	0,02	100 % (Efisien)			
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	N/A	100,00%		Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun			
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00%	99,99%	99,99%	1,00	0,00005	100 % (Efisien)	1,00	0,00005	100 % (Efisien)
3	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	102,85%	100,00%	100,00%	1,03	0,03	100 % (Efisien)	1,02	0,02	100 % (Efisien)
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100,00%	100,00%		1,00	0,00	100 % (Efisien)			

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian Kinerja TW III	Capaian Anggaran per IK	Capaian Anggaran Per SK	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per IK
		19	Jumlah desa pangan aman	105,56%	100,00%		1,06	0,06	100 % (Efisien)			
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00%	100,00%		1,00	-0,000001	75 % (Tidak Efisen)			
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	94,37%	100,00%	100,00%	0,94	-0,06	75 % (Tidak Efisen)	0,94	-0,06	75 % (Tidak Efisen)
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Palembang	102,78%	100,00%	100,00%	1,03	0,03	100 % (Efisien)	1,03	0,03	100 % (Efisien)

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian Kinerja TW III	Capaian Anggaran per IK	Capaian Anggaran Per SK	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per IK
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Palembang	23	Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	100,00%	100,0000261%	100,00%	0,999999739	-0,0000003	75 % (Tidak Efisen)	1,00	0,00	75 % (Tidak Efisen)
7	Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	N/A	100,00%	100,00%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah di lingkup Balai Besar POM di Palembang yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang	N/A	100,00%	100,00%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun
		26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang	N/A	100,00%		Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun			
		27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang	N/A	100,00%		Tidak ada target	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun			
		28	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang	N/A	100,00%		Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun			

SK 1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang

Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai Sasaran Kegiatan 1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang hingga triwulan III terhitung efisien (100%). Penjelasan tentang analisis efisiensi penggunaan anggaran disesuaikan dengan 15 (lima belas) indikator kinerja yang mengukur pencapaian sasaran, sebagai berikut:

IK 1. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tabel 3.3.2

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya IK 1.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	110,69%	589.654.997	589.652.948	100,00%	1,11	0,11	100 % (Efisien)

Untuk mendukung pencapaian target indikator persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dialokasikan anggaran sesuai dengan RPD TW III sebesar Rp589.654.997, pada akhir Triwulan III tahun 2025 terealisasi sebesar Rp589.652.948. Capaian output sebesar 110,69% lebih tinggi dibandingkan capaian input atas penggunaan anggaran yang hanya sebesar 100.00% dapat menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Penggunaan anggaran tersebut melekat pada kegiatan pengawasan sampling dan pengujian sediaan farmasi. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.11 karena capaian *output* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Upaya efisiensi ini didukung dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh kelompok substansi yang berkaitan dengan indikator ini. Faktor pendukung lainnya adalah optimalisasi pelaksanaan sampling dan pengujian sediaan farmasi dengan melakukan mitigasi risiko, perencanaan yang baik, koordinasi yang efektif, sosialisasi/edukasi peraturan terkait kepada petugas dan peningkatan kompetensi petugas

IK 2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Tabel 3.3.3
Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan 1 2025 IK 2.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Diukur Akhir Tahun	0	0	N/A	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun

Tingkat efisiensi indikator kinerja ini belum dapat diukur atau dilakukan pemantauan, karena belum dilaksanakan pengukuran capaian kinerja pada Triwulan III 2025.

IK 3. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tabel 3.3.4
Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IK 3.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117,59%	147.664.200	147.663.240	100,0%	1,11	0,11	100 % (Efisien)

Dalam rangka mendukung pencapaian target indikator persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025, telah dialokasikan anggaran sebesar Rp147.664.200 dan capaian output realisasi anggaran pada Triwulan II Rp147.663.240 dengan capaian 100%. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0,11 karena capaian *output* yang dihasilkan sudah sesuai anggaran yang dikeluarkan. Upaya efisiensi ini didukung dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh kelompok substansi yang berkaitan dengan indikator ini. Faktor pendukung lainnya adalah optimalisasi pelaksanaan sampling dan pengujian Pangan Olahan dengan melakukan mitigasi risiko, perencanaan, yang baik, koordinasi yang efektif, sosialisasi/edukasi peraturan terkait kepada petugas dan peningkatan kompetensi petugas.

IK 4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Tabel 3.3.5
Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IK 4.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
4.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00%	49.221.400	49.221.080	100,0%	1,0	0,00	100 % (Efisien)

Pada Triwulan III Tahun 2025, capaian persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar masih sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan realisasi anggaran yang telah mencapai 100%, maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian indikator kinerja tersebut berada pada kategori **efisien**.

IK. 5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tabel 3.3.6

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IK 5.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	109,57%	49.221.400	49.221.080	100,0%	1,10	0,10	100 % (Efisen)

Realisasi anggaran sampai Triwulan III 2025 sebesar Rp 49.221.080 dari rencana Rp 49.221.400 dengan capaian dari 100%. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi nilai TE sebesar 0,10, dengan hasil penggunaan anggaran untuk indikator ini dinilai efisien. Hal ini dipengaruhi oleh capaian output yang mencapai target yaitu sebesar 109,57%.

IK 6. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Tabel 3.3.7

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IK 6.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,15%	6.013.400	6.013.443	100,0%	0,93	-0,07	75 % (Tidak Efisien)

rawpixel

Pelaksanaan kegiatan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang dilakukan dikatakan berhasil/ tercapai apabila juga diiringi dengan efisiensi penggunaan sumber daya. Capaian output IKU persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah sebesar 93,15% dan capaian input sebesar 100,00%. Capaian efisiensi atas penggunaan sumber daya adalah sebesar 75% dengan kategori Tidak Efisien. Upaya efisiensi ini didukung dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Faktor pendukung lainnya adalah perencanaan yang baik, koordinasi yang efektif. Pada triwulan berikutnya akan selalu dilakukan perencanaan dan penggunaan anggaran dengan memperhatikan target indikator kinerja yang telah ditetapkan.

IK 7. Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tabel 3.3.8

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IK 7.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
7	Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	110,50%	9.020.100	9.020.164	100,0%	1,10	0,10	100 % (Efisien)

Penggunaan anggaran pada triwulan III tahun 2025 untuk pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi adalah 100 % sesuai dengan rencana pelaksanaan (renlak) dan RPD triwulan III tahun 2025. Pada triwulan berikutnya akan selalu dilakukan perencanaan dan penggunaan anggaran dengan memperhatikan target indikator kinerja yang telah ditetapkan.

IK 8. Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tabel 3.3.9

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IK 8.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	109,32%	6.013.400	6.013.443	100,0%	1,09	0,09	100 % (Efisien)

rawpixel

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Pada triwulan III, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dapat dihitung karena capaian *output* yang juga dapat dihitung. Jika melihat dari realisasi anggaran pada triwulan III sudah sesuai dengan rencana penarikan dana yaitu Rp6.013.400 dengan capaian 100% (efisien). Pada triwulan berikutnya akan selalu dilakukan perencanaan dan penggunaan anggaran dengan memperhatikan target indikator kinerja yang telah ditetapkan.

IK 9. Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tabel 3.3.10

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IKU 9.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
9	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	105,21%	55.643.099	55.643.035	100,0%	1,05	0,05	100 % (Efisien)

Dari data yang ada, terlihat bahwa pelaksanaan pencapaian IKU ini sudah efisien, dimana serapan anggaran pada triwulan III telah dilaksanakan sesuai perencanaan penarikan dana TW III untuk mencapai target yang ditetapkan.

Upaya yang telah dilakukan guna mencapai efisiensi tersebut antara lain :

- Membuat rencana bulanan sesuai PoA yang telah ditetapkan
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana, sehingga apabila terjadi ketidaksesuaian realisasi target sarana dan anggaran, maka dapat segera dilakukan perbaikan.
- Selalu mengingatkan personil pemeriksaan untuk mencapai target yang ditetapkan dan melakukan efisiensi anggaran
- Mengingatkan kepada personil pemeriksaan untuk segera membuat laporan perjalanan dinas yang telah dilakukan.

Pada triwulan berikutnya akan selalu dilakukan perencanaan dan penggunaan anggaran dengan memperhatikan target indikator kinerja yang telah ditetapkan.

rawpixel

IK 10. Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tabel 3.3.11

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IK 10.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW I	Realisasi TW I	Capaian			
10	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	110,00%	55.643.099	55.643.035	100,0%	1,10	0,10	100 % (Efisien)

Capaian Tingkat Efisiensi sebesar 100% menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Penggunaan anggaran tersebut melekat pada kegiatan pengawasan sarana distribusi pangan olahan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.1. Upaya efisiensi ini didukung dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh kelompok substansi yang berkaitan dengan indikator ini. Pada triwulan berikutnya akan selalu dilakukan perencanaan dan penggunaan anggaran dengan memperhatikan target indikator kinerja yang telah ditetapkan.

IK 11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Tabel 3.3.12

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IK 11.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	106,10%	6.013.400	6.013.443	100,0%	1,06	0,06	100 % (Efisien)

Untuk mendukung pencapaian target indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dialokasikan anggaran sebesar Rp 6.013.400,- pada akhir triwulan III tahun 2025 terealisasi sebesar Rp 6.013.443,-. Capaian output sebesar 106,10% lebih tinggi dibandingkan capaian input atas penggunaan anggaran sebesar 100% dapat menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 95%. Penggunaan anggaran tersebut melekat pada kegiatan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah

rawpixel

efisien dengan nilai TE 0.06 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Upaya efisiensi ini didukung dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh kelompok substansi yang berkaitan dengan indikator ini. Faktor pendukung lainnya adalah optimalisasi pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dengan cara sosialisasi/edukasi peraturan terkait kepada petugas dan peningkatan kompetensi petugas, serta penetapan target media iklan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh unit pengampu. Pada triwulan berikutnya akan selalu dilakukan perencanaan dan penggunaan anggaran dengan memperhatikan target indikator kinerja yang telah ditetapkan.

IK 12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Tabel 3.3.13
Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan III Tahun 2025 IK 12.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW III	Realisasi TW III	Capaian			
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92,56%	37.095.400	37.095.357	100,0%	0,93	-0,07	75 % (Tidak Efisien)

Untuk mendukung pencapaian target indikator persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar dialokasikan anggaran sebesar Rp37.095.400,-, pada akhir triwulan III tahun 2025 terealisasi sebesar Rp 37.095.357,-. Capaian output sebesar 92,56% lebih rendah dibandingkan capaian input atas penggunaan anggaran sebesar 100% menunjukkan kegagalan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Penggunaan anggaran tersebut melekat pada kegiatan pengawasan penandaan produk tembakau dan/atau rokok elektronik. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **tidak efisien** dengan nilai TE -0.07 karena capaian *outcome* yang dihasilkan lebih rendah dari anggaran yang dikeluarkan. Terkait hasil tidak efisien di TW III, maka akan dilakukan

optimalisasi pengawasan penandaan produk tembakau dan/atau rokok elektronik dengan cara sosialisasi/edukasi peraturan terkait kepada petugas dan peningkatan kompetensi petugas, dilakukan perencanaan dan penggunaan anggaran dengan memperhatikan target indikator kinerja yang telah ditetapkan serta melakukan monitoring dan mengirimkan laporan penandaan produk tembakau dan/atau rokok elektronik dari akun supervisor ke akun Kepala Balai secara berkala sesuai dengan timeline pelaporan pengawasan penandaan produk tembakau dan/atau rokok elektronik.

IK 13. Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang

Tabel 3.3.14

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan III 2025 IK 13.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW III	Realisasi TW III	Capaian			
13	Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang	Diukur Akhir Tahun	37.095.400	37.095.357	100,00 %	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun

Untuk mendukung pencapaian target indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang dialokasikan anggaran untuk triwulan 3 sebesar Rp 37.095.400,-, dan pada akhir triwulan 3 tahun 2025 terealisasi sebesar Rp 37..095.357,- dengan capaian penggunaan anggaran sebesar 100%. Namun demikian, terkait tingkat efisiensi atas penggunaan sumber daya pada triwulan III IKU ini belum dapat diukur karena capaian output baru akan dihitung pada akhir triwulan IV.

Dalam upaya untuk mendapatkan hasil pengukuran tingkat efisiensi yang efisien pada indikator ini di akhir triwulan IV, maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Capaian output : capaian output merupakan salah satu komponen pada perhitungan pengukuran tingkat efisiensi, ketercapaian target merupakan keharusan untuk mendapatkan

hasil yang efisien, oleh karena itu perlu dilakukan pengawalan dalam pencapaian target dengan memastikan semua komponen IKU terlaksana dengan baik hingga akhir triwulan IV.

2. Capaian anggaran : Capaian anggaran juga merupakan salah satu komponen dalam menentukan efisien atau tidaknya pelaksanaan pencapaian target. Keseimbangan dalam penggunaan anggaran terhadap pencapaian target perlu dikontrol, sehingga besaran anggaran yang dikeluarkan/ digunakan tidak lebih besar daripada capaian output yang dihasilkan. Oleh karena itu, pemantauan penggunaan anggaran juga menjadi hal yang perlu dilakukan hingga akhir triwulan IV.

IK 14. Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL

Tabel 3.3.15

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan III Tahun 2025 IK 14.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW III	Realisasi TW III	Capaian			
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL	102,31%	5.239.090.870	5.232.140.487	99,87%	1,02	0,02	100 % (Efisien)

Dengan tercapainya target SKL TW III sebesar 102,31% terhadap realisasi anggaran 99,87% maka disimpulkan bahwa efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja dapat dinyatakan efisien. Hal ini menunjukkan peningkatan kapasitas dan kapabilitas sejalan dengan penggunaan sumber daya untuk mendukung pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai SKL yaitu adanya pemanfaatan ketersediaan media reagensia, suku cadang, baku pembanding, penunjang laboratorium dan glassware untuk mendukung pengujian sampel laboratorium, uji verifikasi dan validasi metode analisis guna penjaminan mutu hasil pengujian.

rawpixel

IK 15. Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Tabel 3.3.16

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan III 2025 IK 15.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW III	Realisasi TW III	Capaian			
15	Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Diukur Akhir Tahun	N/A	N/A	N/A	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun

Tingkat efisiensi indikator kinerja ini belum dapat diukur atau dilakukan pemantauan, karena belum dilaksanakan pengukuran capaian kinerja pada Triwulan III 2025.

SK 2. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang

IK 16. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tabel 3.3.17

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan II Tahun 2025 IKU 12.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW II	Realisasi TW II	Capaian			
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00%	5.828.997	5.828.698	100,0%	1,0	0,00	100 % (Efisien)

Dari data yang ada, terlihat bahwa pelaksanaan pencapaian IKU ini sudah efisien, dimana serapan anggaran pada triwulan II telah dilaksanakan sesuai perencanaan penarikan dana TW III untuk

mencapai target yang ditetapkan. Perencanaan yang tepat dan penentuan target pemeriksaan sangat mendukung tercapainya efisiensi atas penggunaan sumber daya pada IKU ini. Pada triwulan berikutnya akan selalu dilakukan perencanaan dan penggunaan anggaran dengan memperhatikan target indikator kinerja yang telah ditetapkan.

SK 3. Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang

IK 17. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang

Tabel 3.3.18

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan III Tahun 2025 IK 17.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW III	Realisasi TW III	Capaian			
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	102,85 %	1.848.236.979	1.848.236.613	100,0%	1,03	0,03	100 % (Efisien)

Tingkat Efisiensi indikator kinerja tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang pada Triwulan III 2025 sebesar 100% dengan kriteria efisien. Realisasi anggaran sampai Triwulan III 2025 sebesar Rp1.848.236.613 dengan perencanaan penggunaan anggaran sebesar Rp1.848.236.979. Kegiatan ini telah dilakukan dengan penggunaan anggaran yang efisien karena realisasi sesuai dengan perencanaan. Selanjutnya diperlukan perencanaan yang lebih baik lagi terkait jadwal pelaksanaan kegiatan KIE, terutama koordinasi yang baik dengan tim ahli tokoh masyarakat.

rawpixel

IK 18. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Tabel 3.3.19

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan III Tahun 2025 IK 18.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW III	Realisasi TW III	Capaian			
18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100,00 %	41.992.991	41.992.302	100,0%	1,0	0,00	100% (Efisen)

Pada triwulan ketiga di bulan September 2025 dilakukan tahapan Sosialisasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah batch kedua dengan target 7 (tujuh) sekolah sehingga capaian sampai dengan tahapan ini telah terealisasi semua sebanyak 12 (dua belas) sekolah dan sesuai dengan target waktu yang ditetapkan pusat. Capaian target indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dialokasikan anggaran sebesar Rp41.992.991, pada triwulan III tahun 2025 terealisasi sebesar Rp41.992.302. Capaian output sebesar 100,00% dan capaian input sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan anggaran efisien.

IK 19. Jumlah Desa Pangan Aman

Tabel 3.3.20

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Triwulan III Tahun 2025 IKU 19.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW III	Realisasi TW III	Capaian			
19	Jumlah desa pangan aman	105,56%	49.152.999	49.152.945	100,0%	1,06	0,06	100 % (Efisen)

Realisasi anggaran sampai Triwulan III 2025 sebesar Rp 49.152.945 dari rencana Rp 49.152.999 dengan capaian lebih dari 100% walaupun hanya selisih Rp 44. Dengan capaian output 105,56% dan

lebih besar dari nilai capaian anggaran (>100%), maka dapat dikatakan bahwa tingkat efisiensi indikator kinerja jumlah desa pangan aman BBPOM di Palembang pada Triwulan III 2025 sudah efisien (100%). Untuk selanjutnya tetap perlu diperhatikan penggunaan anggaran yang harus sesuai dengan perencanaan walaupun selisih nominal yang sangat kecil.

Kegiatan yang telah dilakukan dan penggunaan anggaran sesuai dengan perencanaan kinerja. Anggaran tersebut telah digunakan untuk tahapan kegiatan pelatihan kkpd, bimtek komunitas desa, monitoring dan evaluasi serta pengawalan. Laporan pertanggungjawaban kegiatan dan keuangan telah dilakukan tepat waktu. Selain itu, telah dilakukan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan baik output maupun anggaran secara rutin setiap bulannya pada rapat evaluasi.

IK 20. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Tabel 3.3.21

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya IK 20.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW III	Realisasi TW III	Capaian			
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00%	42.263.996	42.264.038	100,00%	1,00	-0,000001	75 % (Tidak Efisen)

Realisasi anggaran sampai Triwulan III 2025 sebesar Rp 42.264.038 dari rencana Rp 42.263.996 dengan capaian lebih dari 100% walaupun hanya selisih Rp 42. Dengan capaian output 100% dan nilai capaian anggaran melebihi 100%, maka dapat dikatakan bahwa tingkat efisiensi indikator kinerja jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas BBPOM di Palembang pada Triwulan III 2025 tidak efisien (75%). Kedepannya perlu diperhatikan lagi untuk penggunaan anggaran yang harus sesuai dengan perencanaan, walaupun nominalnya kecil. Efisiensi anggaran diharapkan dapat tercapai pada triwulan selanjutnya atau di akhir tahun 2025.

Kegiatan yang telah dilakukan dan penggunaan anggaran sesuai dengan perencanaan kinerja. Anggaran tersebut telah digunakan untuk tahapan kegiatan bimtek komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan, pengawasan keamanan dan monev serta pengawalan. Laporan pertanggungjawaban kegiatan dan keuangan telah dilakukan tepat waktu. Selain itu, telah dilakukan monev atas pelaksanaan kegiatan baik output maupun anggaran secara rutin setiap bulannya pada rapat evaluasi.

rawpixel

SK 4: Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

IK 21. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Tabel 3.3.22

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya IK 21.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW III	Realisasi TW III	Capaian			
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	94,37%	18.374.997	18.375.000	100,00 %	0,94	-0,06	75% (Tidak Efisen)

Salah satu tujuan rencana strategis Badan POM adalah terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri obat dan makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM. Indikator dari tujuan renstra ini salah satunya adalah Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Bahan Alam dan Kosmetik yang baik. Persentase capaian indikator ini pada triwulan III adalah 75% (kategori: Tidak Efisien) maka dapat disimpulkan bahwa indikator ini belum tercapai. Hal ini disebabkan oleh capaian output di bawah 100% yaitu 94,37%.

rawpixel

SK 5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang

IK 22. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Tabel 3.3.23

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya IK 22.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW III	Realisasi TW III	Capaian			
22	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	102,78%	176.190.991	176.188.617	100,00%	1,03	0,03	100 % (Efisien)

Untuk mendukung pencapaian target indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dialokasikan anggaran untuk triwulan 3 sebesar Rp 176.190.991,-, pada akhir triwulan 3 tahun 2025 terealisasi sebesar Rp 176.188.617,-. Capaian output sebesar 102.78% lebih tinggi dibandingkan capaian input atas penggunaan anggaran yang hanya sebesar 100.00% dapat menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah efisien dengan nilai IE 1,0 dan nilai TE 0.03 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan

SK 6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Palembang

IK 23. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.

Tabel 3.3.24

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya IK 23.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW III	Realisasi TW III	Capaian			
23	Persentase Laporan	100,00%	11.481.997	11.482.000	100,00%	1,00	-0,0000003	75 % (Tidak Efisen)

	Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.							

Untuk mendukung pencapaian target indikator Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar dialokasikan anggaran untuk TW III sebesar Rp11.481.997,-, pada akhir TW III tahun 2025 terealisasi sebesar Rp11.482.000,-. Capaian output sebesar 100.00% sama dibandingkan capaian input atas penggunaan anggaran sebesar 75.00% dapat menunjukkan efisiensi penggunaan anggaran tidak efisien. Mengingat target laporan siber dan penjejakan dijital adalah bulanan, artiinya hingga bulan September 2025 dicapai 9 Laporan sedang target output Tahun 2025 adalah 14 Laporan sehingga capaian output secara perhitungan terhitung rendah. Begitu pula dengan Taget IKU yang berasal dari 2 output Laporan yang memang dijadwalkan dicapai di akhir tahun. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah efisien dengan nilai IE 1,0 dan nilai TE -0.0000003. Perlu upaya untuk menyelesaikan target, baik target capaian output maupun target capaian IKU di akhir tahun. Untuk mewujudkaannya perlu didukung dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh kelompok substansi yang berkaitan dengan indikator ini. Faktor pendukung lainnya adalah optimalisasi pelaksanaan patroli siber, penjejalan digital, penyusunan analisa dan tindak lanjut rekomendasi dengan cara sosialisasi/ edukasi peraturan, standar dan pedoman terkait kepada petugas dan peningkatan kompetensi petugas pelaksana kegiatan. Diharapkan dengan tercapainya target output maupun IKU di akhir Tahun 2025 dapat menunjukkan efisiensi penggunaan anggaran diperoleh capaian 100% atau efektif.

SK 7. Layanan Publik Balai Besar POM di Palembang yang prima

IK 24. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang

Tabel 3.3.25

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya IK 24.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW III	Realisasi TW III	Capaian			
24	Indeks Pelayanan Publik	Diukur Akhir Tahun	16.940.992	16.940.992	100,00%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun

	Balai Besar POM di Palembang yang diselesaikan sesuai standar.							

Tingkat Efisiensi indikator kinerja indeks pelayanan publik BBPOM di Palembang pada Triwulan 3 2025 belum dapat ditentukan. Hal ini disebabkan hasil penilaian indikator indeks pelayanan publik baru akan keluar pada akhir tahun.

Penggunaan anggaran sampai dengan triwulan 3 diprioritaskan untuk pemenuhan sarana dan prasarana sesuai dengan ketentuan dalam penilaian IPP serta layanan informasi/publikasi seperti pencetakan *leaflet* dan *banner*. Pada triwulan 4 akan diupayakan realisasi anggaran sesuai dengan timeline yang direncanakan sehingga dapat dicapai efisiensi penggunaan anggaran.

SK 8. Terwujudnya tata kelola pemerintah di lingkup Balai Besar POM di Palembang yang optimal

Tabel 3.3.26

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya IK 25.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW III	Realisasi TW III	Capaian			
25	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang	Diukur Akhir Tahun	1.947.640.991	1.947.640.067	100,00%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun

Penggunaan anggaran pada triwulan ini, sudah sesuai dengan rencana penarikan dana. Namun demikian belum dapat menghitung Tingkat Efisiensi penggunaan sumber daya karena capaian output pada indikator ini belum dapat dihitung karena proses penilaian belum dilakukan oleh Tim Inspektorat. Pada triwulan berikutnya, penggunaan anggaran akan dimaksimalkan sesuai dengan perencanaan.

IK 26. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang

Tabel 3.3.27

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya IK 26.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW III	Realisasi TW III	Capaian			
26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang	Diukur Akhir Tahun	1.869.584.991	1.869.584.867	100,00%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun

Penggunaan anggaran pada triwulan ini, sudah sesuai dengan rencana penarikan dana. Namun demikian belum dapat menghitung Tingkat Efisiensi penggunaan sumber daya karena capaian output pada indikator ini belum dapat dihitung karena proses penilaian belum dilakukan oleh Tim Inspektorat. Pada triwulan berikutnya, penggunaan anggaran akan dimaksimalkan sesuai dengan perencanaan.

IK 27. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang

Tabel 3.3.28

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya IK 27.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW III	Realisasi TW III	Capaian			
27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang	Diukur Akhir Tahun	1.869.584.991	1.869.584.867	100,00%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun

Penggunaan anggaran pada triwulan ini, sudah sesuai dengan rencana penarikan dana. Namun demikian belum dapat menghitung Tingkat Efisiensi penggunaan sumber daya karena capaian output pada indikator ini belum dapat dihitung karena proses penilaian belum

rawpixel

dilakukan oleh Tim Inspektorat. Pada triwulan berikutnya, penggunaan anggaran akan dimaksimalkan sesuai dengan perencanaan.

IK 28. Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang

Tabel 3.3.29

Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya IK 28.

No	Indikator Kinerja	Capaian Output	Input			IE	TE	Capaian
			RPD TW III	Realisasi TW III	Capaian			
28	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang	Diukur Akhir Tahun	1.869.584.991	1.869.584.867	100,00 %	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun

Penggunaan anggaran pada triwulan ini, sudah sesuai dengan rencana penarikan dana. Namun demikian belum dapat menghitung Tingkat Efisiensi penggunaan sumber daya karena capaian output pada indikator ini belum dapat dihitung karena proses penilaian belum dilakukan oleh Tim Inspektorat. Pada triwulan berikutnya, penggunaan anggaran akan dimaksimalkan sesuai dengan perencanaan. Karena pengukuran nilai maturitas manajemen risiko dilakukan diakhir tahun maka nilai IE dan TE baru dapat dihitung diakhir tahun juga.

BAB IV
PENUTUP

BAB IV
PENUTUP

Tahun 2025 merupakan tahun pertama periode Rencana Strategis (Renstra) 2025-2029. Bahkan pada triwulan III 2025 ini dokumen Renstra masih berupa Rancangan Renstra 2025-2029. Penyusunan laporan ini telah mempertimbangkan tujuan dan sasaran kegiatan yang telah dicantumkan pada Rancangan Renstra tersebut. Tahun 2025, BBPOM di Palembang memiliki 23 (dua puluh tiga) program/kegiatan untuk mencapai 8 (delapan) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dan diukur dengan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) 2025 pada 29 Agustus 2025. Nilai Kinerja Organisasi pada triwulan III 2025 tercatat sebesar **103,19%** dengan predikat **Istimewa.** Nilai ini diperoleh dari rata-rata pencapaian 28 indikator kinerja, yang mencakup: 3 (tiga) indikator yang memiliki capaian kinerja di atas 110% (kategori “tidak dapat disimpulkan”) sehingga dilakukan normalisasi capaian yaitu sebesar 110%; 9 (sembilan) indikator kinerja dengan capaian kinerja di atas 100% hingga 110% (kategori “sangat baik”); 8 (delapan) indikator lain yang memiliki capaian di atas 90% hingga 100% (kategori “baik”). Sementara itu, 8 indikator lainnya belum memiliki target pada Triwulan III Tahun 2025 karena target kinerjanya ditetapkan secara tahunan. Capaian kinerja atas 28 indikator secara rinci, sebagai berikut :

1. Indikator kinerja “Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 110,69% masuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan” sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
2. Indikator kinerja “Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.
3. Indikator kinerja “Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 111,02% masuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan” sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
4. Indikator kinerja “Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar” dengan capaian 100% masuk dalam kategori “baik”.
5. Indikator kinerja “Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 109,57% masuk dalam kategori “Sangat Baik”.

6. Indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder” dengan capaian 93,15% masuk dalam kategori “baik”.
7. Indikator kinerja “Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 110,50% masuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan” sehingga dilakukan normalisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
8. Indikator kinerja “Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 109,32% masuk dalam kategori “sangat baik”.
9. Indikator kinerja “Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 105,21% masuk dalam kategori “sangat baik”.
10. Indikator kinerja “Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 110% masuk dalam kategori “sangat baik”.
11. Indikator kinerja “Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan” dengan capaian 106,10% masuk dalam kategori “sangat baik”.
12. Indikator kinerja “Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar” dengan capaian 92,56% masuk dalam kategori “baik”.
13. Indikator kinerja “Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.
14. Indikator kinerja “Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL” dengan capaian 102,31% masuk dalam kategori “sangat baik”.
15. Indikator kinerja “Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.
16. Indikator kinerja “Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan capaian 100% masuk dalam kategori “baik”.
17. Indikator kinerja “Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang” dengan capaian 102,85% masuk dalam kategori “sangat baik”.
18. Indikator kinerja “Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan” dengan capaian 100% masuk dalam kategori “baik”.

19. Indikator kinerja “Jumlah desa pangan aman” dengan capaian 105,56% masuk dalam kategori “Sangat baik”.
20. Indikator kinerja “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas” dengan capaian 100% masuk dalam kategori “baik”.
21. Indikator kinerja “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan” dengan capaian 94,37% masuk dalam kategori “baik”.
22. Indikator kinerja “Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Palembang” dengan capaian 102,78% masuk dalam kategori “sangat baik”.
23. Indikator kinerja “Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar” dengan capaian 100% masuk dalam kategori “baik”.
24. Indikator kinerja “Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.
25. Indikator kinerja “Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.
26. Indikator kinerja “Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.
27. Indikator kinerja “Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.
28. Indikator kinerja “Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang” belum dapat diukur pencapaiannya karena target ditetapkan pada akhir tahun.

Pencapaian kinerja Balai Besar POM di Palembang hingga Triwulan III Tahun 2025 tidak terlepas dari peran serta dan tanggung jawab seluruh pegawai, serta dukungan masyarakat dan kolaborasi lintas sektor dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah Sumatera Selatan. Pemanfaatan hasil evaluasi kinerja pada setiap periode juga dapat menghasilkan penyesuaian strategi pada periode berikutnya. Sinergi antar pemangku kepentingan juga menjadi faktor kunci dalam memastikan efektivitas pengawasan serta perlindungan terhadap masyarakat dari peredaran produk yang tidak memenuhi standar. Namun demikian, dalam proses pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan, Balai Besar POM di Palembang masih menghadapi sejumlah kendala yang dapat memengaruhi efektivitas capaian kinerja. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis serta rekomendasi perbaikan yang berkelanjutan guna mendorong peningkatan kinerja pada periode selanjutnya. Evaluasi yang komprehensif serta implementasi strategi yang tepat

diharapkan mampu memperkuat sistem pengawasan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pada Triwulan III Tahun 2025 turut dipengaruhi oleh ketentuan teknis yang masih dalam proses penyelarasan. Dalam menghadapi dinamika tersebut, Balai Besar POM di Palembang dituntut untuk bersikap adaptif dan responsif. Koordinasi secara intensif dengan pihak terkait terus dilakukan guna memastikan informasi yang akurat dan diterima tepat waktu oleh Balai Besar POM di Palembang, termasuk dengan mengarahkan Ketua Tim untuk aktif berkoordinasi melalui media komunikasi internal yang tersedia.

Terkait aspek sumber daya manusia, penyesuaian terhadap dinamika pelaksanaan kegiatan serta perkembangan teknologi yang semakin pesat serta tantangan seperti munculnya produk inovatif, serta pengawalan terhadap program prioritas Presiden MBG menuntut penguatan kapabilitas SDM secara berkelanjutan. Balai Besar POM di Palembang mendukung penuh peningkatan kompetensi pegawai melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan, baik teknis maupun non-teknis. Dengan pembekalan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, diharapkan seluruh pegawai dapat bekerja secara profesional, adaptif, serta mampu menjawab tantangan pengawasan obat dan makanan di masa mendatang.

Selain faktor internal, pencapaian kinerja Balai Besar POM di Palembang juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Salah satu tantangan dihadapi adalah terkait peran dalam penguatan ekosistem pendukung pemberian makan bergizi. Dalam hal ini, sangat diperlukan sinergi dan koordinasi yang kuat bersama seluruh lintas sektor terkait. Transparansi informasi dan data yang akurat guna pencegahan dan/atau penyelesaian kejadian luar biasa keracunan pangan. Terkait keterbatasan pengetahuan masyarakat terhadap aspek keamanan produk yang beredar di pasaran juga masih menjadi tantangan. Keterbatasan pengetahuan ini dapat meningkatkan risiko konsumsi produk yang tidak memenuhi standar dan membahayakan kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan efektivitas edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat menjadi krusial. Upaya ini dapat dilaksanakan melalui berbagai program yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, lintas sektor, serta pelaku usaha, guna memperkuat kesadaran kolektif terhadap pentingnya pengawasan produk. Hal ini juga akan mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) oleh Balai Besar POM di Palembang.

Di sisi lain, tingkat kepatuhan pelaku usaha masih dalam menindaklanjuti rekomendasi yang berikan Balai Besar POM di Palembang atas hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan masih belum optimal. Balai Besar POM di Palembang telah mengembangkan *tools* SiLisaMesra (Sistem Informasi Realisasi Pemeriksaan Sarana) yang dibuat untuk mengetahui hasil pemeriksaan yang terupdate dan dapat dijadikan tools untuk memonitor hasil pemeriksaan yang belum ditindaklanjuti dan juga LAKSAN yang dibuat untuk memudahkan pemangku kepentingan menyampaikan *feedback* atas hasil pemeriksaan serta memudahkan petugas dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi sehingga lebih efektif. Kendati demikian, koordinasi dan pembinaan lanjutan tetap diperlukan agar hambatan serupa tidak berulang di periode berikutnya.

BADAN POM

LAMPIRAN

BADAN POM
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG
Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, 510042, 510804 ; Fax. (0711) 510195
email : bpomplg@gmail.com ; bpomplg@yahoo.com ; bpom_palembang@pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

NOMOR HK.02.02.5A.09.24.229 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Tahun 2025;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Reoublik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);

8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG TAHUN 2025.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Palembang
pada tanggal 20 September 2024
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

YANI ARDIYANTI

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

NOMOR HK.02.02.5A.09.24.229 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG TAHUN 2025

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64,8
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	98,9
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	12
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	82
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	70

9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	83
		Nilai AKIP UPT BPOM	81,9
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	91
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,4

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

YANI ARDIYANTI

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: YANI ARDIYANTI
Jabatan	: Kepala Balai Besar POM di Palembang

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 29 August 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Besar POM di Palembang	Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI
YANI ARDIYANTI	**TARUNA IKRAR**

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	77 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.5 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.75 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91 Persen
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persen
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	69.7 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	18.18 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	61 Persen
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89.09 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	4 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	13.79 Persen
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	74 Persen
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan	90 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Indeks
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85.9 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	81.04 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Skala
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3 Indeks

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 29,536,439,000 (Dua Puluh Sembilan Miliar Lima Ratus Tiga Puluh Enam Juta Empat Ratus Tiga Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	17,340,819,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	12,195,620,000

Palembang, 29 August 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Besar POM di Palembang	Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI
YANI ARDIYANTI	**TARUNA IKRAR**

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	90	90	90	90	90	658,613,000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	46,450,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT	325,150,000	325,150,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL	333,463,000	333,463,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - SOSIALISASI PENYEBARAN INFORMASI PRODUK OMKABA	46,450,000	46,450,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	90	90	90	90	90	219,683,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - KEGIATAN KAB/KOTA PANGAN AMAN	0	0
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	190,550,000	114,330,000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL	175,589,000	105,353,400

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	73,227,800

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	190,550,000	38,110,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL	175,589,000	35,117,800

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - KEGIATAN KAB/KOTA PANGAN AMAN	0	0

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	77	77	77	77	77	73,227,800

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	190,550,000	38,110,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - KEGIATAN KAB/KOTA PANGAN AMAN	0	0
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL	175,589,000	35,117,800

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	65	65	65	70	73	75	77	79	79	79	79	79	9,122,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	40,890,000	8,178,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - INSPEKSI SARANA PRODUKSI OBAT DALAM NEGERI DALAM RANGKA PENILAIAN PEMENUHAN CPOB	1,500,000	300,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI YANG BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA	3,220,000	644,000

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	13,683,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - INSPEKSI SARANA PRODUKSI OBAT DALAM NEGERI DALAM RANGKA PENILAIAN PEMENUHAN CPOB	1,500,000	450,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI YANG BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA	3,220,000	966,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	40,890,000	12,267,000

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	9,122,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - INSPEKSI SARANA PRODUKSI OBAT DALAM NEGERI DALAM RANGKA PENILAIAN PEMENUHAN CPOB	1,500,000	300,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	40,890,000	8,178,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI YANG BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA	3,220,000	644,000

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	106,953,300

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Food Security/KLB	3,320,000	996,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Peer Inspection	8,272,000	2,481,600
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi di jakarta	4,136,000	1,240,800
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Rapat Koordinasi Strategis dan Manajemen Pengawalan Insiden Keamanan Pangan/ KLB KP	7,588,000	2,276,400
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN PANGAN BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA DI PROVINSI DAN KAB/KOTA	17,110,000	5,133,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PUBLIKASI HASIL PENGAWASAN OMKABA	6,900,000	2,070,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	205,114,000	61,534,200
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM dalam Manajemen Sampling Obat di Banjarmasin	6,984,000	2,095,200
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Pengayaan Kompetensi Inspektur OTSK Berdasarkan Trend dan Analisis Kebutuhan Terkini	4,750,000	1,425,000
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika di Medan	4,136,000	1,240,800

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Pelatihan Sampling OT dan SK di jakarta	4,136,000	1,240,800
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OMKA DALAM RANGKA DETEKSI DINI OBAT PALSU,TINDAK LANJUT PUBLIC WARNING (KASUS)	18,470,000	5,541,000
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - Rapat Koordinasi Monev Regional Laboratorium Regional	11,514,000	3,454,200
20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Pengawalan DAK Non Fisik Obat dan Makanan ke Kab/Kota	17,120,000	5,136,000
21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Inspeksi CPOB di Makasar	1,465,000	439,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
22.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL OBAT DAN MAKANAN YANG BEREDAR	31,360,000	9,408,000
23.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI/LOKA POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT BAHAN ALAM, OBAT KUASI, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK	4,136,000	1,240,800

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	90	90	90	90	90	106,953,300

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Inspeksi CPOB di Makasar	1,465,000	439,500
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM dalam Manajemen Sampling Obat di Banjarmasin	6,984,000	2,095,200

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Peer Inspection	8,272,000	2,481,600
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OMKA DALAM RANGKA DETEKSI DINI OBAT PALSU,TINDAK LANJUT PUBLIC WARNING (KASUS)	18,470,000	5,541,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Pengayaan Kompetensi Inspektur OTSK Berdasarkan Trend dan Analisis Kebutuhan Terkini	4,750,000	1,425,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI/LOKA POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT BAHAN ALAM, OBAT KUASI, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK	4,136,000	1,240,800
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Pengawalan DAK Non Fisik Obat dan Makanan ke Kab/Kota	17,120,000	5,136,000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Pelatihan Sampling OT dan SK di jakarta	4,136,000	1,240,800

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika di Medan	4,136,000	1,240,800
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PUBLIKASI HASIL PENGAWASAN OMKABA	6,900,000	2,070,000
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	205,114,000	61,534,200
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL OBAT DAN MAKANAN YANG BEREDAR	31,360,000	9,408,000
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Food Security/KLB	3,320,000	996,000
21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional,	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan	J - Rapat Koordinasi Monev Regional Laboratorium Regional	11,514,000	3,454,200

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	sarana			
22.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN PANGAN BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA DI PROVINSI DAN KAB/KOTA	17,110,000	5,133,000
23.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi di jakarta	4,136,000	1,240,800
24.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Rapat Koordinasi Strategis dan Manajemen Pengawalan Insiden Keamanan Pangan/ KLB KP	7,588,000	2,276,400

11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	80.09	80.09	80.09	80.09	80.09	80.09	80.09	94	94	94	94	94	9,122,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	40,890,000	8,178,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI YANG BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA	3,220,000	644,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - INSPEKSI SARANA PRODUKSI OBAT DALAM NEGERI DALAM RANGKA PENILAIAN PEMENUHAN CPOB	1,500,000	300,000

12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								91	91	91	91	91	71,302,200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Rapat Koordinasi Strategis dan Manajemen Pengawalan Insiden Keamanan Pangan/ KLB KP	7,588,000	1,517,600
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PUBLIKASI HASIL PENGAWASAN OMKABA	6,900,000	1,380,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Pelatihan Sampling OT dan SK di jakarta	4,136,000	827,200

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - Rapat Koordinasi Monev Regional Laboratorium Regional	11,514,000	2,302,800
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	205,114,000	41,022,800
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Inspeksi CPOB di Makasar	1,465,000	293,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika di Medan	4,136,000	827,200
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi di jakarta	4,136,000	827,200
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional,	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional,	B - Food Security/KLB	3,320,000	664,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN PANGAN BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA DI PROVINSI DAN KAB/KOTA	17,110,000	3,422,000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Pengawalan DAK Non Fisik Obat dan Makanan ke Kab/Kota	17,120,000	3,424,000
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Pengayaan Kompetensi Inspektur OTSK Berdasarkan Trend dan Analisis Kebutuhan Terkini	4,750,000	950,000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OMKA DALAM RANGKA DETEKSI DINI OBAT PALSU,TINDAK LANJUT PUBLIC WARNING (KASUS)	18,470,000	3,694,000
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI/LOKA POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT BAHAN ALAM, OBAT KUASI, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK	4,136,000	827,200

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Peer Inspection	8,272,000	1,654,400
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL OBAT DAN MAKANAN YANG BEREDAR	31,360,000	6,272,000
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM dalam Manajemen Sampling Obat di Banjarmasin	6,984,000	1,396,800

13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT														100	71,302,200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM dalam Manajemen Sampling Obat di Banjarmasin	6,984,000	1,396,800

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PUBLIKASI HASIL PENGAWASAN OMKABA	6,900,000	1,380,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL OBAT DAN MAKANAN YANG BEREDAR	31,360,000	6,272,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Inspeksi CPOB di Makasar	1,465,000	293,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN PANGAN BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA DI PROVINSI DAN KAB/KOTA	17,110,000	3,422,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Food Security/KLB	3,320,000	664,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	205,114,000	41,022,800
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Pelatihan Sampling OT dan SK di jakarta	4,136,000	827,200
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI/LOKA POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT BAHAN ALAM, OBAT KUASI, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK	4,136,000	827,200
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Rapat Koordinasi Strategis dan Manajemen Pengawalan Insiden Keamanan Pangan/ KLB KP	7,588,000	1,517,600
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi di jakarta	4,136,000	827,200
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Peer Inspection	8,272,000	1,654,400

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Pengawalan DAK Non Fisik Obat dan Makanan ke Kab/Kota	17,120,000	3,424,000
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OMKA DALAM RANGKA DETEKSI DINI OBAT PALSU,TINDAK LANJUT PUBLIC WARNING (KASUS)	18,470,000	3,694,000
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - Rapat Koordinasi Monev Regional Laboratorium Regional	11,514,000	2,302,800
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika di Medan	4,136,000	827,200
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Pengayaan Kompetensi Inspektur OTSK Berdasarkan Trend dan Analisis Kebutuhan Terkini	4,750,000	950,000

14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan			62			63		63	69.2	69.2	69.2	69.7	5,783,711,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	J - PENGADAAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	46,740,000	46,740,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	E - MONEV REGIONALISASI LABORATORIUM REGION PEKANABRU	30,540,000	30,540,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	C - PENGADAAN REAGEN DAN MEDIA MIKRO PENGUJIAN PIHAK KE 3	161,740,000	161,740,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - BIMBINGAN TEKNIS SEKSI KIMIA (LAB PANGAN/OBAT/OT-SK/KOSMETIK)	79,872,000	79,872,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pengadaan Alat Laboratorium	3,381,848,000	3,381,848,000
6.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	B - Pengadaan Penambah Nilai Alat Laboratorium	103,536,000	103,536,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - PENGADAAN PENUNJANG LAB DAN K3	150,000,000	150,000,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - PENGADAAN BAHAN KIMIA KHUSUS	27,025,000	27,025,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	D - PENGADAAN SUKU CADANG	1,172,350,000	1,172,350,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	E - PENGADAAN BAKU PEMBANDING	6,438,000	6,438,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	H - SURVEILLANCE SISTEM MUTU DAN PENAMBAHAN RUANG LINGKUP	85,835,000	85,835,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - BIMBINGAN TEKNIS BALAI KALIBRASI	9,898,000	9,898,000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	F - PENGADAAN GLASSWARE	100,000,000	100,000,000
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	G - PENGADAAN REAGENSIA, PENUNJANG LAB DAN K3 LAB PCR	20,320,000	20,320,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	I - PENGADAAN REAGENSIA DAN PENUNJANG LAB SPESIFIK REGIONALISASI KIMIA	42,697,000	42,697,000
16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - BIMBINGAN TEKNIS MIKROBIOLOGI	21,773,000	21,773,000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - MAGANG DI PPOMN ATAU LAB UNGGULAN (PANGAN, TERANOKOKO, MIKROBIOLOGI)	9,768,000	9,768,000
18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	H - PENGADAAN MEDIA DAN PENUNJANG LAB SPESIFIK REGIONALISASI MIKROBIOLOGI	12,027,000	12,027,000
19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - VALIDASI/REVALIDASI/VERIFIKASI METODE ANALISIS DAN SIDANG PLENO	20,000,000	20,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - UJI PROFISIENSI / UJI KOLABORASI / UJI PETIK	35,000,000	35,000,000
21.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - PERTEMUAN TEKNIS LABORATORIUM KAN	5,758,000	5,758,000
22.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	E - PELATIHAN EKSTERNAL	11,248,000	11,248,000
23.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - RAPAT KOORDINASI PUSAT BALAI TERKAIT MANAJEMEN SAMPLING OBAT	5,548,000	5,548,000
24.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - RAPAT KOORDINASI PUSAT BALAI TERKAIT MANAJEMEN SAMPLING OBA, OBAT KUASI, SK DAN KOSMETIKA	5,548,000	5,548,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
25.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - MONEV PEDOMAN SAMPLING DAN PENGUJIAN PANGAN 2025	5,548,000	5,548,000
26.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	G - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM	187,679,000	187,679,000
27.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	F - PENGELOLAAN LIMBAH DAN RETAIN SAMPEL	44,975,000	44,975,000

		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												18.18	4,561,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - INSPEKSI SARANA PRODUKSI OBAT DALAM NEGERI DALAM RANGKA PENILAIAN PEMENUHAN CPOB	1,500,000	150,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	40,890,000	4,089,000
5.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI YANG BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA	3,220,000	322,000

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		0	11.11	22.22	33.33	44.44	55.56	55.56	55.56	61	61	61	14,460,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA FORTIFIKASI DI WILAYAH SUM SEL	14,460,000	14,460,000

3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi			89.09	89.09	89.09	89.09	89.09	89.09	89.09	89.09	89.09	89.09	6,160,063,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	di masing-masing wilayah kerja UPT	dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - WORKSHOP KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI DAN PENGADUAN MASYARAKAT	4,230,000	4,230,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - WORKSHOP KERJA SAMA DALAM NEGERI	5,000,000	5,000,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - PERTEMUAN ADMIN MEDIA SOSIAL	5,230,000	5,230,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - WORKSHOP PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK	5,460,000	5,460,000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI	72,052,000	72,052,000
6.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - AUDIENSI PIMPINAN KE KABUPATEN KOTA	12,360,000	12,360,000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - SOSIALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KIE OBAT DAN MAKANAN PER 2 TITIK	5,984,970,000	5,984,970,000
8.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - SOSIALISASI PENYEBARAN INFORMASI PRODUK OMKABA	62,301,000	62,301,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	H - WORKSHOP INFORMASI DAN KOMUNIKASI	4,230,000	4,230,000
10.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	G - PELATIHAN PELAYANAN PUBLIK	4,230,000	4,230,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		20	25	70	70	80	95	95	95	100	100	12	600,241,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - SERTIFIKASI / AUDIT DAN PENDAMPINGAN SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	90,607,000	90,607,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	B - AUDIENSI LINTAS SEKTOR KEGIATAN TERPADU	20,200,000	20,200,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR TERPADU PJAS, GKPD, DAN PASAR AMAN	31,482,000	31,482,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	C - KUNJUNGAN EDUKASI SEKOLAH	3,400,000	3,400,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - PEMETAAN KEGIATAN TERPADU (PJAS, GKPD, PASAR AMAN)	25,540,000	25,540,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH	50,711,000	50,711,000
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - BIMTEK KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH	63,337,000	63,337,000
8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	8,600,000	8,600,000
9.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	G - PELATIHAN FASILITATOR UPT BPOM PENYULUH KEAMANAN PANGAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PENERAPAN CPPOB/HACCP di UMKM	4,060,000	4,060,000
10.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - PENGAWALAN SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN YANG DIINTERVENSI TAHUN SEBELUMNYA	45,600,000	45,600,000
11.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	H - OPERASIONAL MOBLING UMUM	103,148,000	103,148,000
12.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	I - FOOD SECURITY	43,950,000	43,950,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
13.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	J - PENGADAAN PAKET EDUKASI DAN PROMOSI	109,606,000	109,606,000

03 - Jumlah desa pangan aman		20	25	50	70	70	90	90	90	100	100	4	639,446,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA (KKPD)	160,139,000	160,139,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - PENGAMBILAN DATA DALAM RANGKA GAP ASSEMENT	36,540,000	36,540,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - BIMBINGAN TEKNIS KOMUNITAS DESA	118,243,000	118,243,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - OPERASIONAL MOBLING DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN POST INTERVENSI (7 DESA)	60,388,000	60,388,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	C - PENDAMPINGAN LOMBA KEAMANAN PANGAN	22,500,000	22,500,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - MONITORING DAN EVALUASI KEGIATAN TERPADU (PJAS, GKPD DAN PASAR AMAN)	90,227,000	90,227,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	D - PEMETAAN DISTRIBUSI KERACUNAN OBAT DAN MAKANAN DI INDONESIA	12,000,000	12,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	E - PEMBERDAYAAN UMKM UMUM MENDORONG PIRT MENJADI MD	16,040,000	16,040,000
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	F - FORUM KOMUNIKASI PUBLIK DENGAN LINTAS SEKTOR	21,269,000	21,269,000
10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - PENGAWALAN DI DESA YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN TAHUN 2024	84,100,000	84,100,000
11.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - FASILITAS PENERAPAN KEAMANAN PANGAN OLEH KADER KEAMANAN PANGAN	18,000,000	18,000,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	20	25	25	70	90	100	100	100	100	100	1	148,358,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - SURVEY PASAR AMAN	600,000	600,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	C - PELATIHAN FASILITATOR PASAR	2,720,000	2,720,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	B - BIMTEK PETUGAS PASAR	9,932,000	9,932,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - PENYULUHAN KOMUNITAS PASAR	27,000,000	27,000,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PENGAWASAN PANGAN BULAN PUASA	41,488,000	41,488,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	B - PENGAWALAN PASAR INTERVENSI TAHUN SEBELUMNYA	55,700,000	55,700,000
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - KAMPANYE KEAMANAN PANGAN DI PASAR DARI BAHAN BERBAHAYA	10,918,000	10,918,000

4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0	10	15	30	40	50	50	85	91	95	97	13.79	63,824,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	A - Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi	9,140,000	9,140,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	D - KEGIATAN FASILITASI UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR	9,140,000	9,140,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - PENGUATAN PENDAMPINGAN UMKM MENUJU NIE	15,520,000	15,520,000
4.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	C - BIMTEK PENERAPAN CPPOB BAGI UMKM	11,600,000	11,600,000
5.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - UMKM BERSAMA TOKOH MASYARAKAT	18,424,000	18,424,000

5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	30	31	32	35	37	43	49	50	60	62	71	74	350,547,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	80,352,000	80,352,000
2.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	76,050,000	76,050,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	2,916,000	2,916,000
4.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	C - Pertemuan Penggalangan Stakeholders dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan	0	0
5.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	243,000	243,000
6.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	70,299,000	70,299,000
7.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	18,840,000	18,840,000
8.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	2,916,000	2,916,000
10.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	50,326,000	50,326,000
11.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	81,000	81,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
12.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	21,140,000	21,140,000
13.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	5,400,000	5,400,000
14.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	2,040,000	2,040,000
15.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	19,944,000	19,944,000

6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	4	8	12	50	50	50	50	50	50	50	50	90	173,193,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	42,160,000	42,160,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	1,400,000	1,400,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	40,210,000	40,210,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	860,000	860,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	D - Penyusunan Laporan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	1,002,000	1,002,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Pertemuan Penggalangan Stakeholders dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan	24,726,000	24,726,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	5,860,000	5,860,000
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Pembentukan Petugas PPNS BPOM	5,060,000	5,060,000
9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Forum Koordinasi Intelijen	7,195,000	7,195,000
10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM	5,060,000	5,060,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	F - Pemusnahan Barang bukti, Saksi Pemusnahan, Saksi Sidang dan Keterangan Ahli	21,420,000	21,420,000
12.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	G - Konsultasi Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi SDM BBPOM di Bidang Hukum	18,240,000	18,240,000

7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	159,653,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	F - Bimtek Kepada Petugas UPT Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Publik Sertifikasi CPOTB Bertahap	5,316,000	5,316,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	G - Bimtek fasilitator pendampingan UMKM Kosmetik	5,316,000	5,316,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	H - Sosialisasi dan desk registrasi dalam rangka jemput bola registrasi pangan olahan	78,534,000	78,534,000
4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - PENERBITAN REKOMENDASI DALAM RANGKA PERIJINAN OBAT DAN MAKANAN	34,789,000	34,789,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - PENDAMPINGAN UMKM DALAM RANGKA PENGAWASAN KEAMANAN OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BBPOM	15,700,000	15,700,000
6.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	B - Pelatihan fasilitator UPT BPOM PKP dalam rangka pendampingan penerapan CPPOB/ HACCP di UMKM	5,316,000	5,316,000
7.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	D - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator	5,190,000	5,190,000
8.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	C - Peningkatan kapasitas upt melalui forum koordinasi dalam rangka percepatan/ kemudahan untuk menindaklanjuti hasil kegiatan mapping untuk UMKM naik tahapan CPOTB	5,316,000	5,316,000
9.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	E - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah	4,176,000	4,176,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												85.9	4,242,405,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6,589,015,000	1,647,253,750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	2,088,000	522,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - KELANCARAN ADMINISTRASI PENGELOLAAN PNBP	4,440,000	1,110,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	2,088,000	522,000
5.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENATAUSAHAAN LAPORAN BMN	8,000,000	2,000,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (Digitalisasi Arsip)	2,088,000	522,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	11,692,000	2,923,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6	148,400,000	37,100,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	11,120,000	2,780,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - ADMINISTRASI PENGADAAN	31,420,000	7,855,000
11.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Kantor	100,000,000	25,000,000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	U - JUMLAH ATK/CETAKAN/ TERBITAN/PENGGANDAAN/LAMINATING	96,000,000	24,000,000
13.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah data dan Komunikasi	100,000,000	25,000,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - KONSULTASI DAN PERTEMUAN KE PUSAT DAN ANTAR BALAI	179,032,000	44,758,000
15.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Pengadaan Renovasi Gedung	1,000,000,000	1,000,000,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI/CAPACITY BUILDING/BENCHMARK	125,280,000	31,320,000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER I 2025	4,866,000	1,216,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGADAAN PAKAIAN SERAGAM	51,875,000	12,968,750
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	S - Bimtek Pengelolaan Arsip	14,146,000	3,536,500
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	R - Bimtek Sistem Manajemen Mutu Terintegrasi	7,450,000	1,862,500
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Konsolidasi Wilayah satuan kerja	2,088,000	522,000
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - TAGIHAN LANGGANAN DAYA DAN JASA	1,076,610,000	269,152,500
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PERJALANAN ADVOKASI DAN MONITORING KE WILAYAH KERJA	8,220,000	2,055,000
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PERLENGKAPAN KANTOR	291,415,000	72,853,750
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN PROGRAM RKAKL DAN REVISI POK/DIPA	4,179,000	1,044,750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENYUSUNAN LAKIP DAN LAPTAH	4,000,000	1,000,000
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - ADMINISTRASI PERKANTORAN	307,500,000	76,875,000
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM	12,072,000	3,018,000
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	738,167,000	184,541,750
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PEMUTAKHIRAN DATA DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BMN SEMESTER II 2024	5,046,000	1,261,500
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR	96,960,000	24,240,000
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - FORUM KOMUNIKASI PERENCANA BPOM	17,184,000	4,296,000
33.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - ADMINISTRASI	117,800,000	29,450,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UAKPA SATKER SEMESTER 1 TA 2025 DI BELITUNG	32,320,000	8,080,000
35.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	141,100,000	35,275,000
36.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - BIMBINGAN TEKNIS PENGELOLAAN ANGGARAN DAN KINERJA	56,089,000	14,022,250
37.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI ROHANI	43,548,000	10,887,000
38.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN, LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN DAK	13,780,000	3,445,000
39.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2	5,970,000	1,492,500
40.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Rapat Koordinasi Nasional SDM	5,280,000	1,320,000
41.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERAWATAN GEDUNG KANTOR	455,450,000	113,862,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
42.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024	1,518,000	379,500
43.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAPPA-W	10,200,000	2,550,000
44.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	3,566,000	891,500
45.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PERSIAPAN PENGHAPUSAN BMN	3,632,000	908,000
46.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	7,132,000	1,783,000
47.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGADAAN MAKANAN/ MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	190,080,000	47,520,000
48.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,366,000	1,091,500
49.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAKPA	10,200,000	2,550,000
50.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG	12,370,000	3,092,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan				
51.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	1,777,838,000	444,459,500
52.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	24,940,000	6,235,000

02 - Nilai AKIP UPT BPOM														81.04	3,242,405,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	1,777,838,000	444,459,500
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - TAGIHAN LANGGANAN DAYA DAN JASA	1,076,610,000	269,152,500
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2	5,970,000	1,492,500
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6	148,400,000	37,100,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan	E - PERLENGKAPAN KANTOR	291,415,000	72,853,750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
		Kantor			
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	738,167,000	184,541,750
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	141,100,000	35,275,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERAWATAN GEDUNG KANTOR	455,450,000	113,862,500
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGADAAN MAKANAN/ MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	190,080,000	47,520,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6,589,015,000	1,647,253,750
11.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENATAUSAHAAN LAPORAN BMN	8,000,000	2,000,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - KONSULTASI DAN PERTEMUAN KE PUSAT DAN ANTAR BALAI	179,032,000	44,758,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Konsolidasi Wilayah satuan kerja	2,088,000	522,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PERJALANAN ADVOKASI DAN MONITORING KE WILAYAH KERJA	8,220,000	2,055,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN PROGRAM RKAKL DAN REVISI POK/DIPA	4,179,000	1,044,750
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENYUSUNAN LAKIP DAN LAPTAH	4,000,000	1,000,000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM	12,072,000	3,018,000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PEMUTAKHIRAN DATA DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BMN SEMESTER II 2024	5,046,000	1,261,500
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - FORUM KOMUNIKASI PERENCANA BPOM	17,184,000	4,296,000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UAKPA SATKER SEMESTER 1 TA 2025 DI BELITUNG	32,320,000	8,080,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - BIMBINGAN TEKNIS PENGELOLAAN ANGGARAN DAN KINERJA	56,089,000	14,022,250
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN, LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN DAK	13,780,000	3,445,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Rapat Koordinasi Nasional SDM	5,280,000	1,320,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024	1,518,000	379,500
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	3,566,000	891,500
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	7,132,000	1,783,000
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,366,000	1,091,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG	12,370,000	3,092,500
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	24,940,000	6,235,000
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	2,088,000	522,000
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	2,088,000	522,000
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (Digitalisasi Arsip)	2,088,000	522,000
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	11,692,000	2,923,000
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	11,120,000	2,780,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
35.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Kantor	100,000,000	25,000,000
36.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah data dan Komunikasi	100,000,000	25,000,000
37.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI/CAPACITY BUILDING/BENCHMARK	125,280,000	31,320,000
38.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	S - Bimtek Pengelolaan Arsip	14,146,000	3,536,500
39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	R - Bimtek Sistem Manajemen Mutu Terintegrasi	7,450,000	1,862,500
40.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER I 2025	4,866,000	1,216,500
41.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	U - JUMLAH ATK/CETAKAN/ TERBITAN/PENGGANDAAN/LAMINATING	96,000,000	24,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
42.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - ADMINISTRASI PENGADAAN	31,420,000	7,855,000
43.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - KELANCARAN ADMINISTRASI PENGELOLAAN PNBP	4,440,000	1,110,000
44.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAKPA	10,200,000	2,550,000
45.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAPPA-W	10,200,000	2,550,000
46.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI ROHANI	43,548,000	10,887,000
47.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR	96,960,000	24,240,000
48.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGADAAN PAKAIAN SERAGAM	51,875,000	12,968,750
49.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PERSIAPAN PENGHAPUSAN BMN	3,632,000	908,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
50.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - ADMINISTRASI PERKANTORAN	307,500,000	76,875,000
51.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - ADMINISTRASI	117,800,000	29,450,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	3,242,405,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGADAAN MAKANAN/ MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	190,080,000	47,520,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI ROHANI	43,548,000	10,887,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - ADMINISTRASI PERKANTORAN	307,500,000	76,875,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERAWATAN GEDUNG KANTOR	455,450,000	113,862,500
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR	96,960,000	24,240,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - TAGIHAN LANGGANAN DAYA DAN JASA	1,076,610,000	269,152,500
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	1,777,838,000	444,459,500
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	141,100,000	35,275,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGADAAN PAKAIAN SERAGAM	51,875,000	12,968,750
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2	5,970,000	1,492,500
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	738,167,000	184,541,750
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN, LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN DAK	13,780,000	3,445,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - BIMBINGAN TEKNIS PENGELOLAAN ANGGARAN DAN KINERJA	56,089,000	14,022,250

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UAKPA SATKER SEMESTER 1 TA 2025 DI BELITUNG	32,320,000	8,080,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - FORUM KOMUNIKASI PERENCANA BPOM	17,184,000	4,296,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PERLENGKAPAN KANTOR	291,415,000	72,853,750
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PEMUTAKHIRAN DATA DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BMN SEMESTER II 2024	5,046,000	1,261,500
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM	12,072,000	3,018,000
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENYUSUNAN LAKIP DAN LAPTAH	4,000,000	1,000,000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN PROGRAM RKAKL DAN REVISI POK/DIPA	4,179,000	1,044,750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PERJALANAN ADVOKASI DAN MONITORING KE WILAYAH KERJA	8,220,000	2,055,000
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - KELANCARAN ADMINISTRASI PENGELOLAAN PNBP	4,440,000	1,110,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Konsolidasi Wilayah satuan kerja	2,088,000	522,000
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PERSIAPAN PENGHAPUSAN BMN	3,632,000	908,000
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - KONSULTASI DAN PERTEMUAN KE PUSAT DAN ANTAR BALAI	179,032,000	44,758,000
26.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENATAUSAHAAN LAPORAN BMN	8,000,000	2,000,000
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	R - Bimtek Sistem Manajemen Mutu Terintegrasi	7,450,000	1,862,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER I 2025	4,866,000	1,216,500
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAKPA	10,200,000	2,550,000
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	S - Bimtek Pengelolaan Arsip	14,146,000	3,536,500
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI/CAPACITY BUILDING/BENCHMARK	125,280,000	31,320,000
32.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah data dan Komunikasi	100,000,000	25,000,000
33.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	U - JUMLAH ATK/CETAKAN/ TERBITAN/PENGGANDAAN/LAMINATING	96,000,000	24,000,000
34.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - ADMINISTRASI	117,800,000	29,450,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
35.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Kantor	100,000,000	25,000,000
36.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - ADMINISTRASI PENGADAAN	31,420,000	7,855,000
37.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6,589,015,000	1,647,253,750
38.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	11,120,000	2,780,000
39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	11,692,000	2,923,000
40.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (Digitalisasi Arsip)	2,088,000	522,000
41.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	2,088,000	522,000
42.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	2,088,000	522,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan				
43.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	24,940,000	6,235,000
44.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG	12,370,000	3,092,500
45.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,366,000	1,091,500
46.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	7,132,000	1,783,000
47.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	3,566,000	891,500
48.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024	1,518,000	379,500
49.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	051 - koordinasi pengawasan Obat	M - Rapat Koordinasi Nasional SDM	5,280,000	1,320,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan	dan Makanan			
50.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAPPA-W	10,200,000	2,550,000
51.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6	148,400,000	37,100,000

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM														3	3,242,405,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENYUSUNAN LAKIP DAN LAPTAH	4,000,000	1,000,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - KONSULTASI DAN PERTEMUAN KE PUSAT DAN ANTAR BALAI	179,032,000	44,758,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Konsolidasi Wilayah satuan kerja	2,088,000	522,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PERJALANAN ADVOKASI DAN MONITORING KE WILAYAH KERJA	8,220,000	2,055,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan				
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN PROGRAM RKAKL DAN REVISI POK/DIPA	4,179,000	1,044,750
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM	12,072,000	3,018,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PEMUTAKHIRAN DATA DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BMN SEMESTER II 2024	5,046,000	1,261,500
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - FORUM KOMUNIKASI PERENCANA BPOM	17,184,000	4,296,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UAKPA SATKER SEMESTER 1 TA 2025 DI BELITUNG	32,320,000	8,080,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - BIMBINGAN TEKNIS PENGELOLAAN ANGGARAN DAN KINERJA	56,089,000	14,022,250
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	051 - koordinasi pengawasan Obat	L - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI	13,780,000	3,445,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan	dan Makanan	PELAKSANAAN KEGIATAN, LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN DAK		
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Rapat Koordinasi Nasional SDM	5,280,000	1,320,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024	1,518,000	379,500
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	3,566,000	891,500
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	7,132,000	1,783,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,366,000	1,091,500
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG	12,370,000	3,092,500
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	24,940,000	6,235,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan				
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	2,088,000	522,000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	2,088,000	522,000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (Digitalisasi Arsip)	2,088,000	522,000
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	11,692,000	2,923,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	11,120,000	2,780,000
24.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Kantor	100,000,000	25,000,000
25.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data	051 - Pengadaan perangkat pengolah	A - Pengadaan Alat Pengolah data dan Komunikasi	100,000,000	25,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan komunikasi	data dan komunikasi			
26.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENATAUSAHAAN LAPORAN BMN	8,000,000	2,000,000
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6,589,015,000	1,647,253,750
28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGADAAN MAKANAN/ MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	190,080,000	47,520,000
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERAWATAN GEDUNG KANTOR	455,450,000	113,862,500
30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	141,100,000	35,275,000
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	738,167,000	184,541,750
32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PERLENGKAPAN KANTOR	291,415,000	72,853,750
33.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6	148,400,000	37,100,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
34.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2	5,970,000	1,492,500
35.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - TAGIHAN LANGGANAN DAYA DAN JASA	1,076,610,000	269,152,500
36.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	1,777,838,000	444,459,500
37.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - ADMINISTRASI	117,800,000	29,450,000
38.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - ADMINISTRASI PERKANTORAN	307,500,000	76,875,000
39.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PERSIAPAN PENGHAPUSAN BMN	3,632,000	908,000
40.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGADAAN PAKAIAN SERAGAM	51,875,000	12,968,750
41.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR	96,960,000	24,240,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
42.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI ROHANI	43,548,000	10,887,000
43.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAPPA-W	10,200,000	2,550,000
44.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAKPA	10,200,000	2,550,000
45.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - KELANCARAN ADMINISTRASI PENGELOLAAN PNBP	4,440,000	1,110,000
46.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - ADMINISTRASI PENGADAAN	31,420,000	7,855,000
47.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	U - JUMLAH ATK/CETAKAN/ TERBITAN/PENGGANDAAN/LAMINATING	96,000,000	24,000,000
48.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER I 2025	4,866,000	1,216,500
49.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	R - Bimtek Sistem Manajemen Mutu Terintegrasi	7,450,000	1,862,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
50.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	S - Bimtek Pengelolaan Arsip	14,146,000	3,536,500
51.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI/CAPACITY BUILDING/BENCHMARK	125,280,000	31,320,000

Total	29,536,439,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Palembang, 29 August 2025

Kepala Balai Besar POM di Palembang



YANI ARDIYANTI

BADAN POM

LAMPIRAN

KERTAS KERJA PENGUKURAN REALISASI INDIKATOR KINERJA TRIWULAN III

2025

IK.1. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sampel Obat

Bulan	Jumlah sampel yang disampling	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A1	Jumlah sampel yang sesuai Renlak per Kategori Sampel	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A2	Jumlah sampel yang sesuai Renlak per Kelas Terapi	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A3	A Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%)
Januari	6,00	6,00	100,00	6,00	6,00	100,00	6,00	6,00	100,00	30,00
Februari	8,00	8,00	100,00	8,00	8,00	100,00	8,00	8,00	100,00	30,00
Maret	15,00	15,00	100,00	15,00	15,00	100,00	15,00	15,00	100,00	30,00
April	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00	30,00
Mei	67,00	67,00	100,00	67,00	67,00	100,00	67,00	67,00	100,00	30,00
Juni	107,00	107,00	100,00	107,00	107,00	100,00	107,00	107,00	100,00	30,00
Juli	166,00	166,00	100,00	163,00	166,00	98,19	163,00	165,00	98,79	29,70
Agustus	213,00	213,00	100,00	210,00	213,00	98,59	210,00	213,00	98,59	29,72
September	244,00	244,00	100,00	241,00	244,00	98,77	241,00	244,00	98,77	29,75

Bulan	Jumlah sampel yang sesuai Renlak waktu	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	B1	Jumlah sampel yang dilakukan evaluasi penandaan sesuai ketentuan	jumlah target sampel untuk dievaluasi penandaan sampai dengan periode yang dimaksud	B2	B Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %)	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan	jumlah sampel yang diuji sampai dengan periode yang dimaksud	C1	C Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%)	Ju
Januari	6,00	6,00	100,00	6,00	6,00	100,00	20,00	0,00	1,00	0,00	0,00	
Februari	8,00	8,00	100,00	8,00	8,00	100,00	20,00	21,00	28,00	75,00	15,00	
Maret	15,00	15,00	100,00	15,00	15,00	100,00	20,00	28,00	31,00	90,32	18,06	
April	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00	20,00	34,00	36,00	94,44	18,89	
Mei	67,00	67,00	100,00	67,00	67,00	100,00	20,00	67,00	91,00	73,63	14,73	
Juni	107,00	107,00	100,00	107,00	107,00	100,00	20,00	116,00	142,00	81,69	16,34	
Juli	165,00	165,00	100,00	165,00	165,00	100,00	20,00	177,00	201,00	88,06	17,61	
Agustus	213,00	213,00	100,00	213,00	213,00	100,00	20,00	208,00	247,00	84,21	16,84	
September	244,00	244,00	100,00	244,00	243,00	100,00	20,00	273,00	290,00	94,14	18,83	

Bulan	Jumlah sampel dengan kesimpulan sesuai ketentuan pedoman sampling	jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	D1	Jumlah sampel yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	D2	D Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)	jumlah laporan monitoring penarikan yang dilaporkan sesuai ketentuan sampai dengan pedoman sampling sampai dengan periode yang dimaksud	jumlah laporan yang harus dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	E1	E Kesesuaian Pelaporan Montoring Penarikan (Bobot:10%)	% Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	0,00	1,00	0,00	0,00	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	6,00	6,00	100,00	6,00	6,00	100,00	20,00	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	94,44
Maret	15,00	15,00	100,00	15,00	15,00	100,00	20,00	1,00	1,00	100,00	10,00	98,06
April	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00	20,00	1,00	1,00	100,00	10,00	98,89
Mei	56,00	56,00	100,00	56,00	56,00	100,00	20,00	1,00	1,00	100,00	10,00	94,73
Juni	83,00	83,00	100,00	83,00	83,00	100,00	20,00	2,00	2,00	100,00	10,00	96,34
Juli	145,00	145,00	100,00	145,00	145,00	100,00	20,00	2,00	2,00	100,00	10,00	97,31
Agustus	178,00	178,00	100,00	178,00	178,00	100,00	20,00	2,00	2,00	100,00	10,00	96,56
September	224,00	224,00	100,00	224,00	224,00	100,00	20,00	3,00	3,00	100,00	10,00	98,58

Sampel OBA

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan
Januari	12,00	12,00	100,00	0,00	15,00	0,00	50,00	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	13,00	13,00	100,00	15,00	20,00	75,00	87,50	12,00	12,00	100,00
Maret	15,00	15,00	100,00	22,00	22,00	100,00	100,00	15,00	15,00	100,00
April	22,00	22,00	100,00	29,00	29,00	100,00	100,00	22,00	22,00	100,00
Mei	60,00	60,00	100,00	72,00	72,00	100,00	100,00	60,00	60,00	100,00
Juni	111,00	111,00	100,00	129,00	129,00	100,00	100,00	111,00	111,00	100,00
Juli	155,00	155,00	100,00	178,00	178,00	100,00	100,00	155,00	155,00	100,00
Agustus	183,00	183,00	100,00	182,00	210,00	86,67	93,33	155,00	183,00	84,70
September	207,00	207,00	100,00	237,00	237,00	100,00	100,00	207,00	207,00	100,00

Bulan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji	Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	12,00	12,00	100,00	12,00	12,00	100,00	0,00	0,00	#DIV/0!	96,88
Maret	15,00	15,00	100,00	15,00	15,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
April	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Mei	60,00	60,00	100,00	60,00	60,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Juni	111,00	111,00	100,00	111,00	111,00	100,00	2,00	2,00	100,00	100,00
Juli	155,00	155,00	100,00	155,00	155,00	100,00	2,00	2,00	100,00	100,00
Agustus	155,00	183,00	84,70	155,00	183,00	84,70	2,00	2,00	100,00	89,49
September	207,00	207,00	100,00	207,00	207,00	100,00	3,00	3,00	100,00	100,00

Sampel SK

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan
Maret	1,00	1,00	100,00	3,00	3,00	100,00	100,00	1,00	1,00	100,00
April	3,00	3,00	100,00	5,00	5,00	100,00	100,00	3,00	3,00	100,00
Mei	17,00	17,00	100,00	21,00	21,00	100,00	100,00	15,00	17,00	88,24
Juni	30,00	30,00	100,00	36,00	36,00	100,00	100,00	30,00	30,00	100,00
Juli	41,00	41,00	100,00	49,00	49,00	100,00	100,00	41,00	41,00	100,00
Agustus	45,00	45,00	100,00	50,00	54,00	92,59	96,30	41,00	45,00	91,11
September	52,00	52,00	100,00	62,00	62,00	100,00	100,00	52,00	52,00	100,00

Bulan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji	Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Maret	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	0,00	0,00	#DIV/0!	100,00
April	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	0,00	0,00	#DIV/0!	100,00
Mei	15,00	17,00	88,24	15,00	17,00	88,24	0,00	0,00	#DIV/0!	91,18
Juni	30,00	30,00	100,00	30,00	30,00	100,00	0,00	0,00	#DIV/0!	100,00
Juli	41,00	41,00	100,00	41,00	41,00	100,00	0,00	0,00	#DIV/0!	100,00
Agustus	41,00	45,00	91,11	41,00	45,00	91,11	0,00	0,00	#DIV/0!	92,41
September	52,00	52,00	100,00	52,00	52,00	100,00	0,00	0,00	#DIV/0!	100,00

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan	jumlah sampel yang diperiksa pada periode yang dimaksud	Kesesuaian pelaksanaan sampling
Januari	16,00	16,00	100,00	20,00	20,00	100,00	100,00	16,00	16,00	100,00
Februari	23,00	24,00	95,83	28,00	33,00	84,85	90,34	23,00	23,00	100,00
Maret	25,00	28,00	89,29	35,00	35,00	100,00	94,64	25,00	25,00	100,00
April	36,00	36,00	100,00	46,00	46,00	100,00	100,00	36,00	36,00	100,00
Mei	108,00	108,00	100,00	132,00	132,00	100,00	100,00	108,00	108,00	100,00
Juni	182,00	182,00	100,00	220,00	220,00	100,00	100,00	182,00	182,00	100,00
Juli	266,00	266,00	100,00	315,00	315,00	100,00	100,00	266,00	266,00	100,00
Agustus	320,00	320,00	100,00	377,00	377,00	100,00	100,00	320,00	320,00	100,00
September	382,00	382,00	100,00	445,00	445,00	100,00	100,00	382,00	382,00	100,00

Bulan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai	Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	Ketepatan dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	16,00	16,00	100,00	15,00	16,00	93,75	0,00	0,00	#DIV/0!	98,44
Februari	18,00	18,00	100,00	17,00	18,00	94,44	0,00	0,00	#DIV/0!	96,20
Maret	25,00	25,00	100,00	23,00	25,00	92,00	1,00	1,00	100,00	97,33
April	36,00	36,00	100,00	34,00	36,00	94,44	1,00	1,00	100,00	98,89
Mei	83,00	83,00	100,00	81,00	83,00	97,59	1,00	1,00	100,00	99,52
Juni	182,00	182,00	100,00	180,00	182,00	98,90	2,00	2,00	100,00	99,78
Juli	266,00	266,00	100,00	264,00	266,00	99,25	2,00	2,00	100,00	99,85
Agustus	293,00	320,00	91,56	291,00	320,00	90,94	2,00	2,00	100,00	96,50
September	382,00	382,00	100,00	380,00	382,00	99,48	3,00	3,00	100,00	99,90

Total

Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%
Januari			#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	98,44	#DIV/0!
Februari	45,00	87,00	94,44	96,88	100,00	96,20	96,88
Maret	59,00	87,00	98,06	100,00	100,00	97,33	98,85
April	83,00	87,00	98,89	100,00	100,00	98,89	99,44
Mei	252,00	87,00	94,73	100,00	91,18	99,52	96,35
Juni	430,00	87,00	96,34	100,00	100,00	99,78	99,03
Juli	627,00	87,00	97,31	100,00	100,00	99,85	99,29
Agustus	761,00	90,00	96,56	89,49	92,41	96,50	93,74
September	885,00	90,00	98,58	100,00	100,00	99,90	99,62

IK.3 Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kesesuaian Target Sampel

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan rentak	A1 (%)	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2 (%)	Kesesuaian Target Sampel (%)
Januari	15,00	16,00	93,75	0,00	20,00	0,00	46,88
Februari	20,00	21,00	95,24	34,00	34,00	100,00	97,62
Maret	27,00	28,00	96,43	41,00	41,00	100,00	98,21
April	37,00	38,00	97,37	51,00	51,00	100,00	98,68
Mei	111,00	112,00	99,11	134,00	134,00	100,00	99,55
Juni	194,00	195,00	99,49	217,00	217,00	100,00	99,74
Juli	275,00	276,00	99,64	311,00	311,00	100,00	99,82
Agustus	325,00	326,00	99,69	372,00	372,00	100,00	99,85
September	355,00	358,00	99,16	409,00	409,00	100,00	99,58

Kesesuaian Parameter Uji

Bulan	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diuji	Kesesuaian Parameter Uji (%)
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	21,00	21,00	100,00
Maret	28,00	28,00	100,00
April	38,00	38,00	100,00
Mei	112,00	112,00	100,00
Juni	195,00	195,00	100,00
Juli	276,00	276,00	100,00
Agustus	326,00	326,00	100,00
September	358,00	358,00	100,00

Ketepatan Pengambilan Keputusan

Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (%)
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	10,00	10,00	100,00
Maret	28,00	28,00	100,00
April	38,00	38,00	100,00
Mei	38,00	38,00	100,00
Juni	112,00	112,00	100,00
Juli	192,00	192,00	100,00
Agustus	276,00	276,00	100,00
September	313,00	313,00	100,00

Ketepatan Waktu Pengambilan

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai rentak	jumlah sampel yang diperiksa	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (%)
Januari	16,00	16,00	100,00
Februari	21,00	21,00	100,00
Maret	28,00	28,00	100,00
April	38,00	38,00	100,00
Mei	112,00	112,00	100,00
Juni	195,00	195,00	100,00
Juli	276,00	276,00	100,00
Agustus	326,00	326,00	100,00
September	358,00	358,00	100,00

Ketepatan Waktu Pelaporan

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (%)
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	10,00	10,00	100,00
Maret	28,00	28,00	100,00
April	38,00	38,00	100,00
Mei	38,00	38,00	100,00
Juni	112,00	112,00	100,00
Juli	192,00	192,00	100,00
Agustus	276,00	276,00	100,00
September	313,00	313,00	100,00

Tindak Lanjut

Bulan	Jumlah sampel yang ditindaklanjuti	total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (%)
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	2,00	2,00	100,00
Maret	3,00	3,00	100,00
April	4,00	4,00	100,00
Mei	4,00	4,00	100,00
Juni	9,00	9,00	100,00
Juli	11,00	11,00	100,00
Agustus	16,00	16,00	100,00
September	18,00	18,00	100,00

Total

Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/	Realisasi (%)
Januari	16,00	85,00	46,88	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	21,00	85,00	97,62	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,52
Maret	28,00	85,00	98,21	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,64
April	38,00	85,00	98,68	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,74
Mei	112,00	85,00	99,55	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,91
Juni	195,00	85,00	99,74	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,95
Juli	276,00	85,00	99,82	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,96
Agustus	326,00	90,00	99,85	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,97
September	358,00	90,00	99,58	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,92

IK 4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan					Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan				REALISASI NILAI AKHIR	TARGET INDIKATOR	CAPAIAN (o= rata-rata m)
	Cara Perhitungan A :					Cara Perhitungan B:				Cara Perhitungan C :						
	Identitas Sampel	jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi (c=(a/b *100%))	Nilai (d= c*30%)	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g=(c/d *100))	Nilai (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k=(i/j *100%))	Nilai (l = k*35%)	(m=d+h+l)	(n)	
feb	Nasi Putih	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	100%	100%
	Ikan Filet krispi	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Bola Tahu	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Bihun Tumis	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		
	Pepaya	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
Mei	Tongkol Suwir	11	11	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	2	2	100%	35%	100%	100%	100%
	Tempe Mendoan	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Nasi Putih	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Buah Salak	5	5	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
	Nuget Tahu	11	11	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%		

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan Cara Perhitungan A :					Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas Cara Perhitungan B:				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan Cara Perhitungan C :				REALISASI NILAI AKHIR (m=d+h+l)
	Identitas Sampel	jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi (c=(a/b *100%))	Nilai (d= c*30%)	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g=(c/d *100))	Nilai (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k=(i/j *100%))	Nilai (l = k*35%)	
Juli	Protein Kedelai Rasa Daging Sapi Pedas Merk : DSM	2	2	100%	30%	2	2	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	Super Slice Makanan Ringan Bentuk Lembaran Rasa Manis Pedas Merk : CJ	2	2	100%	30%	2	2	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	Super Slice Makanan Ringan Bentuk Lembaran Rasa Manis Pedas Merk : CJ	6	6	100%	30%	6	6	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	Super Slice Makanan Ringan Bentuk Lembaran Rasa Manis Pedas Merk : CJ	6	6	100%	30%	6	6	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan Cara Perhitungan A :					Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas Cara Perhitungan B:				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan Cara Perhitungan C :				REALISASI NILAI AKHIR (m=d+h+l)
	Identitas Sampel	jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi (c=(a/b *100%))	Nilai (d= c*30%)	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g=(c/d *100))	Nilai (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k=(i/j *100%))	Nilai (l = k*35%)	
	Roti gulung isi selai Nomi Oishi Rasa	7	7	100%	30%	7	7	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	Makanan Ringan Bentuk	2	2	100%	30%	2	2	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	isi selai Nomi Oishi Rasa Coklat Merk :	7	7	100%	30%	7	7	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
September	Nasi	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
OKI	Soto Ayam	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%
	Tahu Crispi	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%
	Susu Mimi	6	6	100%	30%	2	2	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	Buah Jeruk	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
MUBA	Sambal Tahu	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%
	Sayur Kacang	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	Ayam Fillet	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	Pepaya	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	Nasi	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%
OI	Tahu ompeng	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%
	Telur bumbu k	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	2	2	100%	35%	100%
	Sayur (sawit d	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%
	Pisang ompre	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	Telur rebus or	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	Nasi ompreng	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	Nasi ompreng	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	Tahu ompreng	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%
	Sayur (sawi tir	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan Cara Perhitungan A :					Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas Cara Perhitungan B:				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan Cara Perhitungan C :				REALISASI NILAI AKHIR (m=d+h+l)
	Identitas Sampel	jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi (c=(a/b *100%))	Nilai (d= c*30%)	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g=(c/d *100))	Nilai (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi	Persentase Realisasi (k=(i/j *100%))	Nilai (l = k*35%)	
	Telur kuah ka	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%
	Pisang ompre	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
OKU	Nasi Putih	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	ayam goreng	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%
	Tumis sayur w	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	2	2	100%	35%	100%
	Nasi Putih cat	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%
	Ayam Goreng	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	Tumis sayur w	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%
	Tahu Goreng	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	Tahu Goreng	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
PLG	Tahu goreng (	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	Ayam Katsu C	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	Sayuran lalap	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%
	pisang ompre	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	Nasi ompreng	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	nasi dari ompr	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	ayam katsu m	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%
	Sayuran lalap	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%
	sayuran lalap	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	Tahu goreng (	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	Ayam Katsu C	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	nasi ompreng	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%
LLG	Mie,sayur,aya	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%
	Irisan Daun Bi	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	Pangsit Gorer	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	Mie	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	Sayur	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	100%
	Ayam Olahan	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	Semangka	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	2	2	100%	35%	100%
	Minuman susu	11	11	100%	30%	2	2	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan Cara Perhitungan A :					Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas Cara Perhitungan B:				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan Cara Perhitungan C :				REALISASI NILAI AKHIR (m=d+h+l)
	Identitas Sampel	jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi (c=(a/b *100%))	Nilai (d= c*30%)	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g=(c/d *100))	Nilai (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi	Persentase Realisasi (k=(i/j *100%))	Nilai (l = k*35%)	
Banyuasin	Nasi Putih	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	2	2	100%	35%	100%
	Sayur Sawi	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	3	3	100%	35%	100%
	Telur	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	Susu UHT Ra	11	11	100%	30%	2	2	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%
	Pisang	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	2	2	100%	35%	100%
	Tempe Goren	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%

IK. 5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pemenuhan Target Sampel

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling* *Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan Renlak UPT	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling** **Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	% Pemenuhan Target Sampel PIRT
Januari	0,00	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	2,00	2,00	7,00	7,00	100,00
Maret	2,00	2,00	7,00	7,00	100,00
April	2,00	2,00	7,00	7,00	100,00
Mei	19,00	24,00	7,00	29,00	51,65
Juni	31,00	36,00	35,00	41,00	85,74
Juli	31,00	36,00	35,00	41,00	85,74
Agustus	31,00	36,00	35,00	41,00	85,74
September	31,00	36,00	35,00	41,00	85,74

Kesesuaian Parameter Uji

Bulan	Jumlah sampel sesuai	Total Sampel PIRT	% Kesesuaian Parameter Uji
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	2,00	0,00
Maret	0,00	2,00	0,00
April	0,00	2,00	0,00
Mei	18,00	24,00	75,00
Juni	30,00	36,00	83,33
Juli	30,00	36,00	83,33
Agustus	30,00	36,00	83,33
September	30,00	36,00	83,33

Kesesuaian Pengambilan Kesimpulan

Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	% Ketepatan pengambilan kesimpulan
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	2,00	0,00
Maret	2,00	2,00	100,00
April	2,00	2,00	100,00
Mei	24,00	24,00	100,00
Juni	36,00	36,00	100,00
Juli	36,00	36,00	100,00
Agustus	36,00	36,00	100,00
September	36,00	36,00	100,00

Ketepatan Waktu Sampling

Bulan	Jumlah sampel diambil	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pengambilan sampel
Januari	0,00	36,00	0,00
Februari	2,00	36,00	5,56
Maret	2,00	36,00	5,56
April	2,00	36,00	5,56
Mei	2,00	36,00	5,56
Juni	2,00	36,00	5,56
Juli	2,00	36,00	5,56
Agustus	2,00	36,00	5,56
September	2,00	36,00	5,56

Ketepatan Waktu Pelaporan

Bulan	Jumlah sampel diambil	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pengambilan sampel
Januari	0,00	36,00	0,00
Februari	2,00	36,00	5,56
Maret	2,00	36,00	5,56
April	2,00	36,00	5,56
Mei	2,00	36,00	5,56
Juni	2,00	36,00	5,56
Juli	2,00	36,00	5,56
Agustus	2,00	36,00	5,56
September	2,00	36,00	5,56

Tindak Lanjut

Bulan	Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti	Total jumlah sampel yang TMS	% Tindak lanjut sampel PIRT
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	100,00
Maret	0,00	0,00	100,00
April	0,00	0,00	100,00
Mei	0,00	0,00	100,00
Juni	4,00	4,00	100,00
Juli	4,00	4,00	100,00
Agustus	4,00	4,00	100,00
September	4,00	4,00	100,00

Total

Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Januari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	85,00	100,00	0,00	0,00	5,56	0,00	100,00	40,56
Maret	85,00	100,00	0,00	100,00	5,56	100,00	100,00	70,56
April	85,00	100,00	0,00	100,00	5,56	100,00	100,00	70,56
Mei	85,00	51,65	75,00	100,00	5,56	100,00	100,00	75,89
Juni	85,00	85,74	83,33	100,00	5,56	100,00	100,00	84,37
Juli		85,74	83,33	100,00	5,56	100,00	100,00	84,37
Agustus		85,74	83,33	100,00	5,56	100,00	100,00	84,37
September		85,74	83,33	100,00	5,56	100,00	100,00	84,37

IK. 6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Tindak Lanjut oleh Pelaku Usaha

Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
Januari	4,00	5,00	80,00
Februari	6,00	10,00	60,00
Maret	20,00	31,00	64,52
April	25,00	55,00	45,45
Mei	47,00	93,00	50,54
Juni	86,00	129,00	66,67
Juli	124,00	160,00	77,50
Agustus	135,00	198,00	68,18
September	142,00	231,00	61,47

Tindak Lanjut oleh Lintas Sektor

Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
Januari	4,00	5,00	80,00
Februari	6,00	10,00	60,00
Maret	20,00	31,00	64,52
April	25,00	55,00	45,45
Mei	47,00	93,00	50,54
Juni	86,00	129,00	66,67
Juli	124,00	160,00	77,50
Agustus	135,00	198,00	68,18
September	142,00	231,00	61,47

Total

Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)
Januari	65,00	80,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	65,00	60,00	100,00	80,00
Maret	65,00	64,52	100,00	82,26
April	70,00	45,45	100,00	72,73
Mei	73,00	50,54	85,71	68,13
Juni	75,00	66,67	85,71	76,19
Juli	77,00	77,50	85,71	81,61
Agustus	79,00	68,18	85,71	76,95
September	79,00	61,47	85,71	73,59

IK. 7. Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana Produksi OBA

Bulan	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kualitas pelaporan dan ketepatan waktu	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00
Maret	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00
April	2,00	2,00	100,00	1,00	2,00	50,00	1,00	2,00	50,00
Mei	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00
Juni	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00
Juli	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00
Agustus	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00
September	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00

Sarana Produksi Suplemen Kesehatan

Bulan	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kualitas pelaporan dan ketepatan waktu	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarpod SK
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
April	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Mei	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Juni	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Juli	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Agustus	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
September	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00

Sarana Produksi Kosmetik

Bulan	Target Sarana	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target sesuai renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarpod Kosmetik
Januari	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
April	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Mei	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Juni	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Juli	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Agustus	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
September	1,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00

IK 8. Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target Sarana	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	Persentase Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	2,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Februari	5,00	5,00	5,00	100,00	5,00	5,00	100,00	5,00	5,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Maret	7,00	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	100,00	100,00	100,00
April	12,00	12,00	12,00	100,00	12,00	12,00	100,00	12,00	12,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Mei	24,00	21,00	24,00	87,50	21,00	24,00	87,50	21,00	24,00	87,50	87,50	100,00	87,50
Juni	32,00	29,00	32,00	90,63	32,00	32,00	100,00	32,00	32,00	100,00	96,88	100,00	96,88
Juli	43,00	40,00	43,00	93,02	43,00	43,00	100,00	43,00	43,00	100,00	97,67	100,00	97,67
Agustus	52,00	49,00	52,00	94,23	52,00	52,00	100,00	52,00	52,00	100,00	98,08	100,00	98,08
September	62,00	59,00	62,00	95,16	62,00	62,00	100,00	62,00	62,00	100,00	98,39	100,00	98,39

IK 9. Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana Distribusi Obat

Bulan	Target	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan untuk diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan untuk diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan	% pemenuhan target pemeriksaan	Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, sesuai standar waktu (timeline), pada periode bulan berjalan	Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, pada periode bulan berjalan	Komponen 1 - Kesesuaian timeline penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang dinyatakan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan	Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang telah direview oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan	Komponen 2 - Hasil review kesesuaian laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh independent supervisor	% kesesuaian tindaklanjut	% Sardis Obat
Januari	2	0	2	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	0,00	0,00	0,00	
Februari	3	2	5	40,00	2	2	100,00	2	2	100,00	100,00	70,00	
Maret	11	5	16	31,25	5	5	100,00	5	5	100,00	100,00	65,63	
April	19	16	35	45,71	16	16	100,00	16	16	100,00	100,00	72,86	
Mei	31	65	66	98,48	62	65	95,38	65	65	100,00	97,69	98,09	
Juni	33	104	99	105,05	100	104	96,15	104	104	100,00	98,08	101,56	
Juli	25	126	124	101,61	122	126	96,83	126	126	100,00	98,41	100,01	
Agustus	22	152	146	100,00	148	152	97,37	152	152	100,00	98,68	99,34	
September	24	181	170	100,00	177	181	97,79	179	181	98,90	98,34	99,17	

Sarana Distribusi OBA

Bulan	Target	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Kelengkapan,kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis OBA
Januari	1	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
Februari	0	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
Maret	0	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
April	4	4	5	80,00	4	4	100,00	4	4	100,00	0	0	#DIV/0!	93,33
Mei	5	8	10	80,00	8	8	100,00	8	8	100,00	0	0	#DIV/0!	93,33
Juni	8	18	18	100,00	18	18	100,00	18	18	100,00	3	3	100,00	100,00
Juli	3	22	21	104,76	22	22	100,00	22	22	100,00	4	4	100,00	101,19
Agustus	4	25	25	100,00	25	25	100,00	25	25	100,00	6	6	100,00	100,00
September	4	30	29	100,00	30	30	100,00	30	30	100,00	7	7	100,00	100,00

Sarana Distribusi SK

Bulan	Target	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Kelengkapan,kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis SK
Januari	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
April	1,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
Mei	2,00	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
Juni	0,00	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
Juli	2,00	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
Agustus	1,00	6	6	100,00	6	6	100,00	6	6	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
September	2,00	8	8	100,00	8	8	100,00	8	8	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00

Sarana Distribusi Kosmetik

Bulan	Target	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target sesuai renlak	% Pelaksanaan Inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis Kos
Januari	3	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	1	1	100,00	100,00
Februari	10	13	13	100,00	13	13	100,00	12	13	92,31	4	4	100,00	98,08
Maret	1	14	14	100,00	14	14	100,00	14	14	100,00	5	5	100,00	100,00
April	5	18	19	94,74	18	18	100,00	18	18	100,00	6	6	100,00	98,68
Mei	5	26	24	108,33	25	26	96,15	26	26	100,00	6	6	100,00	101,12
Juni	11	36	35	102,86	35	36	97,22	36	36	100,00	9	9	100,00	100,02
Juli	8	47	43	109,30	46	47	97,87	47	47	100,00	15	15	100,00	101,79
Agustus	8	55	51	100,00	54	55	98,18	55	55	100,00	16	16	100,00	99,55
September	7	61	58	100,00	60	61	98,36	61	61	100,00	18	18	100,00	99,59

Total

Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
Januari		0,00	100,00	100,00	100,00	75,00
Februari		70,00	100,00	100,00	98,08	92,02
Maret		65,63	100,00	100,00	100,00	91,41
April		72,86	93,33	100,00	98,68	91,22
Mei		98,09	93,33	100,00	101,12	98,14
Juni		101,56	100,00	100,00	100,02	100,40
Juli		100,01	101,19	100,00	101,79	100,75
Agustus		99,34	100,00	100,00	99,55	99,72
September		99,17	100,00	100,00	99,59	99,69

IK. 10 Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
Januari	4	4	4	20,00	4	4	70,00	4	4	10,00	100,00
Februari	8	12	12	20,00	12	12	70,00	12	12	10,00	100,00
Maret	10	22	22	20,00	22	22	70,00	22	22	10,00	100,00
April	23	46	45	20,44	44	46	66,96	44	46	9,57	96,97
Mei	23	67	68	19,71	65	67	67,91	65	67	9,70	97,32
Juni	23	91	91	20,00	89	91	68,46	89	91	9,78	98,24
Juli	23	113	114	19,82	111	113	68,76	111	113	9,82	98,41
Agustus	23	137	137	20,00	135	137	68,98	135	137	9,85	98,83
September	23	160	160	20,00	158	160	69,13	158	160	9,88	99,00

IK. 11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Iklan Obat

Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	% Pemenuhan jumlah target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	% Ketepatan waktu pelaporan	% Iklan Obat
Januari	10	10	10	100,00	10	10	100,00	100,00
Februari	20	20	20	100,00	20	20	100,00	100,00
Maret	30	30	30	100,00	30	30	100,00	100,00
April	44	44	44	100,00	44	44	100,00	100,00
Mei	58	58	58	100,00	58	58	100,00	100,00
Juni	70	70	70	100,00	70	70	100,00	100,00
Juli	84	84	84	100,00	84	84	100,00	100,00
Agustus	98	98	98	100,00	98	98	100,00	100,00
September	110	110	110	100,00	110	110	100,00	100,00

Iklan Kosmetik

Bulan	Target	Capaian jumlah iklan media cetak	Jumlah target media cetak	% Capaian media cetak	Capaian jumlah iklan media luar ruang	Jumlah target media luar ruang	% Capaian media luar ruang	Capaian jumlah iklan media online	Jumlah target media online	% Capaian media online	Capaian jumlah iklan media elektronik	Jumlah target media elektronik	% Capaian media elektronik	% Capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target
Januari	18	2	2	100,00	1	1	100,00	11	11	100,00	4	4	100,00	100,00
Februari	42	4	4	100,00	4	4	100,00	25	25	100,00	9	9	100,00	100,00
Maret	66	6	6	100,00	7	7	100,00	39	39	100,00	14	14	100,00	100,00
April	96	9	9	100,00	10	10	100,00	57	57	100,00	20	20	100,00	100,00
Mei	132	13	13	100,00	13	13	100,00	79	79	100,00	27	27	100,00	100,00
Juni	162	16	16	100,00	16	16	100,00	97	97	100,00	33	33	100,00	100,00
Juli	192	19	19	100,00	19	19	100,00	115	115	100,00	39	39	100,00	100,00
Agustus	228	4	4	100,00	3	3	100,00	22	22	100,00	7	7	100,00	100,00
September	258	3	3	100,00	3	3	100,00	18	18	100,00	6	6	100,00	100,00

Bulan	Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi	% Capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT	Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi	% Capaian pelaporan ke Operator Pusat	% Ketepatan Waktu Pelaporan	% Iklan Kos
Januari	18	18	100,00	18	18	100,00	100,00	100,00
Februari	42	42	100,00	42	42	100,00	100,00	100,00
Maret	66	66	100,00	66	66	100,00	100,00	100,00
April	96	96	100,00	96	96	100,00	100,00	100,00
Mei	132	132	100,00	132	132	100,00	100,00	100,00
Juni	162	162	100,00	162	162	100,00	100,00	100,00
Juli	192	192	100,00	192	192	100,00	100,00	100,00
Agustus	228	228	100,00	228	228	100,00	100,00	100,00
September	258	258	100,00	258	258	100,00	100,00	100,00

Iklan OBA

Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan OBA
Januari	6	6	6	100,00	6	6	100,00	6	6	100,00	100,00
Februari	14	14	14	100,00	14	14	100,00	14	14	100,00	100,00
Maret	22	22	22	100,00	22	22	100,00	22	22	100,00	100,00
April	32	32	32	100,00	32	32	100,00	32	32	100,00	100,00
Mei	44	44	44	100,00	44	44	100,00	44	44	100,00	100,00
Juni	54	54	54	100,00	54	54	100,00	54	54	100,00	100,00
Juli	64	63	64	98,44	63	63	100,00	63	63	100,00	99,48
Agustus	76	75	76	98,68	75	75	100,00	75	75	100,00	99,56
September	87	86	86	100,00	86	86	100,00	86	86	100,00	100,00

Iklan Suplemen Kesehatan dan Kuasi

Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sd periode pelaporan	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan Suplemen Kesehatan
Januari	3	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	100,00
Februari	8	8	8	100,00	8	8	100,00	8	8	100,00	100,00
Maret	13	13	13	100,00	13	13	100,00	13	13	100,00	100,00
April	18	18	18	100,00	18	18	100,00	18	18	100,00	100,00
Mei	26	26	26	100,00	26	26	100,00	26	26	100,00	100,00
Juni	32	32	32	100,00	32	32	100,00	32	32	100,00	100,00
Juli	39	39	39	100,00	39	39	100,00	39	39	100,00	100,00
Agustus	46	46	46	100,00	46	46	100,00	46	46	100,00	100,00
September	52	52	52	100,00	52	52	100,00	52	52	100,00	100,00

Iklan Pangan Olahan

Bulan	Target	Jumlah iklan yang diawasi	Realisasi	Nilai Pemenuhan Target Iklan	Jumlah iklan yang diawasi (Media Cetak 12,5%)	Proporsi Realisasi Media Cetak	Realisasi Media Cetak	Jumlah iklan yang diawasi (Media Online 37,5%)	Proporsi Realisasi Media Online	Realisasi Media Online	Jumlah iklan yang diawasi (Media Penyiaran 25%)	Proporsi Realisasi Media Penyiaran	Realisasi Media Penyiaran
Januari	24	24	1	40,00	0	0,00%	0	20	83,33%	1,00	2	8,33%	0,33
Februari	48	48	1	40,00	3	6,25%	1	29	60,42%	1,00	8	16,67%	0,67
Maret	75	75	1	40,00	6	8,00%	1	41	54,67%	1,00	14	18,67%	0,75
April	99	99	1	40,00	9	9,09%	1	49	49,49%	1,00	21	21,21%	0,85
Mei	123	123	1	40,00	12	9,76%	1	57	46,34%	1,00	28	22,76%	0,91
Juni	151	152	1	40,00	16	10,53%	1	69	45,39%	1,00	34	22,37%	0,89
Juli	175	176	1	40,00	19	10,80%	1	77	43,75%	1,00	40	22,73%	0,91
Agustus	199	200	1	40,00	22	11,00%	1	85	42,50%	1,00	46	23,00%	0,92
September	226	227	1	40,00	25	11,01%	1	97	42,73%	1,00	52	22,91%	0,92

Bulan	Jumlah iklan yang diawasi (Media Luar Ruang 25%)	Proporsi Realisasi Media Luar Ruang	Realisasi Media Luar Ruang	Kesesuaian Proporsi Media Iklan	Jumlah Iklan Tepat Waktu	Ketepatan Waktu Pelaporan Iklan	% Iklan PO
Januari	2	8,33%	0,33	20,00	24	40,00	100,00
Februari	8	16,67%	0,67	14,17	48	40,00	94,17
Maret	14	18,67%	0,75	15,67	75	40,00	95,67
April	20	20,20%	0,81	16,92	99	40,00	96,92
Mei	26	21,14%	0,85	17,68	123	40,00	97,68
Juni	33	21,71%	0,87	18,03	152	40,00	98,03
Juli	40	22,73%	0,91	18,41	176	40,00	98,41
Agustus	47	23,50%	0,94	18,70	200	40,00	98,70
September	53	23,35%	0,93	18,66	227	40,00	98,66

Total

Bulan	Target Iklan	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Januari	61	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Februari	132	100,00	100,00	100,00	100,00	94,17	98,83
Maret	206	100,00	100,00	100,00	100,00	95,67	99,13
April	289	100,00	100,00	100,00	100,00	96,92	99,38
Mei	383	100,00	100,00	100,00	100,00	97,68	99,54
Juni	469	100,00	100,00	100,00	100,00	98,03	99,61
Juli	554	100,00	100,00	99,48	100,00	98,41	99,58
Agustus	647	100,00	100,00	99,56	100,00	98,70	99,65
September	733	100,00	100,00	100,00	100,00	98,66	99,73

IK. 12 Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Pemenuhan Target

Bulan	Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi s.d bulan N	Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi s.d bulan N	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label
Januari	17,00	17,00	100,00
Februari	20,00	20,00	100,00
Maret	30,00	30,00	100,00
April	40,00	40,00	100,00
Mei	80,00	80,00	100,00
Juni	110,00	107,00	102,80
Juli	133,00	131,00	101,53
Agustus	151,00	148,00	100,00
September	168,00	166,00	100,00

Ketepatan Waktu

Bulan	Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang sesesi diawasi dan dilaporkan tepat waktu s.d bulan N	Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi s.d bulan N	% Ketepatan waktu pelaporan label
Januari	17,00	17,00	100,00
Februari	20,00	20,00	100,00
Maret	30,00	30,00	100,00
April	40,00	40,00	100,00
Mei	80,00	80,00	100,00
Juni	110,00	110,00	100,00
Juli	110,00	133,00	82,71
Agustus	112,00	151,00	74,17
September	115,00	168,00	68,45

Total

Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)
Januari		-	-	-
Februari		-	-	-
Maret		-	-	-
April		-	-	-
Mei		-	-	-
Juni		-	-	-
Juli		-	-	-
Agustus		100,00	74,17	87,09
September		100,00	68,45	84,23

IK. 14 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL

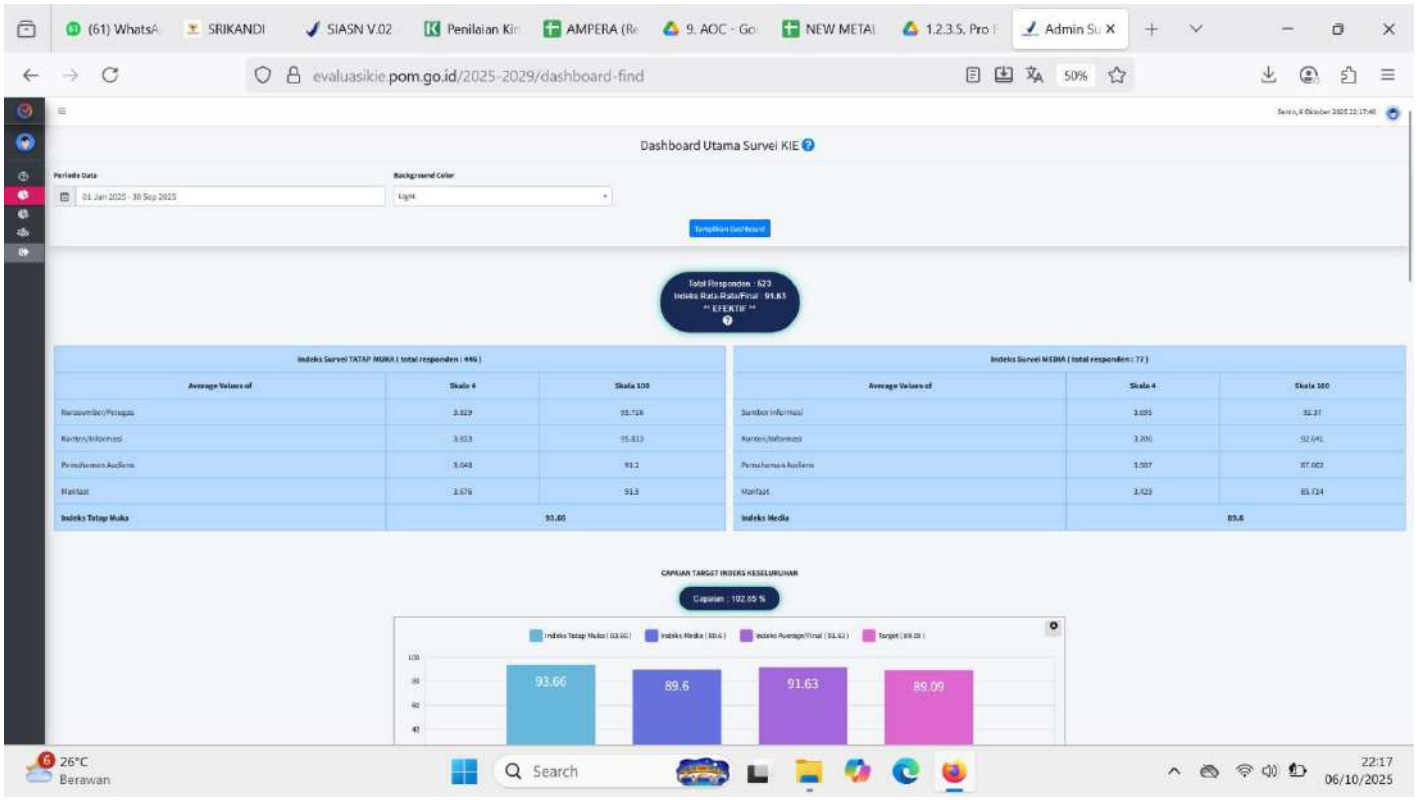
Hasil Penilaian :

No.	Komponen Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai (%)	Nilai SKL (%)	Target SKL (%)	Nilai SKL terhadap Target (%)
1.	Standar Ruang Lingkup	78.4	70.8	69.2	102.3
2.	Standar Peralatan	84.0			
3.	Standar Kompetensi Laboratorium	60			
4.	Standar Metode Terverifikasi	27.8			

IK. 16 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target Iklan	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Januari	61	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Februari	132	100,00	100,00	100,00	100,00	94,17	98,83
Maret	206	100,00	100,00	100,00	100,00	95,67	99,13
April	289	100,00	100,00	100,00	100,00	96,92	99,38
Mei	383	100,00	100,00	100,00	100,00	97,68	99,54
Juni	469	100,00	100,00	100,00	100,00	98,03	99,61
Juli	554	100,00	100,00	99,48	100,00	98,41	99,58
Agustus	647	100,00	100,00	99,56	100,00	98,70	99,65
September	733	100,00	100,00	100,00	100,00	98,66	99,73

IK.17 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang



IK 18. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Persentase Tahapan

Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Pengawalan	Realisasi
Januari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Februari	20	20,00	0,00	0,00	0,00	0,00	20,00
Maret	25	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00
April	70	25,00	20,00	0,00	0,00	0,00	45,00
Mei	70	25,00	20,00	25,00	0,00	0,00	70,00
Juni	80	25,00	20,00	25,00	10,00	0,00	80,00
Juli	95	25,00	20,00	25,00	25,00	0,00	95,00
Agustus	95	25,00	20,00	25,00	25,00	0,00	95,00
September	95	25,00	20,00	25,00	25,00	0,00	95,00

IK. 19 Jumlah desa pangan aman

Persentase Tahapan

Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Pengawalan	Realisasi
Januari							0,00
Februari	20	20,00				0,00	20,00
Maret	25	25,00	0,00			0,00	25,00
April	50	25,00	25,00			0,00	50,00
Mei	70	25,00	25,00	20,00	0,00	0,00	70,00
Juni	70	25,00	25,00	20,00	0,00	0,00	70,00
Juli	90	25,00	25,00	20,00	20,00	0,00	90,00
Agustus	90	25,00	25,00	20,00	20,00	0,00	90,00
September	90	25,00	25,00	20,00	20,00	5,00	95,00

IK 20. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Persentase Tahapan

Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring	Pengawalan	Realisasi
Januari	0						0,00
Februari	20	20,00					20,00
Maret	25	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00
April	25	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00
Mei	70	25,00	25,00	10,00	10,00	0,00	70,00
Juni	90	25,00	25,00	20,00	20,00	0,00	90,00
Juli	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00
Agustus	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00
September	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00

IK 21. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

UMKM Pangan Olahan

Bulan	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan (Jan - Maret) Bobot 5%	Seleksi dan Penetapan UMK PO target pendampingan (Maret) Bobot 10%	Bimtek CPPOB (Maret - April) Bobot 30%	Gap assesment implementasi CPPOB (April - Okt) 15%	Pendampingan penyusunan dokumen (April - Okt) 15%	Coaching esertifikasi/akun (Juni - Nov) 15%	Terbit IP CPPOB (Juni - Nov) 5%	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB Bobot 50%	Monev dan Pelaporan (Nov-Des) Bobot 5%	Progress	Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada Tahun Berjalan
Januari	0,00	0,00	0,00					0,00		0,00		17
Februari	0,00	0,00	0,00					0,00		0,00		17
Maret	0,00	150,00	0,00					0,00		150,00		17
April	0,00	150,00	450,00	135,00	135,00			270,00		870,00		17
Mei	75,00	150,00	450,00	180,00	180,00			360,00		1035,00		17
Juni	75,00	150,00	450,00	180,00	180,00	180,00	25,00	565,00		1240,00	5	17
Juli	75,00	150,00	450,00	180,00	180,00	180,00	25,00	565,00		1240,00		17
Agustus	75,00	150,00	450,00	180,00	180,00	180,00	25,00	565,00		1240,00		17
September	75,00	150,00	450,00	180,00	180,00	180,00	45,00	585,00		1260,00	4	17

UMKM OBA

Bulan	Target	Penetapan target UMKM obat tradisional (Jan - Feb) Bobot 10%	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator (Maret - April) Bobot 20%	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator (April - Okt) Bobot 40%	Sertifikasi (Sep - Des) Bobot 20%	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan (Sep - Des) Bobot 10%	Progress
Januari							0,00
Februari		10,00					10,00
Maret		10,00	0,00				10,00
April		10,00	20,00	40,00			70,00
Mei		10,00	20,00	40,00			70,00
Juni		10,00	20,00	40,00			70,00
Juli		10,00	20,00	40,00			70,00
Agustus		10,00	20,00	40,00			70,00
September		10,00	20,00	40,00	20,00	10	100,00

UMKM Kosmetik

Bulan	Penetapan target UMKM Kosmetik (Jan - Feb) Bobot 10%	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator (Maret - April) Bobot 20%	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator (April - Okt) Bobot 40%	Sertifikasi (Sep - Des) Bobot 20%	Monev dan Pelaporan (Sep - Des) Bobot 10%	Progress
Januari	0,00					0,00
Februari	10,00					10,00
Maret	10,00	0,00				10,00
April	10,00	20,00	40,00			70,00
Mei	10,00	20,00	40,00			70,00
Juni	10,00	20,00	40,00			70,00
Juli	10,00	20,00	40,00			70,00
Agustus	10,00	20,00	40,00			70,00
September	10,00	20,00	40,00	20,00	10	100,00

IK. 22 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Palembang

Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkar
Januari	3	9	0	5	0,75	0	1	0,55	0	3	2,55	0	0	0	32,08
Februari	3	9	0	5	0,75	0	1	0,55	0	2	1,7	0	1	1	33,33
Maret	3	9	0	5	0,75	0	1	0,55	0	2	1,7	0	1	1	33,33
April	3	9	1	5	0,9	0	1	0,55	0	2	1,7	0	1	1	34,58
Mei	3	9	0	5	0,75	0	1	0,55	1	2	2,55	0	1	1	40,42
Juni	3	8	0	4	0,6	0	1	0,55	0	2	1,7	1	1	2	44,09
Juli	3	7	1	3	0,6	0	1	0,55	0	2	1,7	1	1	2	48,50
Agustus	3	7	0	3	0,45	1	1	1,1	0	2	1,7	1	1	2	52,50
September	3	6	0	2	0,3	0	1	0,55	0	2	1,7	2	1	3	61,67

IK 23. Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar

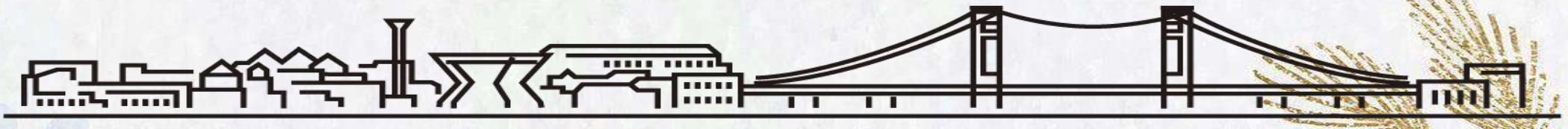
No.	Balai Besar POM di	Nilai Kinerja								
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9
1.	Aceh	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
2.	Bandar Lampung	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
3.	Bandung	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
4.	Banjarbaru	100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	80,00%	83,33%	85,71%	87,50%	88,89%
5.	Denpasar	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
6.	Gorontalo	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
7.	Jakarta	100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	94,44%
8.	Jayapura	100,00%	100,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	94,44%
9.	Kupang	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
10.	Makassar	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
11.	Manado	100,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	94,44%
12.	Mataram	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
13.	Medan	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
14.	Padang	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
15.	Palangkaraya	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
16.	Palembang	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI

No	Indikator	Target 2025	Kinerja B9			Capaian 2025	Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian B9	RPD TW III	Realisasi TW III	Capaian Anggaran per IK	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
			Target B9	Realisasi B9	Capaian B9									
1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	99,62	110,69%	110,69%	Normalisasi	110,00 %	589.654.997	589.652.948	100,00%	1,11	0,11	100 % (Efisien)
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	0	0	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan	-	-	Tidak ada target	Belum dapat diukur	Tidak ada target	Belum dapat diukur
3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	99,92	111,02%	111,02%	Normalisasi	110,00 %	147.664.200	147.663.240	100,00%	1,11	0,11	100 % (Efisien)
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100,00%	100,00%	-	100,00 %	49.221.400	49.221.080	100,00%	1,00	0,00	100 % (Efisien)
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	77	77	84,37	109,57%	109,57%	-	109,57 %	49.221.400	49.221.080	100,00%	1,10	0,10	100 % (Efisien)
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79	79	73,59	93,15%	93,15%	-	93,15%	6.013.400	6.013.443	100,00%	0,93	-0,07	75 % (Tidak Efisen)
7	Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan	90,5	90,5	100	110,50%	110,50%	Normalisasi	110,00 %	9.020.100	9.020.164	100,00%	1,10	0,10	100 % (Efisien)

No	Indikator	Target 2025	Kinerja B9			Capaian 2025	Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian B9	RPD TW III	Realisasi TW III	Capaian Anggaran per IK	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
			Target B9	Realisasi B9	Capaian B9									
	ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	98,39	109,32%	109,32%	-	109,32 %	6.013.400	6.013.443	100,00%	1,09	0,09	100 % (Efisien)
9	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	94,75	99,69	105,21%	105,21%	-	105,21 %	55.643.099	55.643.035	100,00%	1,05	0,05	100 % (Efisien)
10	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	99	110,00%	110,00%		110,00 %	55.643.099	55.643.035	100,00%	1,10	0,10	100 % (Efisien)
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94	94	99,73	106,10%	106,10%		106,10 %	6.013.400	6.013.443	100,00%	1,06	0,06	100 % (Efisien)
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	91	84,23	92,56%	92,56%		92,56%	37.095.400	37.095.357	100,00%	0,93	-0,07	75 % (Tidak Efisen)
13	Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang	100	0	0	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan	37.095.400	37.095.357	100,00%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan	69,7	69,2	70,8	102,31%	101,58%	-	102,31 %	5.239.090.870	5.232.140.487	99,87%	1,02	0,02	100 % (Efisien)

No	Indikator	Target 2025	Kinerja B9			Capaian 2025	Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian B9	RPD TW III	Realisasi TW III	Capaian Anggaran per IK	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
			Target B9	Realisasi B9	Capaian B9									
	Olahan sesuai SKL													
15	Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	18,18	0	0	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan	3.006.700	3.006.721	100,00%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	61	55,56	55,56	100,00%	91,08%	-	100,00%	5.828.997	5.828.698	99,99%	1,00	0,00005	100 % (Efisien)
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	89,09	89,09	91,63	102,85%	102,85%	-	102,85%	1.848.236.979	1.848.236.613	100,00%	1,03	0,03	100 % (Efisien)
18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100	95	95	100,00%	95,00%	-	100,00%	41.992.991	41.992.302	100,00%	1,00	0,00	100 % (Efisien)
19	Jumlah desa pangan aman	100	90	95	105,56%	95,00%	-	105,56%	49.152.999	49.152.945	100,00%	1,06	0,06	100 % (Efisien)
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100	100,00%	100,00%	-	100,00%	42.263.996	42.264.038	100,00%	1,00	-0,000001	75 % (Tidak Efisen)
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	13,79	91	85,88	94,37%	Tidak dapat dibandingkan	-	94,37%	18.374.997	18.375.000	100,00%	0,94	-0,06	75 % (Tidak Efisen)



No	Indikator	Target 2025	Kinerja B9			Capaian 2025	Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian B9	RPD TW III	Realisasi TW III	Capaian Anggaran per IK	IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
			Target B9	Realisasi B9	Capaian B9									
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Palembang	74	60	61,67	102,78%	83,34%	-	102,78 %	176.190.991	176.188.617	100,00%	1,03	0,03	100 % (Efisien)
23	Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	100,00%	55,56%	-	100,00 %	11.481.997	11.482.000	100,0000261%	0,999999739	-0,0000003	75 % (Tidak Efisen)
24	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palembang	4,7	0	N/A	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan	16.940.992	16.940.161	100,00%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun
25	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang	85,9	0	N/A	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan	1.947.640.991	1.947.640.067	100,00%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun
26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang	81,04	0	N/A	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan	1.869.584.991	1.869.584.867	100,00%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun
27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang	5	0	N/A	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan	1.869.584.991	1.869.584.867	100,00%	Tidak ada target	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun
28	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang	3	0	N/A	N/A	N/A	Tahunan	Tahunan	1.869.584.991	1.869.584.867	100,00%	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun	Diukur Akhir Tahun

